

2020



LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Palembang

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang - Sumatera Selatan
Telp : (0711) 510126, (0711) 510042 ; Fax : (0711) 510195
Email : bpom_palembang@pom.go.id, bpomplg@gmail.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
KATA PENGANTAR	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
HIGHLIGHT LAPKIN TAHUN 2020	xiv
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.2.1 Tugas dan Fungsi Loka POM di Lubuklinggau	1
1.2.2 Tugas dan Fungsi Balai Besar POM di Palembang	3
1.3 Struktur Organisasi	7
1.3.1 Struktur Organisasi Loka POM di Lubuklinggau	7
1.3.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang	8
1.4 Isu Strategis: Aspek Strategis Organisasi & Permasalahan Utama	9
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	16
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2020-2024	16
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2020	49
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2020	49
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020	52
2.5 Metode Pengukuran	54
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	55
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	55
3.2 REALISASI ANGGARAN	147
BAB IV. PENUTUP	150



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 RENSTRA BBPOM DI PALEMBANG TAHUN 2020-2024
- LAMPIRAN 2 RENCANA KINERJA TAHUN 2020
- LAMPIRAN 3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
- LAMPIRAN 4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
- LAMPIRAN 5 CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 tw 1 sd 4
- LAMPIRAN 6 CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN IV TAHUN 2020
- LAMPIRAN 7 PERJANJIAN KINERJA ESELON₃ TAHUN 2020
- LAMPIRAN 8 PERJANJIAN KINERJA ESELON₄ TAHUN 2020
- LAMPIRAN 9 PERJANJIAN KINERJA STAF TAHUN 2020
(PERWAKILAN BIDANG/SEKSI/SUB BAGIAN)
- LAMPIRAN 10 REWARD & PUNISHMENT MONEV IKK TW TAHUN 2020



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Cathment Area Loka POM di Kota Lubuklinggau	2
Tabel 2	Cathment Area Balai Besar POM di Palembang	8
Tabel 3	Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020	17
Tabel 4	Perjanjian Kinerja BBPOM di Palembang 2020	50
Tabel 5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2020	52
Tabel 6	Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	54
Tabel 7	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020	55
Tabel 8	Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama 2020	57
Tabel 9	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020 Balai POM Kluster 2	59
Tabel 10	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020	64
Tabel 11	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020	67
Tabel 12	Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2020	70
Tabel 13	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020	73
Tabel 14	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2020	77
Tabel 15	Capaian Indikator Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020	80
Tabel 16	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan	83



	Makanan Tahun 2020	
Tabel 17	Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020	86
Tabel 18	Capaian indikator Kinerja Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020	88
Tabel 19	Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan / rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2020	91
Tabel 20	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 Terhadap Target 2020	95
Tabel 21	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 Terhadap Target 2020	97
Tabel 22	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 Terhadap Target 2020	101
Tabel 23	Capaian indikator Indeks Pelayanan Publik 2020	104
Tabel 24	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020	107
Tabel 25	Capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Tahun 2020	110
Tabel 26	Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2020	112
Tabel 27	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020	113
Tabel 28	Capaian Indikator Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020	115
Tabel 29	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020	118
Tabel 30	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2020	121



Tabel 31	Capaian indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2020	125
Tabel 32	Capaian Indikator Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2020	129
Tabel 33	Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2020	133
Tabel 34	Capaian indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2020	136
Tabel 35	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal 2020	139
Tabel 36	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020	142
Tabel 37	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020	145
Tabel 38	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2020	147
Tabel 39	Realisasi Anggaran Tiap Indikator Kegiatan Tahun 2020	147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Loka POM di Lubuklinggau	7
Gambar 2	Struktur Organisasi BBPOM di Palembang	8
Gambar 3	Perjanjian Kinerja Eselon III (Contoh PK dan RAPK Kabid Pengujian BBPOM di Palembang)	63
Gambar 4	Perjanjian Kinerja Eselon IV (Contoh PK dan RAPK Kasi Pengujian Kimia BBPOM di Palembang)	63
Gambar 5	Perjanjian Kinerja Level Staf (Contoh PK Staf Pengujian Seksi Kimia BBPOM di Palembang)	63



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.1.1	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Pada Balai POM Kluster 2	65
Grafik 3.1.1.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Pada Balai POM Kluster 2	68
Grafik 3.1.1.3	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	71
Grafik 3.1.1.4	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Balai POM Kluster 2	74
Grafik 3.1.2.1	Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Untuk Balai POM Kluster 2	78
Grafik 3.1.3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Untuk Balai POM Kluster 2	81
Grafik 3.1.3.2	Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk Balai POM Kluster 2	84
Grafik 3.1.3.3	Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Untuk Balai POM Kluster 2	87
Grafik 3.1.4.1	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Untuk Balai POM Kluster 2	89
Grafik 3.1.4.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian 2018, 2019 dan 2020 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	92
Grafik 3.1.4.3	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Untuk Balai POM Kluster 2	92
Grafik 3.1.4.4	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2020 Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu untuk Balai POM Kluster 2	95
Grafik 3.1.4.5	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2018, 2019 dan 2020	98
Grafik 3.1.4.6	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 2	99
Grafik 3.1.4.7	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	102



	Tahun 2018, 2019 dan 2020	
Grafik 3.1.4.8	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 2	102
Grafik 3.1.4.9	Perbandingan Target Pusat dan Realisasi 2020 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Provinsi Sumatera Selatan	103
Grafik 3.1.4.10	Grafik Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	105
Grafik 3.1.5.1	Grafik Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Untuk Balai POM Kluster 2 Tahun 2020	108
Grafik 3.1.5.2	Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Aman Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster	110
Grafik 3.1.5.3	Perbandingan Capaian Desa Pangan Aman beberapa Unit Kerja Tahun 2020	112
Grafik 3.1.5.4	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	114
Grafik 3.1.6.1	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Bali POM Kluster 2	117
Grafik 3.1.6.2	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Balai POM Kluster 2	119
Grafik 3.1.7.1	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2020 terhadap Tahun 2018 dan Tahun 2019	122
Grafik 3.1.7.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	123
Grafik 3.1.8.1	Realisasi Indeks RB BBPOM di Palembang 2020, 2019 dan 2018	126
Grafik 3.1.8.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	127
Grafik 3.1.8.3	Realisasi Nilai AKIP di Palembang 2020, 2019, 2018, 2017 dan 2018	130
Grafik 3.1.8.4	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	131
Grafik 3.1.9.1	Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN 2020 untuk Balai POM Kluster 2	134
Grafik 3.1.10.1	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	137
Grafik 3.1.10.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data & Informasi tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2	140



Grafik 3.1.11.1	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 Balai POM Kluster 2	143
Grafik 3.1.11.2	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM Kluster 2	146





KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) tahun 2020 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good Governance* dan *Clean Government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015.


Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Palembang kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan / sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM. Laporan Kinerja disusun sesuai Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis, pembuatan Lapkin ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program / kegiatan pada tahun selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Balai Besar POM di Palembang selalu berupaya meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Salah satu tantangan pada tahun 2020 adalah adanya pandemic Covid 19 yang berdampak pada refocusing anggaran dan kegiatan sehingga perlu dilakukan berbagai inovasi untuk memastikan pengawasan dan layanan publik tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan paripurna.

Akhirnya, semoga Laporan Kinerja yang telah tersusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi BBPOM di Palembang dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi pada masa mendatang.

Palembang, 15 Januari 2021
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt
NIP. 19790505 200501 1 001



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020 merupakan informasi tentang Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Efektifitas Kegiatan selama tahun 2020. Pengukuran ini menyajikan capaian Perjanjian Kinerja tahun 2020 yang telah ditetapkan sebelumnya yang sesuai dengan Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024.

Selama 12 (dua belas) bulan kegiatan pada tahun 2020, Balai Besar POM di Palembang harus mencapai 11 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Palembang. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2020 dari 11 Sasaran Kegiatan terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan kriteria capaian Baik, 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan kriteria Capaian Sangat Baik dan 2 (dua) Sasaran Kegiatan dengan capaian Tidak Dapat disimpulkan.
2. Adapun rincian capaian dari 11 Sasaran Kegiatan, adalah sebagai berikut :
 - a. Sasaran Kegiatan pertama memperoleh kriteria **“BAIK” (107,52%)**. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 indikator dengan 2 indikator kriteria **“BAIK”** dan 2 indikator **“SANGAT BAIK”**.
 - b. Sasaran Kegiatan kedua memperoleh kriteria **“BAIK” (108,53%)** dengan 1 indikator kriteria **“BAIK”**.
 - c. Sasaran Kegiatan ketiga memperoleh kriteria **“BAIK” (103,00%)**. Hasil tersebut dari 3 indikator dengan kriteria capaian masing-masing **“BAIK”**.
 - d. Sasaran Kegiatan keempat memperoleh kriteria **“BAIK” (99,95%)** dengan 3 indikator kriteria **“SANGAT BAIK”**, 2 indikator kriteria **“BAIK”** dan 1 indikator kriteria **“SANGAT KURANG”**.
 - e. Sasaran Kegiatan kelima dengan kriteria **“BAIK”(100,86%)** yang terdiri dari 4 indikator dan seluruhnya mencapai kriteria **“BAIK”**.

- f. Sasaran Kegiatan keenam dengan kriteria **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**(124,34%) yang terdiri dari 1 Indikator dengan kriteria **“SANGAT BAIK”** dan 1 indikator dengan kriteria **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**.
 - g. Sasaran Kegiatan ketujuh dengan kriteria **“BAIK”**(109,12%) yang terdiri dari 1 Indikator dengan kriteria **“SANGAT BAIK”**.
 - h. Sasaran Kegiatan kedelapan dengan kriteria **“BAIK”** (96,76%) yang terdiri dari 2 indikator dengan kriteria capaian masing-masing **“BAIK”**.
 - i. Sasaran Kegiatan kesembilan dengan kriteria **“SANGAT BAIK”** (113,72%) yang terdiri dari 1 indikator dengan kriteria capaian **“SANGAT BAIK”**.
 - j. Sasaran Kegiatan kesepuluh dengan kriteria **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**(133,14%) yang terdiri dari 1 (satu) indikator dengan kriteria capaian **“BAIK”** dan kriteria capaian **“TIDAK DAPAT DIPERHITUNGAN”**.
 - k. Sasaran Kegiatan kesebelas dengan kriteria **“BAIK”** (107,92%) yang terdiri dari 2 Indikator dengan Kriteria masing-masing **“SANGAT BAIK”** dan **“BAIK”**.
3. Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar 97,61% (Rp. **28.555.094.719**) dari Rp. **29.255.452.000** Anggaran Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang diwujudkan melalui 11 kegiatan dengan realisasi anggaran per kegiatan berkisar antara 96,18% sampai dengan 99,98%.

Langkah-langkah antisipatif agar memenuhi target ditahun berikutnya, adalah sebagai berikut:

- a. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, computer, peralatan khusus intelijen dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.



- d. Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2020.
- e. Melakukan update data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan.
- f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.
- g. Optimalisasi penggunaan aplikasi Monev Online yang ada untuk menunjang pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Palembang.
- h. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;
- i. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- j. Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perizinan Obat dan Makanan.
- k. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di lingkungan BBPOM di Palembang.
- l. Meningkatkan sosialisasi *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook);
- m. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yg belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai



HIGHLIGHT TAHUN 2020



Selama tahun 2020, BBPOM di Palembang telah 3 kali menerima Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI, yaitu pada bulan Januari, Juni dan Desember 2020. Komisi IX menyampaikan peran penting dan strategis dari Badan POM serta siap mendukung upaya sosialisasi tentang Obat dan Makanan yang Aman dan bermutu kepada masyarakat. Menurut Komisi IX frekuensi KIE masih kecil dibandingkan jumlah rakyat Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2020, salah satu UMKM Binaan BBPOM di Palembang mendapatkan penghargaan dalam bidang inovasi karena mampu menembus pangsa pasar ekspor. Penghargaan diberikan langsung oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Ibu Dr. Ir. Penny K Lukito, MCP. pada kegiatan *open house* HUT BPOM di Jakarta



Dalam rangka percepatan penanganan pandemik COVID-19, pada bulan Maret 2020 BBPOM di Palembang bekerjasama dengan Pemko Palembang melakukan pembuatan *hand sanitizer* sebanyak kurang lebih 440 liter, untuk selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palembang untuk dibagikan kepada masyarakat. Sebagai wujud kepedulian sosial juga dilakukan pembagian sembako kepada masyarakat terdampak Covid 19.



Dalam upaya meningkatkan awareness masyarakat tentang Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu utamanya terkait KIE, BBPOM di Palembang menghadirkan inovasi KOREAN DRAMA (KOMunikasi, InfoRmasi dan EdukAsi Keliling Di Jalan CeRdashAn MAsyarakat). Kegiatan ini mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota Palembang.

Dukungan Pemko Palembang ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu antara lain Pengawasan dan KIE terhadap sarana Apotek dan Toko Obat, Operasionalisasi Mobil Laboratorium Keliling dan KIE di pasar tradisional bersama dengan Wakil Walikota Palembang.



Pada tanggal 10 September telah dilakukan Audit Kearsipan dan pemusnahan arsip secara daring yang disaksikan oleh perwakilan Biro Umum SDM, Inspektorat dan Biro Hukor Badan POM. Pada audit tersebut Balai Besar POM di Palembang memperoleh nilai 87 (Memuaskan 'A').

Pada tanggal 22 September 2020 Balai Besar POM di Palembang menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan Sosialisasi Pedoman Sertifikasi Industri Pangan Olahan bagi Pengusaha Pempek yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian Sumatera Selatan dan diikuti oleh 89 pengusaha pempek di Kota Palembang





Pada tanggal 19 Oktober 2020 dilaksanakan Penyerahan Memori Jabatan dari Plt. Kepala BBPOM di Palembang, Ibu Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM. kepada Yosef Dwi Irwan, S.Si, Apt. Kegiatan dihadiri oleh stakeholder baik instansi vertikal, Pemerintah Provinsi / Kab / Kota, Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, asosiasi & organisasi profesi dengan penerapan protokol kesehatan secara disiplin.

Sejak tanggal 27 November 2020 BBPOM di Palembang telah hadir di Mall Pelayanan Publik (MPP) Kota Palembang yang diresmikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Bapak Tjahjo Kumolo, SH. Bergabung di MPP Kota Palembang sebanyak 28 unit layanan yang memberikan sebanyak 373 layanan



Pada tanggal 9 November 2020 BBPOM di Palembang bekerja sama dengan Pemko Palembang, melaunching program KEJAR DISKON (Komunikasi, Edukasi di Jaringan Pasar dan Pusat Informasi Konsumen) dengan membuka Bucu Pasar. Kegiatan dihadiri Wakil Walikota Palembang, Ibu Fitrianti Agustinda, SH dan juga hadir secara daring Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha BPOM, Dra. Dewi Prawitasari, Apt., M.Kes.

Guna mendapatkan dukungan dari para Kepala Daerah, Kepala BBPOM di Palembang telah melakukan audiensi kepada Gubernur Sumatera Selatan (Bapak H. Herman Deru, SH, MM), Walikota Palembang (Bapak H. Harnojoyo), Wakil Walikota Palembang (Ibu Fitrianti Agustinda, SH), Walikota Pagar Alam (Bapak Alpian Maskoni, SH) Bupati OKUT (Bapak HM Kholid MD) dan Wakil Bupati OKUS (Bapak Sholehien Abuasir, SP., M.Si.)





Dalam rangka penguatan dukungan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Kepala BBPOM di Palembang bersama Kabid Penindakan dan PPNS BBPOM di Palembang melakukan audiensi kepada mitra Criminal Justice System (CJS), yaitu Kapolda Sumsel, Irjen Pol Prof. DR. Eko Indra Heri S, MM. dan Plt. Kepala Kejaksaan Tinggi Provinsi Sumsel Bapak Oktavianus, SH., MH.

Sebagai salah satu UPT yang diusulkan untuk memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), BBPOM di Palembang melakukan berbagai upaya untuk dapat mencapai predikat tersebut, salah satunya melalui Sosialisasi Penilaian Surveilans Responden dalam rangka pembangunan Zona Integritas Menuju WBK / WBBM dengan narasumber dari dari BPS Sumatera Selatan.



Komitmen BBPOM di Palembang dalam mengawal sistem mutu terus dilakukan, salah satunya melalui Audit Internal Integrasi QMS ISO:9001 2015 dan ISO-IEC 17025:2017 serta Rapat Tinjauan Manajemen. Kegiatan Audit Internal dilaksanakan pada tanggal 12 - 14 Mei 2020 sedangkan Rapat Tinjauan Manajemen telah dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020.

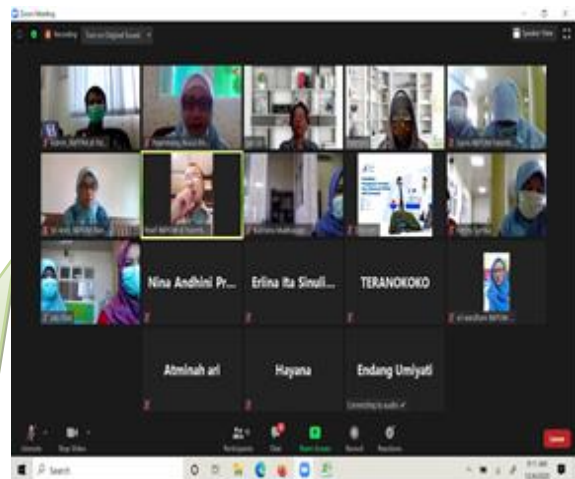
Remote Assessment Surveillance ISO IEC 17025:2017 laboratorium BBPOM Palembang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 9 - 10 November 2020 dengan hasil tidak terdapat temuan mayor. Laboratorium BBPOM di Palembang akan terus melakukan *Continuous Improvement* dalam upaya memberikan jaminan kualitas hasil pengujian.





Pada tanggal 03 - 04 September 2020 dilaksanakan Audit Surveilans ISO 9001:2015 oleh TUV Rheinland, dengan hasil audit tidak ditemukan adanya temuan Mayor atau Minor, ditemukan 8 (delapan) aspek positif dan 6 (enam) temuan Observasi. BBPOM di Palembang dinyatakan masih berhak mempertahankan ISO 9001:2015

Pada tanggal 4 Desember 2020 dilaksanakan penilaian terhadap Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), meliputi : kompetensi penguji, persen capaian terhadap pemenuhan standar ruang lingkup, dan persen capaian terhadap pemenuhan standar alat laboratorium. Capaian pemenuhan SKL BBPOM di Palembang adalah 70,5 (target untuk tahun 2020 adalah 70,0).



Ibu Wakil Walikota Palembang bersama OPD terkait (Dinkes, Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Kominfo, Satpol PP, dll) hadir langsung pada salah satu kegiatan pengawasan menjelang perayaan Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 di sarana retail modern sebagai wujud komitmen dukungan Pemko Palembang terhadap perlindungan bagi masyarakatnya



AGENT OF CHANGE BBPOM DI PALEMBANG
Proudly present:

WEBINAR

SITI PINTAR

"Siraman Hati Perbaiki Mental Dasar"

Tema:
Meningkatkan integritas dan kerjasama tim dalam rangka RB di lingkungan BBPOM di Palembang

SENIN, 31 AGUSTUS 2020
09:30 - 11:30 WIB

Join Us via
ZOOM Meeting

Meeting ID : 411 151 1994
Passcode : D2DPg8

BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

Pembicara
Hengki Yuliansyah
(NLP Trainer & Public Speaking)

Dra. Arofah Nurrahmi, Apt., MM
(Pib. Kepala BBPOM di Palembang)

Moderator
Nurul Ibtisami, S.Farm., Apt., M.Sc
(Kepala Seksi Pengawasan Obat-Bahan Pertanian)

@bbpom.palembang | Balai Besar POM di Palembang | @BPOM_Palembang | bpompig@gmail.com

Webinar Meningkatkan Integritas dan Kerjasama Tim Dalam Rangka RB di Lingkungan BBPOM di Palembang, dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2020 dengan Narasumber Bapak Hengki Yuliansyah dari NLP Trainer & Public Speaking

Virtual Training Membangun Pola Pikir dan Perilaku Sebagai Agen Perubahan Serta Berkomunikasi Sebagai Teladan, dilaksanakan tanggal 23 s/d 24 November 2020 dengan Narasumber Bapak Cahyana Puthut Widjanarka dari Sinergi Consulting

Organized by
sinergi consulting

VIRTUAL TRAINING **zoom**

BUILDING

THE AGENT OF CHANGE MINDSET AND BEHAVIOR

Hosted by
Cahyana Puthut Widjanarka
Master Trainer of Sinergi consulting

MONDAY, 23 NOVEMBER 2020
09:00 - 12:00 WIB

TUESDAY, 24 NOVEMBER 2020
09:00 - 12:00 WIB

@ sinergi.consulting_ | bit.ly/SinergiConsulting

For more information visit
www.sinergi.consulting

Special Guest
Yosef Dwi Irwan, S.Si, Apt.
Kepala BBPOM Palembang



Dalam rangka penyederhanaan birokrasi sebagaimana arahan Presiden RI, pada tanggal 28 Desember 2020 telah dilaksanakan Pelantikan Pejabat Struktural menjadi Pejabat Fungsional oleh Kepala Badan POM RI. Pejabat BBPOM Palembang yang dilantik hadir secara daring, di mana terdapat 11 (sebelas) Pejabat Struktural yang disetarakan dalam Jabatan Fungsional.



**LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Balai Besar POM di Palembang berdasarkan Lampiran Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan masuk dalam Klasifikasi UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM dengan wilayah kerja; Kota Palembang, Kabupaten Banyu Asin, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Prabumulih, dan Kota Pagar Alam.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

1.2.1. Tugas dan Fungsi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang



Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM adalah salah satu Klasifikasi UPT BPOM yang terdiri atas kepala dan kelompok jabatan fungsional. Menurut Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian kimia dan mikrobiologi, intelijen dan penyidikan pada wilayah kerja masing-masing, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan, dibentuk suatu Unit Pelaksana Teknis Loka POM di Kota Lubuk Linggau berdasarkan Lampiran V Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan wilayah kerja meliputi; Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Lahat dan Kabupaten Empat Lawang.

I. Kota		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Lubuk Linggau	Lubuk Linggau	8
II. Kabupaten		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Empat Lawang	Tebing Tinggi	9
2.	Lahat	Lahat	22
3.	Musi Rawas	Muara Beliti	14
4.	Musi Rawas Utara	Muara Rupit	7

Tabel 1.

Catchment Area Loka POM di Kota Lubuk Linggau

Loka POM di Lubuk Linggau awalnya ada 5 (lima) SDM yang ditugaskan dari Balai Besar POM di Palembang terdiri dari 1(orang) Kepala Loka dan 4 (empat) orang yang terdiri dari 1



(satu) orang Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) Muda, 1 (satu) orang PFM Pertama, 1 (satu) orang PFM Terampil Pelaksana Lanjutan dan 1 (satu) orang Fungsional Analisis Kepegawaian Ahli Pertama namun satu tahun setelah berdiri mendapatkan tambahan 12 orang CASN. Untuk 12 orang CASN ini pada Maret 2020 ini sudah menjadi ASN yang terdiri dari 9 (sembilan) orang PFM Ahli Pertama dan 2 orang Fungsional umum.

1.2.2 Tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala; Bidang Pengujian;
- b. Bidang Pemeriksaan;
- c. Bidang Penindakan;
- d. Bidang Informasi dan Komunikasi;
- e. Bagian Tata Usaha; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Menurut Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;



- g. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
- h. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
- i. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Bidang Pengujian

Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pengujian rutin kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
- c. pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing; dan
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pengujian terdiri atas:

- a. Seksi Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia rutin dan pengujian kimia dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
- b. Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi rutin dan pengujian mikrobiologi dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.



Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- c. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
- d. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan terdiri atas:

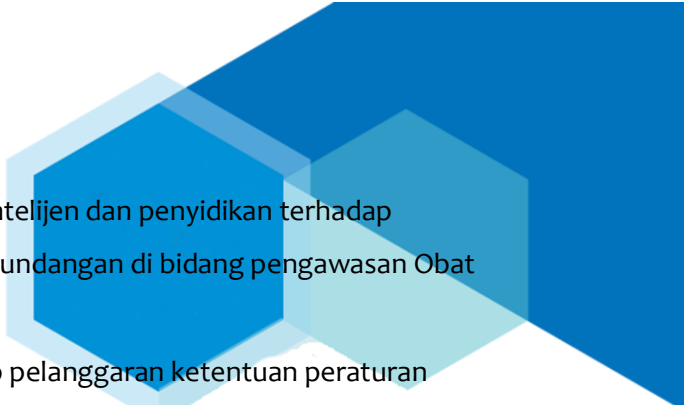
- a. Seksi Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- b. Seksi Sertifikasi Seksi Inspeksi Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bidang Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Penindakan menyelenggarakan fungsi:



- 
- a. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan
 - c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bidang Informasi dan komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta menyiapkan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bagian Tata Usaha

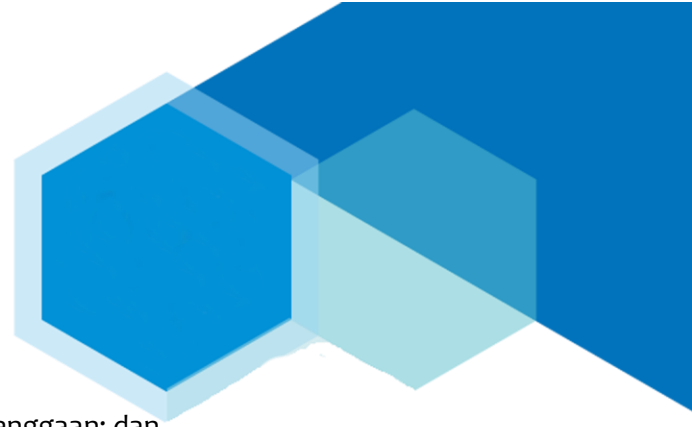
Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan;



- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

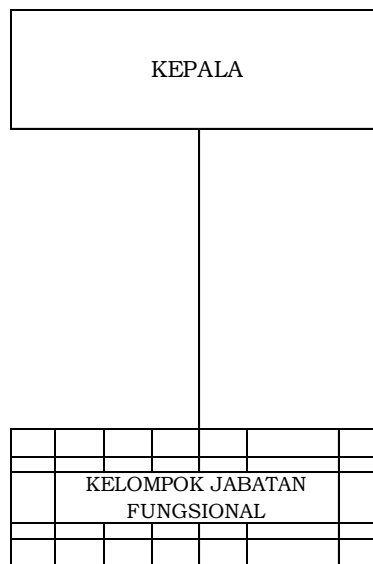


Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.
- b. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

1.3. Struktur Organisasi

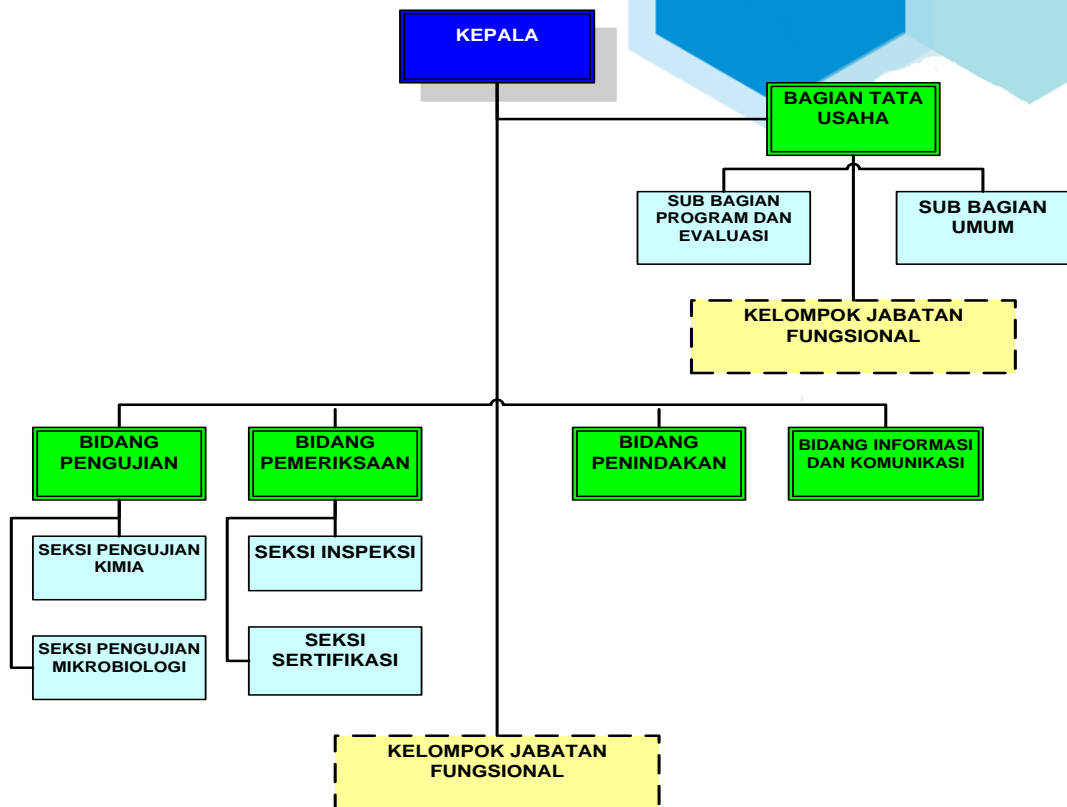
1.3.1 Struktur Organisasi Loka POM di Lubuklinggau



Gambar 1.
Struktur Organisasi Loka POM di Lubuklinggau



1.3.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 2.
Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

BBPOM di Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM sesuai Peraturan Kepala BPOM No. 12 Tahun 2018 dengan wilayah kerja adalah sebanyak 12 Kabupaten/ Kota terdiri dari 3 (tiga) kota dan 9 (sembilan) kabupaten yang meliputi 168 kecamatan dengan penyebaran sebagai berikut:

I. Kota		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Palembang	Palembang	16
2.	Prabumulih	Prabumulih	6
3.	Pagaralam	Pagaralam	5
II. Kabupaten		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Ogan Ilir	Indralaya	16
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	18
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja	12



4.	OKU Selatan	Muara Dua	19
5.	OKU Timur	Martapura	20
6.	Muara Enim	Muara Enim	20
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu	14
8.	Banyuasin	Pangkalan Balai	17
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi	5

Tabel 2.

Catchment Area BBPOM di Palembang

Dalam mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Palembang sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2020, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 181 orang. Saat ini, SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang adalah 80 orang sehingga masih kekurangan 101 orang.

1.4 Isu Strategis : Aspek Strategis Organisasi & Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi

BBPOM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut BBPOM di Palembang sebagai UPT BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat /konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2015-2019. Identifikasi permasalahan



tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2015-2019.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang.

Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, kerawanan lintas-batas antar provinsi, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai Besar POM di Palembang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai Besar POM di Palembang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

2. Pandemic COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia. Data tanggal 18 April 2020, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 2.324.731 kasus, dengan 160.434 kasus kematian, dan 595.467 kasus berhasil sembuh. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Di Indonesia, hingga tanggal 18 April 2020, jumlah pasien yang positif terinfeksi virus corona (Covid-19) sebanyak 6.248 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 535 meninggal dunia dan 631 orang dinyatakan telah sembuh dari Covid-19. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease



2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatankegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH). Pelaksanaan pelayanan publik dilakukan melalui online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan menggunakan sistem piket. Selain itu Balai POM di Palembang mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung dengan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari); dan berkoordinasi dengan Pemda (Gubernur, Dinas Kesehatan dan Labkesda Provinsi Sumatera Selatan) dalam pengembangan laboratorium pengujian Covid-19 ataupun sebagai Anggota Satuan Tugas Pokja Komunikasi, Edukasi dan Informasi.

3. Adanya Perjanjian - Perjanjian Internasional

Khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.



4. Adanya Jejaring Kerja yang dimiliki Balai Besar POM di Palembang

BBPOM di Palembang berperan aktif dalam dalam jejaring kerja di Provinsi Sumatera Selatan guna mengawal pengawasan di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi BPOM terkait jejaring kerjasama ini diantaranya (i) *Kerjasama yang terjalin dengan stakeholder dan pemangku kepentingan* masih belum optimal, (ii) Koordinasi terkait pengawasan keamanan obat dan makanan masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut dan Rekomendasi Tindak lanjut pemeriksaan di *Competent Contact Point (CCP)* belum cepat dan belum optimal, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.

Pada tahun 2019 Balai Besar POM di Palembang telah melakukan rapat Koordinasi Rencana Pembentukan Satuan Karya Badan POM dengan Kwartir Pramuka se-Sumatera Selatan. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka jalan untuk pembentukan SAKA BPOM sehingga bisa memberdayakan potensi gerakan pramuka dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

Selain itu telah dilaksanakan Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan Bersama Tokoh Masyarakat, Kunjungan Spesifik Anggota DPR RI Komisi IX di BBPOM Palembang, kegiatan advokasi ke Kabupaten OKU dan OKUS.

5. Berlakunya program *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan :

- a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
- b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang ke depan adalah intensifikasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produknya.



6. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Merupakan tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang untuk bersinergi dengan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.

7. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional

Balai Besar POM di Palembang sebagai unit pelaksana teknis BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

8. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan Untuk Mewujudkan Kemandirian dan Peningkatan Daya Saing Industri Farmasi dan Alat Kesehatan Dalam Negeri Melalui Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alkes

9. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

Penerbitan Inpres ini merupakan penegasan terhadap tugas dan fungsi masing - masing Kementerian / Lembaga / Pemerintah Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan terkait dalam upaya peningkatan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan

10. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025

Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 menjadi acuan bagi Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dalam melakukan Reformasi Birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

11. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Penguatan Kelembagaan BPOM.

Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Dengan adanya penguatan kelembagaan BPOM ini Balai Besar POM di Palembang sebagai UPT BPOM akan merasakan dampak terutama dalam hal menjalin kerjasama yang bersinergi dengan pemangku kepentingan serta dalam hal kewibawaan di lingkungan pemerintah daerah



12. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I.

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

13. Masih Banyaknya Penduduk yang Mengonsumsi Obat Modern Dibandingkan Dengan Obat Tradisional

Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Palembang untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans dalam upaya pengawalan mutu, keamanan dan khasiat obat. Selain berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan penggunaan produk obat tradisional dan daya saing UMKM obat tradisional

14. Tingginya Pertumbuhan Sektor Industri Obat dan Makanan, Termasuk UMKM

Khusus untuk BBPOM di Palembang untuk industri makanan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat, dimana dahulunya sarana produksi MD masih dibawah 50 sarana saat ini sudah mencapai lebih dari 50 sarana yaitu sebanyak 59 sarana. Untuk sarana PIRT berjumlah sekitar 2.807 sarana.

15. Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Komposisi Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2015 sebesar 1,48, tahun 2010-2016 sebesar 1,46, tahun 2010 -2017 adalah 1,44 persen, tahun 2010-2018 adalah 3,15% dan tahun 2010-2019 adalah 1,39%.



16. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Khususnya Dalam Produksi dibidang Obat dan Makanan Serta Meningkatnya Trend Transaksi Online

Revolusi industri 4.0 menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

17. Perkembangan Teknologi Informasi

Perkembangan TI dapat menjadi potensi bagi Balai Besar POM di Palembang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Balai Besar POM di Palembang digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palembang periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang merupakan kekuatan (*strength*) pada Balai Besar POM di Palembang.





**LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024

Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Palembang telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2020 – 2024 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BBPOM di Palembang, sebagai berikut :

”Obat dan Makanan Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing Untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- **Aman :**
Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- **Bermutu :**
Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- **Berdaya Saing :**
Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:



1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR POM DI PALEMBANG:

Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang berdasarkan Renstra BPOM tahun 2020-2024, terdiri dari 28 indikator, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan



		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Jumlah desa pangan aman Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang Nilai AKIP BBPOM di Palembang
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang
10	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal.
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang

Tabel 3.
Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020-2024



Sasaran Strategis 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Palembang tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Palembang merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: **Pertama**, penilaian (*pre-market evaluation*) dengan cara melakukan sertifikasi sarana sebelum produk diajukan izin edarnya untuk mendapatkan rekomendasi. **Kedua**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. **Ketiga**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Keempat**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan



independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator sasaran kegiatan ini pada Balai Besar POM di Palembang adalah sebagai berikut:

- Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 92,3% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 86% di tahun 2024
- Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 97% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 80% di tahun 2024

Indikator ini sekaligus sebagai salah satu ukuran keberhasilan tujuan BBPOM di Palembang yaitu “Meningkatnya kualitas Obat dan Makanan”.

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari masing-masing indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Defenisi:

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets



- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Defenisi:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.
- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian



- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
- h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Defenisi:

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian



- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- b. Dijui meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Defenisi:

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)



- c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Catatan:

- Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- Dalam pengambilan kesimpulan di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Koordinator.

sampel targeted :

- a. Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- b. Pangan olahan tidak berlabel : diuji aja (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan(MK/TMK) jadi yg ga ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling targeted: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji

Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih



berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palembang, dengan target sebesar 83 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM. Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei.

Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan



pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

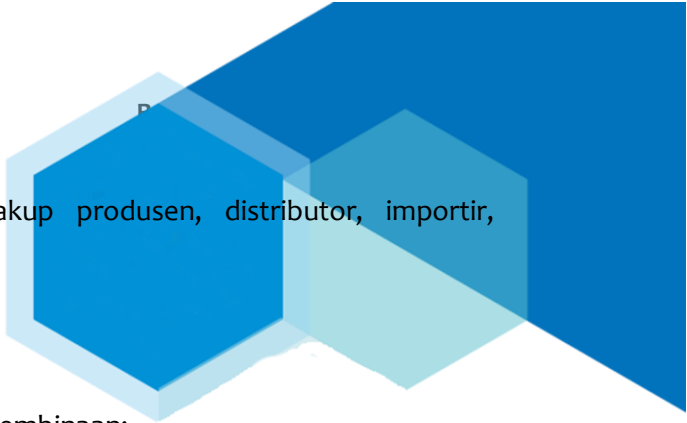
Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai Besar POM di Palembang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 89 di tahun 2024.
- Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 83 di tahun 2024
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 92 di tahun 2024

Defenisi Operasional:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan:
 1. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM.
 2. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD).



- 
3. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.
 4. Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:
 - 1). Aspek bimbingan dan pembinaan;
 - 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan;
 - 3). Aspek penanganan saran dan masukan;
 - 4). Aspek manfaat;
 - 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan;
 - 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Cara Perhitungan:

- a. Survei dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.
 - b. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%.
 - c. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.
 - d. Kriteria yang digunakan adalah:
 - 75,01 – 100: sangat puas
 - 50,01 – 75 : puas
 - 25,01 – 50 : kurang puas
 - 0 – 25: tidak puas
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan:
1. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.
 2. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.
 3. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.



4. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphyaty.
5. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:
 - a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
 - b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphyaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Cara Perhitungan:

- Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 15%.
 - Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.
 - Kriteria yang digunakan adalah:
 - 75,01 – 100: sangat puas
 - 50,01 – 75 : puas
 - 25,01 – 50 : kurang puas
 - 0 – 25: tidak puas
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palembang:
 1. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
 2. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 3. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.
 4. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun



2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

5. Target dinyatakan dalam angka.

Cara Perhitungan:

Menghitung nilai terhadap hasil survei Kepuasan Masyarakat

Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Palembang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Pada satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah sebagai berikut:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 97% di tahun 2024



- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 70% di tahun 2024
- Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 71% di tahun 2024
- Indeks Pelayanan Publik di Lingkup Balai Besar POM di Palembang, dengan target sebesar 4,51 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan:
 1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
 2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
 3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha;
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)



- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder:
1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
 2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
 3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - pelaku usaha;
 - lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
 4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
 5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. PERHATIKAN: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu:
1. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
 - a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
 - b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
 - c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
 - d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
 - e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
 - f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
 - g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK



- h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga
2. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
- d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

➤ Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

- ✓ Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

➤ Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- ✓ Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

➤ Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

➤ Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

- ✓ Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

➤ Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- ✓ Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- ✓ Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan



- PERHATIKAN: Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman
- e. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
 1. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
 2. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:
 - a) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
 - b) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (juklak.....)
 - c) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
 - d) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
 - f. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
 - b. Profesionalitas SDM (18%);
 - c. Sarana Prasarana (15%);
 - d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
 - e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
 - f. Inovasi (7%).
2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Cara Perhitungan:

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- b. Kategori nilai:



Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Sasaran Strategis 5. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Dengan peningkatan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 84% di tahun 2024
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dengan target sebesar 104 di tahun 2024
- Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 32 di tahun 2024
- Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target sebesar 17 di tahun 2024



Defenisi Operasional:

a. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

1. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan
 - c) KIE melalui media sosial
3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:
 - a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
4. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
5. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survey

Cara Perhitungan:

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

1. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA
2. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.



3. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Realisasi triwulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

1. ... (bobot ...%)
2. ... (bobot ...%)

c. Jumlah Desa Pangan Aman

1. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata
2. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
3. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
 - a) kader keamanan pangan desa yang aktif
 - b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Cara Perhitungan:

Dihitung dari Jumlah desa yang :

Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria poin C.

d. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

1. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya
2. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya
3. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk



mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

4. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya
5. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.
6. Kriteria Pasar Aman meliputi :
 - ✓ Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
 - ✓ Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
 - ✓ Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
 - ✓ Cara Perhitungan:
 - ✓ Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria poin F

Sasaran Kegiatan 6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah BBPOM di Palembang.

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional.

Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk. Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan



matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU):

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 94% di tahun 2024
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 85% di tahun 2024

Defenisi Operasional:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Pada perhitungan persentase sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar,

$$\frac{\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel obat}}$$
, yang dimaksud jumlah target sampel obat

adalah jumlah target sampel obat selama 1 tahun. Serta yang dimaksud jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar adalah obat yang sudah selesai diuji di lab.

- a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

- a. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka.
- b. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Sasaran Kegiatan 7. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang.

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya, yaitu : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75 di tahun 2024.

Defenisi Operasional:

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Terdapat kasus carry over SPDP November tahap berikutnya ke 2020, SPDP capaian 2019. Jika dimasukkan ke 2020 tidak double klaim karena perhitungan carry over adalah capaian tambahan. Pada rumus jika pembilangnya bertambah maka penyebut juga bertambah.

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:



- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase Keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / Jumlah perkara]
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. P21 sebesar 30% dan -- nilai C [(c+d) / Jumlah perkara]
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [d/ jumlah perkara]

Nilai Tingkat keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Palembang yang Optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk



meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas system dan prosedur kerja. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 95;
- b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 92.

Defenisi Operasional:

- a) Indeks RB Balai Besar POM di Palembang

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.



2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

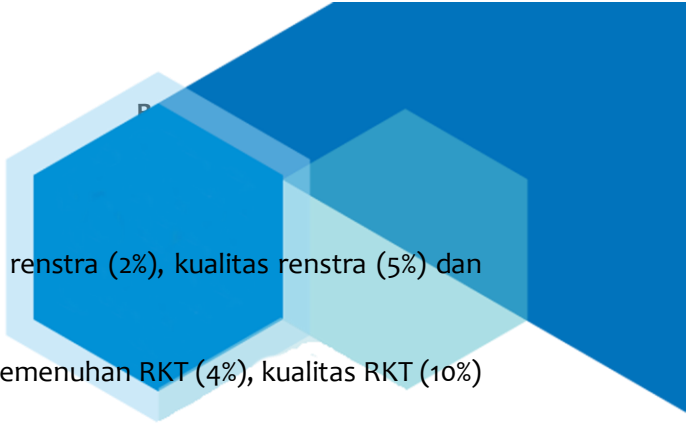
Cara Perhitungan:

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

b) Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:



- 
1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
 2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%);
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%);
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: a. Pemenuhan pelaporan (3%); b. Kualitas pelaporan (7,5%); c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%); b. Kualitas evaluasi (5%); c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%); b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%); c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%).

Cara Perhitungan:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

1. AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
2. A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
3. BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
4. B (Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
5. CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
6. C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
7. D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.



Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang Berkinerja Optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 91.

Defenisi Operasional:

- a) Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b) Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c) Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM.



Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Sasaran Kegiatan 10. Menguatnya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Palembang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium serta sistem operasional teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital



ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai.

Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah :

- Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 90% di tahun 2024
- Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, dengan target sebesar 3,00 di tahun 2024

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Cara Perhitungan:

- Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat



dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
- 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

- | | |
|-------------|------------------|
| 2,26 – 3 | : Optimal |
| 1,51 – 2,25 | : Cukup |
| 0,76 – 1,5 | : Kurang Optimal |
| 0 – 0,75 | : Sangat Kurang |

Sasaran Kegiatan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang Secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-12, dengan ukuran keberhasilannya adalah sebagai berikut :



- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2020 ditargetkan 93,4;
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Palembang, hingga akhir tahun 2020 ditargetkan 90,00.

Defenisi Operasional:

- a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang:
 1. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
 2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
 3. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - 1) Revisi DIPA; 2) Deviasi Halaman III DIPA; 3) Pengelolaan UP; 4) Rekon LPJ Bendahara; 5) Data Kontrak; 6) Penyelesaian Tagihan; 7) Penyerapan Anggaran; 8) Retur SP2D; 9) Perencanaan Kas (Renkas); 10) Pengembalian/Kesalahan SPM; 11) Dispensasi Penyampaian SPM; 12) Pagu Minus; 13) Konfirmasi Capaian Output.
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Palembang
 1. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.
 2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$
 3. Standar efisiensi (SE) adalah 1
 4. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). $TE = (IE - SE) / SE$
 5. Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.
 6. Kriteria:
 - Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
 - Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$



2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2020

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2020-2024 mengacu pada Renstra Balai Besar POM di Palembang 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2020. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020 versi Renstra yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palembang. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada akhir tahun 2019 telah disusun Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2020 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja kegiatan. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2020 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja Interim ini. Adapun Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,00
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00



		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	75,00
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	52,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	85,00
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang	81,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang	75,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	90,00

Tabel.4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2020

Kegiatan

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp. 28.922.452.000,00



Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, BBPOM di Palembang menerima anggaran sebesar Rp.35.841.732.000,00 dan dilakukan pemotongan anggaran menjadi Rp.28.922.452.000,00.

2.4.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2020

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	Rp 355.451.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	Rp 216.652.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	Rp 355.451.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	Rp 216.652.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	72	Rp 184.379.800
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	86	Rp 70.383.200
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	71	Rp 70.210.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	0	0	89,5	Rp 21.395.200
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00%	87,00%	87,00%	87,00%	Rp 27.071.800



	di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	Rp 27.071.800
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	Rp 160.145.600
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	Rp 70.460.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	Rp 216.574.400
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	3,51	Rp 40.036.400
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	90,69	90,69	90,69	Rp 737.519.200
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20,00%	75,00%	16	Rp 281.532.800
		Jumlah desa pangan aman	0	25,00%	75,00%	4	Rp 280.840.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	15,00%	75,00%	2	Rp 85.580.800
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	82,00%	Rp 904.645.800
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	75,00%	Rp 603.097.200
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	18,00%	30,00%	40,00%	52,00%	Rp 496.108.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB UPT	0	0	0	85	Rp 2.732.325.150
		Nilai AKIP UPT	0	0	0	81	Rp 3.643.100.200
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	75	Rp 2.732.325.150



10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,00%	0,00%	0,00%	70,00%	Rp 5.285.692.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	1,51	1,51	1,51	Rp 3.643.100.200
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	60	80	93	Rp 3.643.100.200
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90,00%	90,00%	90,00%	90,00%	Rp 1.821.550.100

Tabel 5.
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2020

2.5 METODE PENGUKURAN & KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran Kinerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan berpedoman pada Defenisi Operasional Indikator Kinerja Utama yang telah dijelaskan pada Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang yang dikumpulkan oleh Penanggungjawab data Monev yang ada di Sub Bagian Program & Evaluasi dengan berkoordinasi dengan personel yang telah ditugaskan oleh Kepala Bidang/Bagian masing-masing.

Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target adalah sebagai berikut:

Kriteria	Rentang Capaian (Existing)	Rentang Capaian Lapkin 2020 TW1
Sangat Kurang		<50%
Kurang	< 75	50% ≤ x < 70%
Cukup	75 - 100	70% ≤ x < 90%
Baik	100	90% ≤ x < 110%
Sangat Baik	100-125	110% < x ≤ 120%
Tidak dapat disimpulkan	> 125	> 120%

Tabel 6.
Kriteria Penilaian Capaian Kinerja





**LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Palembang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2020 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja tahun 2020 dengan BBPOM lain yang setara serta capaian kinerja terhadap target pusat (BPOM), analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 penetapan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan. Pencapaian semua Sasaran Kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 yang merupakan periode tahun pertama dari periode Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%)	Kriteria	Penyesuaian Dengan E Performance (%)
Sasaran Kegiatan Kategori Stake Holder Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 1, 2 dan 3)				106,35
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	107,52	Baik	107,52



2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	108,53	Baik	108,53
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	103,00	Baik	103,00
Sasaran Kegiatan Kategori Internal Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 4, 5, 6 dan 7)				107,10
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	99,95	Baik	99,95
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	100,86%	Baik	100,86%
6.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	124,34	Tidak dapat Disimpulkan	118,47%
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	109,12%	Sangat Baik	109,12%
Sasaran Kegiatan Kategori Learning and Growth Perspektif (Rata - Rata Capaian Sasaran Kegiatan 8, 9, 10 dan 11)				107,19
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal	96,76	Baik	96,76
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal	113,72%	Sangat Baik	113,72%
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	133,14%	Tidak dapat Disimpulkan	110,36%
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel	107,92%	Baik	107,92%
RATA-RATA CAPAIAN SASARAN KEGIATAN			BAIK	106,88

Tabel 7.
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020



Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 28 Indikator Kinerja Utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap Indikator Kinerja utama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	80,80	91,19	112,86
		2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,00	86,52	110,92
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	95,09	100,09
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	79,66	106,21
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	72	78,14	108,53
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87,67	101,94
		7. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	74,24	104,56
		8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	91,74	102,50
4.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di	9. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87	98,87	113,64



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian (%)
	Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	10.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	55	63,76	115,93
		11.	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85	100	117,65
		12.	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50	20,62	41,24%
		13.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60	61,80	103,00
		14.	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	3,51	3,80	108,26
5.	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	15.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69	93,79	103,42
		16.	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100
		17.	Jumlah Desa Pangan Aman	4	4	100
		18.	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2	2	100
6.	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal	19.	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	82	95,88	116,93
		20.	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	75	98,81	131,75
7.	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar	21.	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	52	56,74	109,12



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian (%)
	Pengawas Obat dan Makanan di Palembang					
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal	22.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	85	81,72	96,14
		23.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	81	78,87	97,37
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Berkinerja Optimal	24.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	75	85,29	113,72
10.	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	25.	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	70	70,50	100,71
		26.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	1,51	2,5	165,56
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Secara Akuntabel	27.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	93	97,39	104,72
		28.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Efisien (90%)	Efisien (100%)	111,11

Tabel 8.

Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

Capaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Palembang dibandingkan dengan Balai POM Kluster 2 lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		BBPOM di Palembang	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Medan	BBPOM di Padang
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas	1.	Persentase obat yang Memenuhi Syarat	112,86	115,38	114,85	106,00
		2.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	110,92	100,73	102,56	119,31



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	BBPOM di Palembang	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Medan	BBPOM di Padang
	Obat dan Makanan di Palembang	3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	100,09	105,69	100,25	98,27
		4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	106,21	103,13	84,67	116,68
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	5. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	108,53	116,39	114,69	115,91
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	6. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	101,94	109,65	108,19	95,02
		7. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	104,56	109,46	99,86	99,76
		8. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	102,50	105,84	99,30	101,66
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	9. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	113,64	107,64	98,71	115,42
		10. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	115,93	104,10	90,10	108,69
		11. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	117,65	117,21	114,61	118,93



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		BBPOM di Palembang	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Medan	BBPOM di Padang
		12	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	41,24%	117,56	109,32	121,63
		13.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	103,00	93,85	106,00	111,12
		14	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	108,26	118,80	109,40	119,94
5.	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	15.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	103,42	107,56	105,27	104,48
		16.	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	112,50	100	125
		17.	Jumlah Desa Pangan Aman	100	100	100	100
		18.	Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	100	100	100	100
6.	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal	19.	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	116,93	107,39	108,74	109,03
		20.	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	131,75	106,04	120,48	106,37
7.	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	21.	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	109,12	142,13	158,88	106,67
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai	22.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	96,14	93,88	78,05	91,86



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		BBPOM di Palembang	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Medan	BBPOM di Padang
	Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Optimal	23.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	97,37	93,43	96,55	96,69
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal	24.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	113,72	103,33	110,76	111,36
10.	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan	25.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100,71	79,65	88	92,38
		26.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	165,56	105,33	120,53	166,89
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel	27.	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	104,72	92,20	96,18	102,47
		28.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	111,11	113,64	106,95	108,70

Tabel 9.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020 Balai POM Kluster 2

Sebagai salah satu upaya pengawalan pencapaian kinerja pada tahun 2020 BBPOM di Palembang telah melakukan cascading Indikator Kinerja dari level Eselon II hingga ke level staf. Cascading ini selain dalam bentuk Perjanjian Kinerja individu juga cascading dalam bentuk SKP yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja. Data dapat dilihat pada Lampiran 7,8,9 (contoh Perjanjian Kinerja Eselon III, IV dan Staf). Evaluasi SKP BBPOM di Palembang telah dilakukan setiap Triwulan secara online. Nilai SKP tahun 2020 begitu juga dengan nilai capaian Perjanjian Kinerja individu telah dijadikan dasar dalam pemberian tunjangan kinerja dan *reward & punishment*. Contoh kegiatan *Reward and Punishment* dapat dilihat pada Lampiran 10.



Analisis Akuntabilitas Kinerja (Penjelasan Capaian Sasaran Strategis) :

Dari 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 8 (delapan) indikator yang dengan kriteria Sangat Baik, sebanyak 17 (tujuh belas) indikator dengan kriteria Baik, 2 (dua) indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan dan hanya 1 (satu) indikator dengan kriteria Sangat Kurang. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing - masing Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palembang, adalah sebagai berikut :

3.1.1. PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	80,80	91,19	112, 86	Sangat Baik

Tabel 10.
Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 91,19% bila dibandingkan dengan target 80,80%, maka capaian yang diperoleh sebesar 112, 86% dan mendapatkan kriteria Sangat Baik. Pada tahun 2020 ditemukan 56 sampel Tidak Memenuhi Syarat dari 965 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

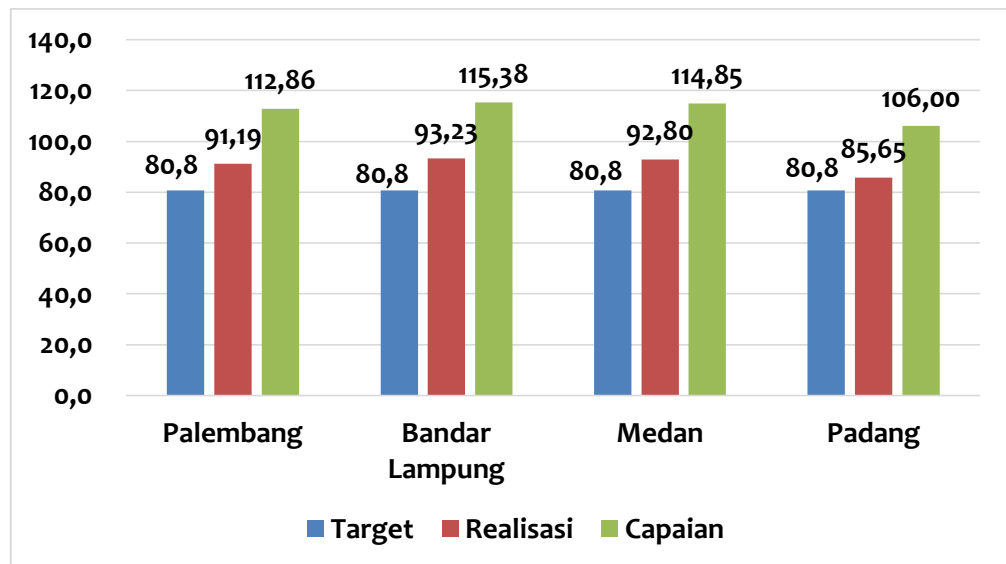


b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Tahun 2018 dan 2019

Realisasi dan capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020 tidak dapat dibandingkan terhadap target tahun 2018 dan 2019 karena terdapat perbedaan definisi operasional.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2020 untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh Balai POM Kluster 2 memiliki target yang sama (80,8%) dan capaian tertinggi adalah BBPOM di Bandar Lampung. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.1
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Pada Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM tahun 2020

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 91,19% bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 80,80%, maka capaian yang diperoleh BBPOM di Palembang adalah sebesar 112,86% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik di tingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan
3. Tingginya persentase Obat MS tahun 2020 menunjukkan bahwa mutu obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan, termasuk pengawalan oleh Pemerintah Daerah

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan Parameter Uji Kritis pada tahun berjalan.
3. Pengadaan alat laboratorium setiap tahun sesuai kebutuhan dan persetujuan dari P3OMN untuk memenuhi standar minimum alat laboratorium.
4. Pemenuhan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
5. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin untuk memberikan pembinaan dan pengawalan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
7. Telah dilakukan audit sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik terhadap PBF, sehingga pihak sarana terus berupaya untuk memenuhi persyaratan CDOB yang ditetapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya jaminan mutu obat yang didistribusikan.



g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2020 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti Uji Profisiensi / Kolaborasi.
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan:
 - ✓ Mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian dan *product knowledge* tentang alat laboratorium, Bimtek Inspektur berjenjang, teknik sampling.
 - ✓ Mengikuti pelatihan analisis yang diadakan oleh PPPOMN. Pelatihan dilaksanakan secara daring, disertai praktek yang dilakukan di Balai masing-masing peserta.
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Obat yang aman dan bermutu

2. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,00	86,52	110,92	Sangat Baik

Tabel 11.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 86,53% dari target 78%, dengan demikian capaian BBPOM Palembang untuk indikator ini sebesar 110,92% dan masuk dalam kriteria



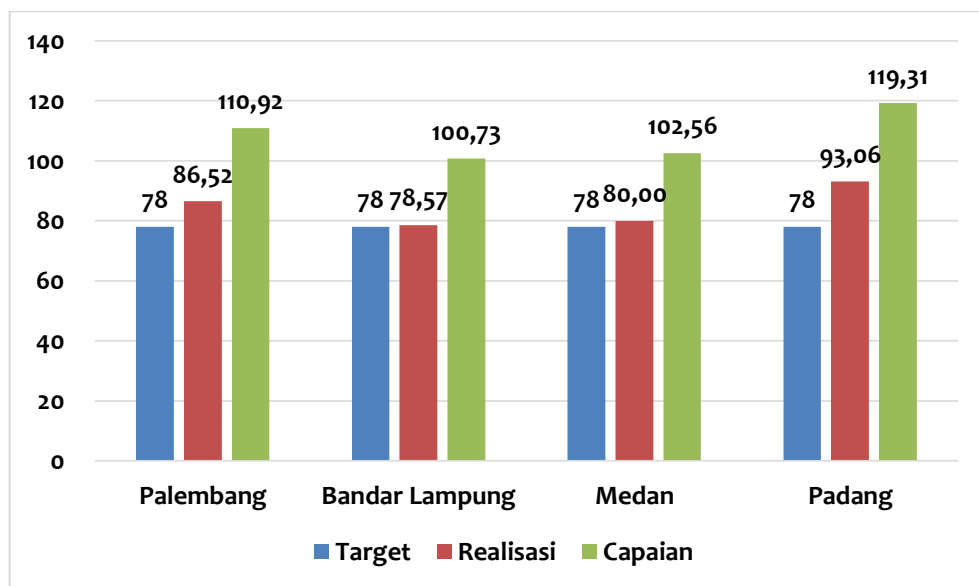
Sangat Baik. Pada tahun 2020 jumlah Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 49 sampel dari 371 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Tahun 2018 dan 2019

Realisasi dan capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020 tidak dapat dibandingkan terhadap target tahun 2018 dan 2019 karena terdapat perbedaan definisi operasional.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2020 untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh Balai POM Kluster 2 memiliki target yang sama (78%) dan capaian tertinggi adalah BBPOM di Padang. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Pada Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 86,52%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 78%, maka capaian yang diperoleh adalah 110,92% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan Parameter Uji Kritis pada tahun berjalan.
3. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik di tingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Tingginya persentase Makanan yang MS tahun 2020 menunjukkan bahwa mutu Makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan, termasuk pengawalan oleh Pemerintah Daerah.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
4. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat serta Pemda
5. Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan oleh Pemda Kab / Kota

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2020 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti uji profisiensi / kolaborasi.



2. Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian dan *product knowledge* tentang alat laboratorium, Bimtek Inspektur berjenjang, teknik sampling.
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	95,00	95,09	100,09	Baik

Tabel 12.

Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 95,09% bila dibandingkan dengan target 95,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 100,09% dan masuk dalam kriteria Baik.

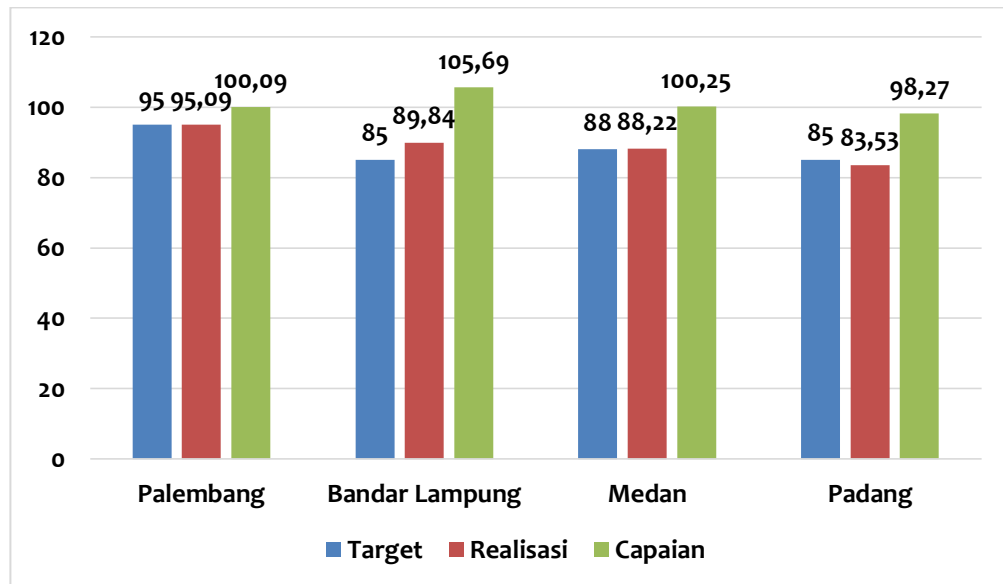
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang



Realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai kecuali BBPOM di Padang. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Bandar Lampung namun BBPOM di Palembang memiliki target yang tertinggi dibandingkan Balai lain (95%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.3
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2020 adalah 95,09% melebihi target Nasional. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 85,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 111,87% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus selalu ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Tingkat pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat meningkat, sehingga



produk yang beredar di pasaran dan yang dikonsumsi masyarakat merupakan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat.

4. Pengawasan terhadap produk Obat di sarana produksi dan sarana distribusi yang selalu dilaksanakan secara rutin, menerapkan *risk base inspection* dan *track record* sarana untuk dapat mendeteksi adanya produk Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat beredar di masyarakat dan di tingkat produsen.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja Obat yang Memenuhi Syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berpedoman pada Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan tahun 2020.
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pengadaan alat laboratorium untuk memenuhi standar minimum alat laboratorium.
4. Pemenuhan sarana penunjang pengujian (reagensia dan media mikrobiologi, baku pembandingan, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat dan Makanan
6. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilaksanakan untuk melihat sekaligus memberikan pembinaan dalam penjaminan mutu produk Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan
7. Telah dilakukan audit sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik terhadap PBF, sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan CDOB yang ditetapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada meningkatnya jaminan mutu obat yang didistribusikan
8. Pengawasan oleh Pemda dengan menggunakan DAK Non Fisik Obat dan Makanan

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2020 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan



kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti uji profisiensi/kolaborasi.

2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan cara :
 - ✓ Seminar online terkait teknik pengujian dan pengetahuan tentang peralatan, bimtek Inspektur berjenjang serta peningkatan teknik sampling.
 - ✓ Mengikuti pelatihan analisis yang diadakan oleh PPOMN. Pelatihan dilaksanakan secara daring, disertai praktek yang dilakukan di Balai masing-masing peserta.
3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	75,00	79,66	106,21	Baik

Tabel 13.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 adalah 79,66% bila dibandingkan dengan target 75,00% maka capaian BBPOM Palembang untuk indikator kinerja tersebut adalah 106,21% dengan kriteria Sangat Baik. Pada tahun 2020 ditemukan 36 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat dari 177 sampel yang telah selesai dilakukan pengujian.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

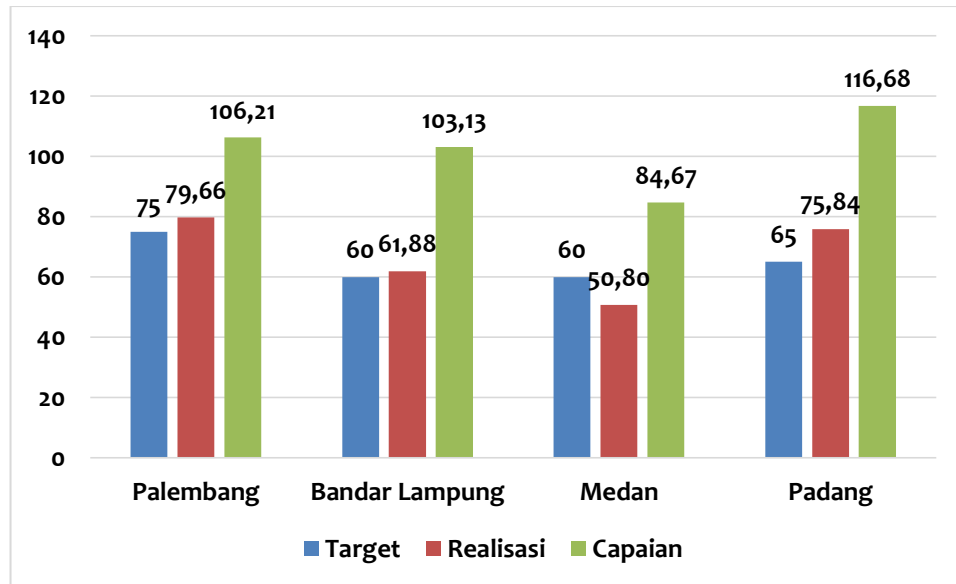
Realisasi dan capaian kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan



capaian pada tahun 2018 dan 2019 karena merupakan Indikator Kinerja baru yang baru ditetapkan pada tahun 2020.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2020 untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan kecuali BBPOM di Medan. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Padang namun BBPOM di Palembang memiliki target yang paling tinggi diantara Balai POM Kluster 2 lainnya, yaitu sebesar 75 %. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.1.4
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Tahun Badan POM 2020

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2020 adalah 79,66%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 72%, maka capaian yang diperoleh adalah 110,64% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan



1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020.
2. Kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang yang terus ditingkatkan sesuai dengan persyaratan parameter kritis pada tahun berjalan.
3. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik ditingkat produksi maupun distribusi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Tingginya persentase Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2020 menunjukkan bahwa mutu makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Palembang sudah baik. Hal ini karena adanya pengawasan yang dilakukan secara insentif dan berkelanjutan oleh BBPOM di Palembang serta adanya pengawalan oleh Pemda

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020
2. Peningkatan kemampuan uji Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan persyaratan parameter uji kritis pada tahun berjalan.
3. Pemenuhan kebutuhan alat dan sarana penunjang pengujian (reagensia, baku pembanding, suku cadang, kebutuhan ruangan dan listrik, dll)
4. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang
5. Pengawasan yang dilakukan secara rutin di sarana produksi dan distribusi makanan yang dilakukan, termasuk pengawalan CAPA sarana oleh BBPOM di Palembang

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium pada tahun 2020 dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengadaan alat laboratorium, pemenuhan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, alat gelas dan sarana pendukung pengujian, melakukan verifikasi metode analisis, serta mengikuti uji profisiensi / kolaborasi.
2. Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar online terkait teknik pengujian dan *product knowledge* tentang alat laboratorium, Bimtek Inspektur berjenjang, teknik sampling.



3. Peningkatan awareness / kesadaran pelaku usaha melalui pelatihan, bimtek dan pemberian informasi serta Intensifikasi Pengawasan di bidang Obat dan Makanan.
4. Peningkatan layanan informasi dan pengaduan konsumen baik secara langsung, telp, WA, email dan pemanfaatan media sosial sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas dan bijak dalam memilih Makanan yang aman dan bermutu.

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu : **Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang**

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00	78,14	108,53	Baik

Tabel 14.
Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu BBPOM di Palembang diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) pada tahun 2020, yaitu sebesar 78,14. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2020 sebesar 72,00, maka capaian BBPOM Palembang adalah 108,53% dan masuk dalam kriteria Baik.

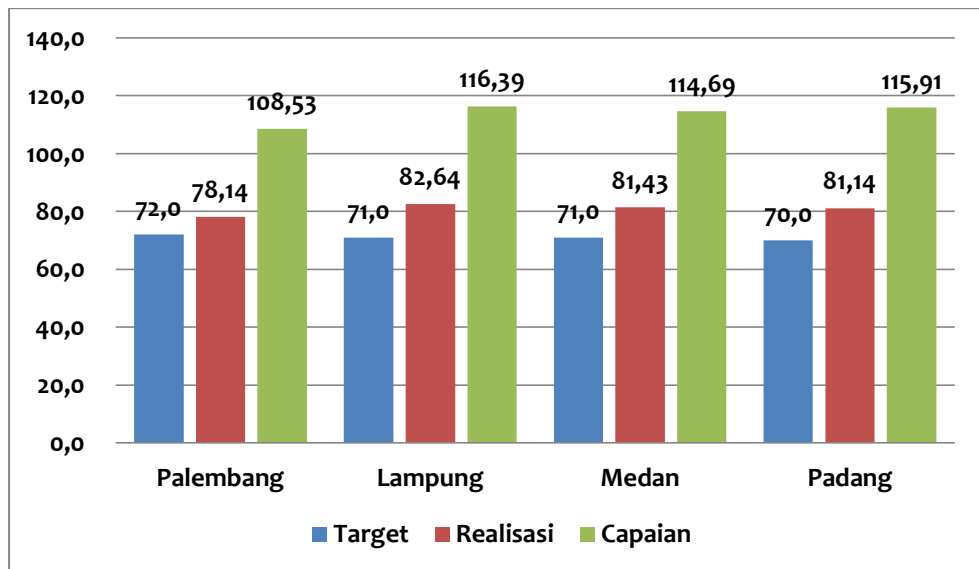


b. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Capaian Tahun 2018 dan 2019

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu baru ditetapkan pada tahun 2019, di mana capai sebesar 101,14%. Pada tahun 2020 capaian Indeks Kesadaran Masyarakat sebesar 108,53%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya

c. Perbandingan Capaian BBPOM di Palembang dengan BBPOM di Padang, BBPOM di Lampung dan BBPOM di Medan

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Bandar Lampung namun BBPOM Palembang memiliki target yang paling tinggi, yaitu 72,0. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik 3.1.2.1.
Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Target BPOM dan Realisasi BBPOM di Palembang Tahun 2020

Target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Badan POM tahun 2020 sebesar 72,00%, bila dibandingkan dengan realisasi BBPOM di Palembang sebesar 78,14% maka capaian untuk indikator ini adalah sebesar 108,53 % dan masuk dalam kriteria Baik



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang dilakukan tidak terlepas dari 3 (tiga) komponen yaitu Indeks Pengetahuan, Indeks Sikap dan Indeks Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan dengan hasil berturut-turut adalah 83,62%; 78,59% dan 72,20%.
2. Sikap positif masyarakat yang menjadi responden survei yang ditunjukkan dengan pendapat mereka yang menganggap penting kondisi kemasan produk, mengetahui efek samping produk, membaca petunjuk penggunaan, mengetahui petunjuk penyimpanan, produk harus terdaftar di BPOM, dan mengetahui tanggal kedaluarsa produk, serta mengimplementasikan dalam keseharian melalui perilaku.
3. Semakin cerdasnya masyarakat dalam memilih / mengkonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu yang dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku.
4. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi ataupun melakukan pengaduan ke BBPOM Palembang, baik datang langsung, telp, WA, email, Fax ataupun melalui pemanfaatan media sosial (FB, IG, Twitter)

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu disebabkan oleh :

1. Adanya program Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang ditunjang oleh kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat
2. Adanya kegiatan pemberian Informasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan baik oleh Balai Besar POM di Palembang ataupun stakeholder lainnya di mana BBPOM di Palembang diundang sebagai narasumber.
3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.



4. Adanya Bimtek kepada pelaku usaha terutama UMKM untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha di Bidang Obat dan Makanan.
5. Adanya inovasi baru pada masa pandemi seperti Korean Drama, Kejar Diskon dan membuka layanan publik di Mall Pelayanan Publik Kota Palembang untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Potensi permasalahan yang harus dikelola dengan baik dalam pencapaian target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diantaranya :

1. Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5 orang) sehingga kegiatan luring ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan, namun hal ini diskapi dengan kegiatan yang bersifat daring.
2. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE dan Pemberian Informasi (Penyuluhan).

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Upaya - upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan / mempertahankan capaian kinerja adalah :

1. Untuk Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang berpengaruh secara langsung adalah program KIE, di mana kedepannya KIE akan tetap dilaksanakan baik secara luring maupun secara daring di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media sosial
2. Peningkatan komunikasi dengan media / pers sehingga KIE kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak dan elektronik

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 Indikator Kinerja Utama, yaitu :



1. **Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan**

Target, Realisasi dan Capaian Indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86	87,67	101,94	Baik

Tabel 15.

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020**

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 adalah 87,67%. Target BBPOM Palembang untuk indikator ini adalah 86%, dengan demikian capaian BBPOM Palembang adalah 101,94% dan masuk dalam kriteria Baik.

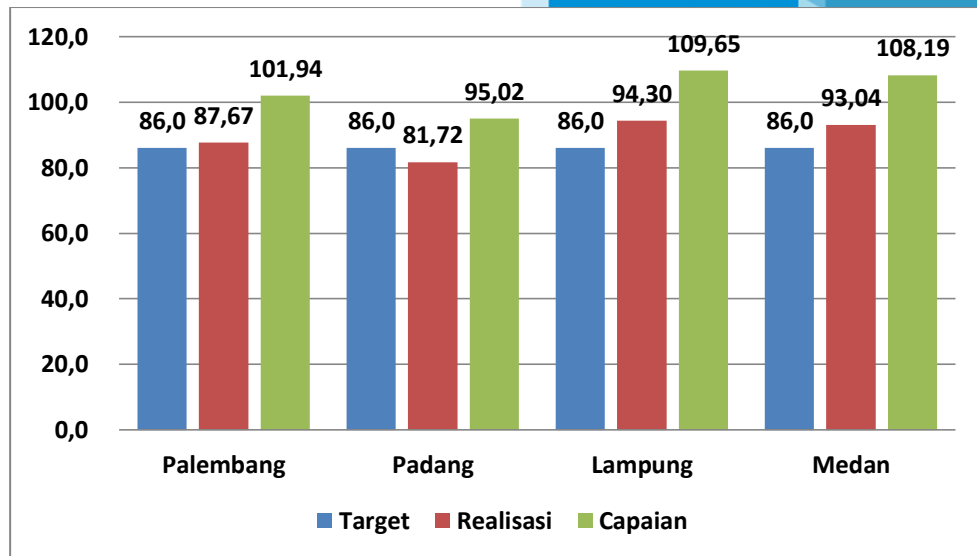
b. **Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2018 dan 2019**

Indikator ini baru ditetapkan pada Tahun 2020, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan capaian Indikator Tahun 2018 dan 2019.

c. **Perbandingan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang dengan BBPOM di Padang, Medan dan Lampung**

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan kecuali BBPOM di Padang namun masih dalam kriteria Baik. Untuk indikator ini seluruh Balai POM Kluster 2 memiliki target yang sama yaitu 86,0 % dengan capaian tertinggi adalah BBPOM di Bandar Lampung (108,19%)





Grafik 3.1.3.1
Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi & Capaian Indeks BBPOM di Palembang Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM tahun 2020 sebesar 83,00%, bila dibandingkan dengan realisasi BBPOM di Palembang sebesar 87,67% maka capaian untuk indikator ini adalah sebesar 105,63% dan masuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan BBPOM Palembang dalam melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam upaya memastikan produk Obat dan Makanan yang diproduksi atau diedarkan memenuhi ketentuan yang berlaku serta memiliki daya saing.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya dukungan dan komitmen penuh dari Kepala BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima berupa kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
2. Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam memberikan kegiatan dan bimbingan kepada pelaku usaha.
3. Internalisasi budaya PIKKIR dan 5 S secara berkala kepada seluruh pegawai, baik saat apel pembinaan ataupun melalui inovasi SITI PINTAR (Siraman Hati Perbaiki Mental Dasar) untuk memberikan layanan publik yang paripurna



f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Adanya program-program Inovasi dalam peningkatan pemberian layanan publik seperti Gerbang SAMAWA (**Gerakan Bersama Kembangkan Masyarakat Mandiri Wirausaha**), Temu Rindu (**TEMpat Untuk shaRIng, pembiNaan dan penDampingan Umkm**) dan Lajukela (**Lapor dan ajukan ke Kepala**).
2. Layanan publik berupa percepatan registrasi Pangan Olahan PIRT menjadi MD yang diberikan oleh BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha dengan bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM
3. Coaching clinic registrasi pangan olahan bagi pelaku usaha terutama UMKM.
4. Pendampingan penyusunan perbaikan temuan hasil pemeriksaan (desk CAPA) kepada para pelaku usaha.
5. Memfasilitasi pengajuan dokumen persyaratan perizinan melalui WhatsApp dan Email untuk kemudahan dan percepatan pelaku usaha dalam pengurusan registrasi.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ini baru ada pada tahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi, analisis dan rekomendasi berdasarkan capaian pada tahun sebelumnya (2019).

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	74,24	104,56	Baik

Tabel 16

Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 adalah 74,24% dari target sebesar 71%. Berdasarkan realisasi



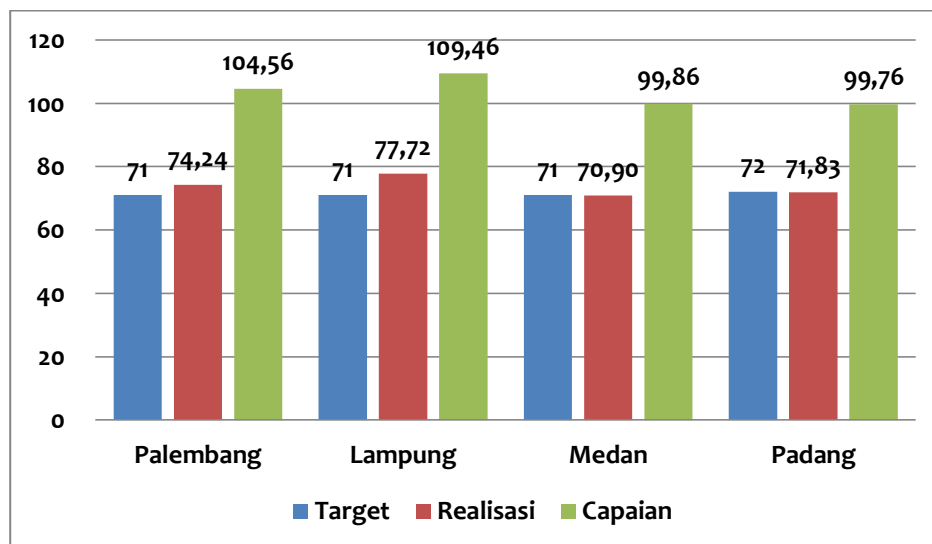
tersebut maka capaian BBPOM Palembang adalah sebesar 104,56% dan masuk dalam kriteria Baik.

b. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2018 dan 2019

Indikator ini baru ditetapkan pada Tahun 2020, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian Indikator Tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang dengan BBPOM di Padang, Medan dan Lampung

Realisasi indikator ini untuk seluruh Balai POM Kluster 2 seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan kecuali BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang, namun masih masuk dalam kriteria Baik. Target untuk seluruh Balai POM Kluster 2 sama yaitu sebesar 71 dengan capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Bandar Lampung (109,46%).



Grafik 3.1.3.2
Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks BBPOM di Palembang Tahun 2020 terhadap target BPOM tahun 2020

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palembang Tahun 2020 adalah sebesar 74,24%, bila dibandingkan dengan target BPOM sebesar 71% maka capaian BBPOM di Palembang terhadap target Badan POM sebesar 104,56% dan masuk dalam kriteria Baik



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya dukungan dan komitmen penuh dari Kepala BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima berupa kegiatan pembimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
2. Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam memberikan kegiatan dan bimbingan kepada pelaku usaha, masyarakat dan stakeholder.
3. Internalisasi budaya PIKKIR dan 5 S secara berkala kepada seluruh pegawai, baik saat apel pembinaan ataupun melalui inovasi SITI PINTAR (Siraman Rohani Perbaiki Mental Dasar) untuk memberikan layanan publik yang paripurna.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan disebabkan oleh :

1. Adanya kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dengan kegiatan terpadu dan konsisten dari tahun ke tahun dan masuk dalam program Nasional
2. Pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian Obat dan Makanan yang beredar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sesuai dengan Pedoman Prioritas Sampling dan Pengujian Tahun 2020 dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.
3. Kegiatan pengawasan sarana produksi, distribusi, sampling dan pengujian produk Obat dan Makanan mencakup pengawasan terhadap produk tanpa izin edar, rusak, kadaluarsa, kandungan bahan berbahaya untuk jaminan mutu dan keamanan produk Obat dan Makanan.

Potensi permasalahan yang harus dikelola dengan baik dalam pencapaian target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan diantaranya :



1. Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat beberapa kegiatan pengawasan dilakukan secara daring sehingga hasil pengawasan tidak seoptimal pengawasan secara onsite
2. Faktor cakupan pengawasan yang luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk dilakukan pengawasan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan baru dilakukan pada tahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi, analisis dan rekomendasi terhadap capaian pada tahun sebelumnya (2019).

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	91,74	102,50%	Baik

Tabel 17
Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 adalah 91,74% dari target sebesar 89,5%. Berdasarkan realisasi dibandingkan target maka capaian BBPOM Palembang adalah sebesar 102,50% dan masuk kriteria Baik.

b. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2018 dan 2019

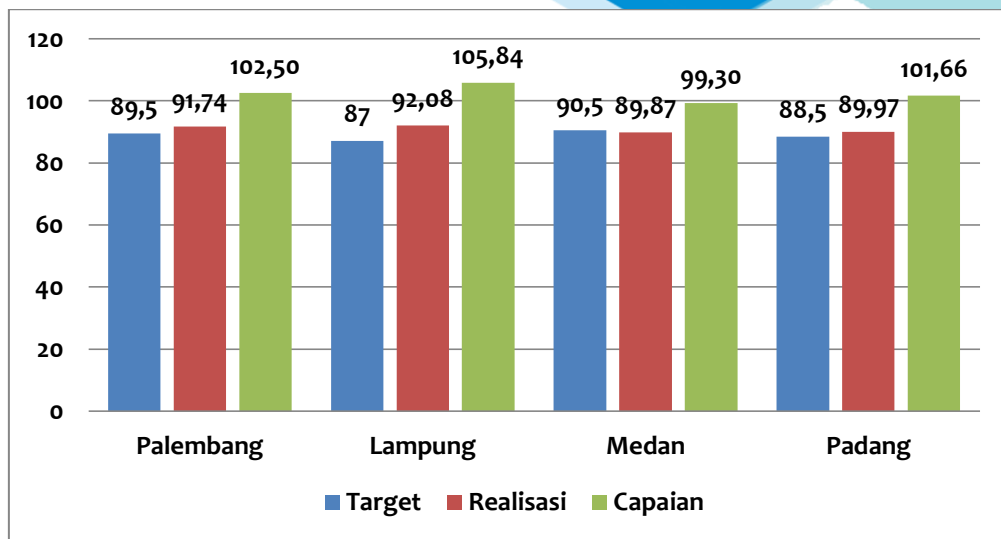
Indikator ini baru ditetapkan pada Tahun 2020, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan capaian Indikator Tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palembang dengan BBPOM di Padang, Medan dan Lampung

Pada indikator ini untuk Balai POM Kluster 2 hanya BBPOM di Medan yang tidak tercapai namun masih masuk kriteria Baik, sedangkan untuk 3 Balai lainnya capaian melebihi target yang telah ditetapkan. Meski realisasi tidak tercapai



BBPOM di Medan memiliki target tertinggi, yaitu sebesar 90,5% dibandingkan Balai lainnya. Secara rinci target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Grafik 3.1.3.3

Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks BBPOM di Palembang Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palembang adalah sebesar 91,74% sedangkan target Badan POM sebesar 87,2% sehingga capaian BBPOM Palembang terhadap target Nasional untuk indikator ini sebesar 105,21%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya dukungan dan komitmen penuh dari Kepala BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima berupa kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
2. Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam memberikan kegiatan dan bimbingan kepada pelaku usaha, masyarakat dan stakeholder.
3. Internalisasi budaya PIKKIR dan 5 S secara berkala kepada seluruh pegawai, baik saat apel pembinaan ataupun melalui inovasi SITI PINTAR (Siraman



Rohani Perbaiki Mental Dasar) untuk memberikan layanan publik yang paripurna.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' disebabkan oleh :

1. Adanya inovasi layanan publik seperti dalam peningkatan pemberian layanan publik seperti Gerbang SAMAWA (**Gerakan Bersama Kembangkan Masyarakat Mandiri Wirausaha**), Temu Rindu (**TEMPat Untuk shaRING, pembiNaan dan penDampingan Umkm**), Korean Drama (Komunikasi Informasi Edukasi di Jalan Cerdaskan Masyarakat), Kejar Diskon (Komunikasi dan Edukasi di Jaringan Pasar dan Pusat Informasi **Konsumen**), Pohon Harapan, Mall Pelayanan Publik dan Lajukela (**Lapor dan ajukan ke Kepala**)
2. Monev secara berkala untuk mengetahui progress capaian program, kendala yang dihadapi serta penetapan Rencana Tindak Lanjutnya

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM ini baru ditetapkan pada tahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi, analisis dan rekomendasi terhadap capaian pada tahun sebelumnya (2019).

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Palembang

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 6 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :



No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87	98,87	113,65%	Baik Sekali

Tabel 18.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020

a. Perbandingan Realisasi dan Target di Rencana Kerja 2020

Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dan Loka Kota Lubuk Linggau dengan target 87%, dengan realisasi sebesar 98,87% dan pencapaian sebesar 113,65% dengan kriteria Sangat Baik. Dari data tersebut, hampir semua hasil pemeriksaan sarana telah ditindaklanjuti, hal ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan di tahun 2021

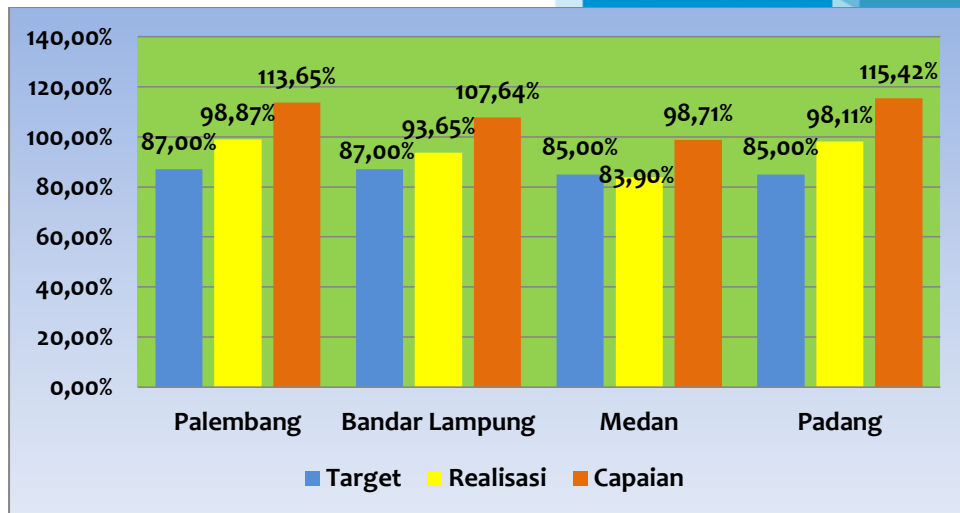
b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2018, 2019 dan 2020

Target, realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2020.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BBPOM di Padang, BBPOM di Lampung dan BBPOM di Medan

Realisasi persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi untuk seluruh Balai POM Kluster 2 mencapai target yang telah ditetapkan, kecuali BBPOM di Medan namun masih masuk dalam kriteria Baik. BBPOM di Palembang dan BBPOM di Bandar Lampung memiliki target capaian indikator yang lebih tinggi dibandingkan 2 Balai lainnya, yaitu sebesar 87,0%. Secara rinci target, realisasi dan capaian seluruh Balai POM Kluster 2 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:





Grafik 3.1.4.1
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Target Pusat terhadap Realisasi BBPOM di Palembang

Realisasi persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 98,87% melebihi target Nasional. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 87,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 113,65% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Kepatuhan petugas dalam membuat keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
2. Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan.
3. Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer dalam menunjang kelancaran pekerjaan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan : Pelatihan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB), Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Food



Inspector, dll dalam mendukung percepatan pembuatan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

2. Telah dilakukannya desiminasi pelatihan oleh petugas yang mengikuti pelatihan di Bidang Pemeriksaan sehingga seluruh pegawai memiliki kompetensi yang merata.
3. Adanya tool SiLisaMesra yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tool untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditetapkan pada tahun 2020, sehingga belum dapat dilakukan evaluasi dan analisa terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja di periode sebelumnya.

2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1.	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	55	63,76	115,93%	Sangat Baik

Tabel 19

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Tahun 2020

a. Perbandingan Realisasi dan Target di Rencana Kerja 2020

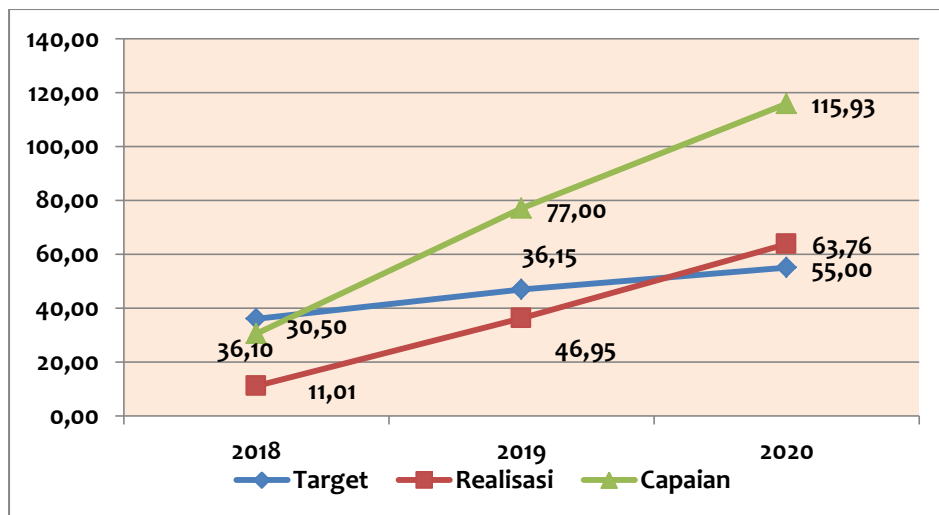
Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 63,76% bila dibandingkan dengan target 55,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 115,93% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Meskipun feedback dari sarana maupun stakeholder telah melebihi target yang ditetapkan, namun tetap perlu dilakukan peningkatan sehingga setiap tindak lanjut yang diberikan dapat



ditindaklanjuti oleh sarana dan stakeholder untuk mewujudkan pengawasan yang paripurna

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2018, 2019 dan 2020

Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Palembang dibandingkan dengan reliansi 2018 dan 2019 mengalami peningkatan, di mana realisasi 2020 sebesar 63,76% dari target sebesar 55,00% dengan capaian sebesar 115,93% sedangkan realisasi 2018 sebesar 11,01% dari target sebesar 36,10% dengan pencapaian sebesar 30,50%, dan realisasi 2019 sebesar 36,15% dari target sebesar 46,95% dengan capaian 77,00%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen dari pelaku usaha dan instansi terkait untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BBPOM di Palembang

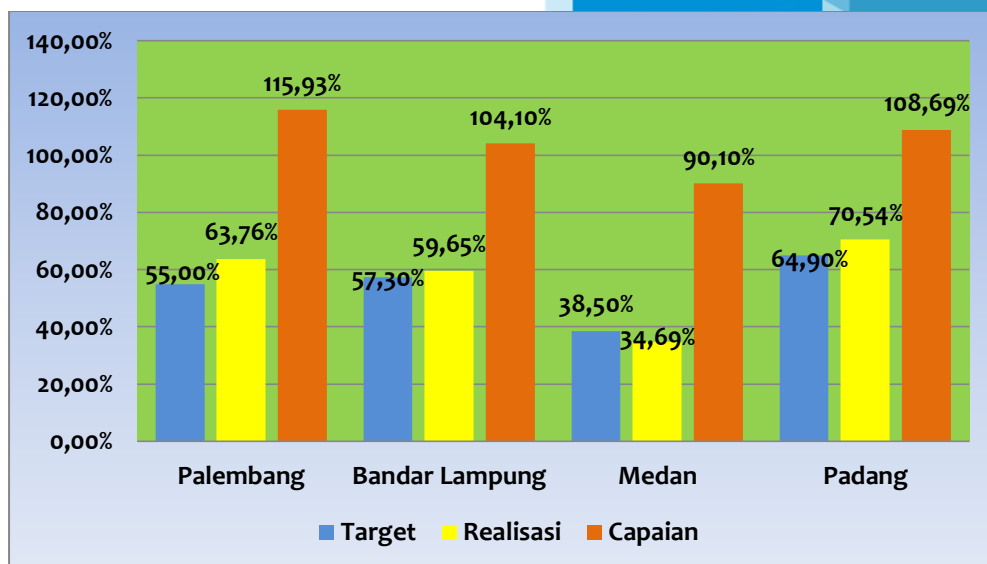


Grafik 3.1.4.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian 2018, 2019 dan 2020 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

c. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder dengan BBPOM di Padang, BBPOM di Lampung dan BBPOM di Medan)

Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai kecuali BBPOM di Medan. Meskipun BBPOM di Palembang memiliki capaian tertinggi untuk indikator ini yaitu sebesar 115,92% namun target lebih rendah dibandingkan BBPOM di Padang. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.4.3
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti Oleh Stakeholder Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Target Badan POM terhadap Realisasi BBPOM di Palembang

Realisasi Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 63,76%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 55,00%, maka capaian yang diperoleh adalah sebesar 115,93% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BBPOM di Palembang sudah baik dan menggambarkan peningkatan respon dari pelaku usaha dan instansi terkait untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BBPOM di Palembang. Untuk kedepannya, koordinasi dengan lintas sektor perlu untuk terus ditingkatkan dan pembinaan / pembimbingan kepada pelaku usaha juga terus untuk dilakukan

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya monitoring dan evaluasi serta koordinasi yang intens dengan pemerintah daerah Kabupaten / Kota serta pelaku usaha yang berdampak pada meningkatnya kepatuhan pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan BBPOM di Palembang.
2. Adanya Dana alokasi khusus (DAK) tahun 2020 yang mensupport pemda untuk menindaklanjuti hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang.



3. Adanya sarana komunikasi melalui WA Group BBPOM di Palembang dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota untuk mempercepat koordinasi dan komunikasi.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Adanya aplikasi SMART POM yang sejatinya digunakan untuk mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan, namun karena SIPT baru siap di akhir TW 3, maka penggunaan SMART POM menjadi belum optimal.
2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilakukan, selain untuk melihat kesesuaian penerapan peraturan yang berlaku, juga sekaligus melakukan pembinaan guna mengingatkan stakeholder untuk melakukan perbaikan / merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang disampaikan.
3. Pengawasan bersama dengan pemerintah daerah di sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, dimana setiap pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKA di luar ibukota Provinsi didampingi oleh petugas dari instansi pembina yang ada di Kabupaten / Kota terkait.

g. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

1. BBPOM di Palembang telah melaksanakan koordinasi dan kerja sama lintas sektor terkait dalam rangka penerapan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dengan terus berkoordinasi dengan instansi terkait dalam penerbitan Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan yang dikeluarkan oleh Bupati/ Walikota. Sampai saat ini telah ada 14 (empat belas) dari 17 (tujuh belas) kabupaten/ kota yang telah terbit Surat Keputusan Bupati / Walikota.
2. Telah dilakukannya monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara berkala.



3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85	100	117.65%	Sangat baik

Tabel 20.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020

a. Perbandingan Target tahun 2020 dengan Realisasi tahun 2020

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2020 adalah 100,00% bila dibandingkan dengan target 85,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 117,65% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Tentunya hal ini menjadi poin penting sebagai salah satu bentuk mewujudkan layanan publik yang paripurna terutama terkait layanan perizinan (PSB, SKI, dan SKE)

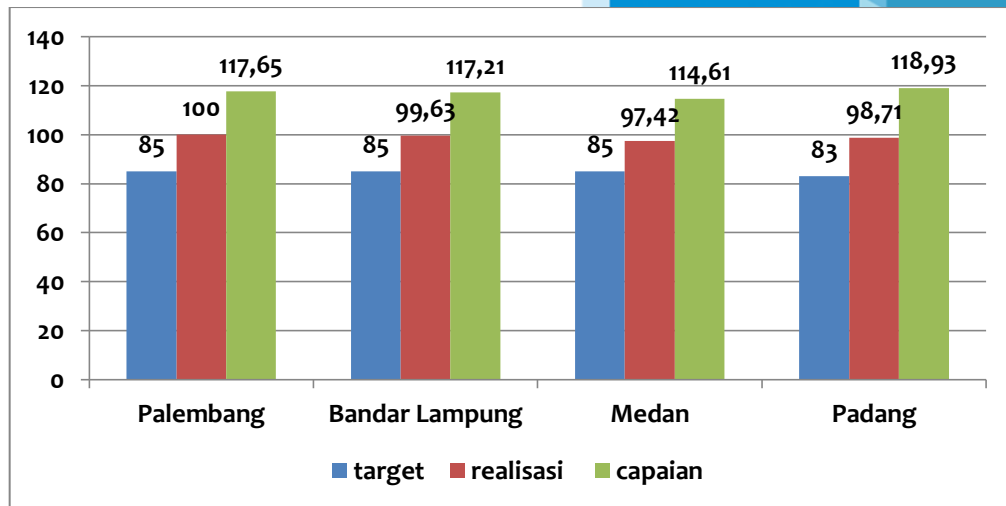
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Tahun 2018 dan 2019

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu merupakan indikator yang baru ditetapkan pada tahun 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun-tahun sebelumnya

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2020 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu BBPOM di Palembang dibandingkan BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Padang namun BBPOM di Padang memiliki target yang paling rendah dibandingkan Balai lain (83%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut .:





Grafik 3.1.4.4

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja tahun 2020 Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Pusat Tahun 2020

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 100,00%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 85,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 117,65% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Kompetensi petugas terkait alur proses perizinan / registrasi serta komitmen petugas dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha selama proses perizinan sampai terbit izin edar
2. Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah dilaksanakan sesuai Service Level Agreement (SLA)
3. Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer untuk dukungan percepatan penyelesaian pekerjaan
4. Dukungan bandwidth jaringan internet serta lancarnya aplikasi registrasi Obat dan Makanan serta SKI / SKE (e - BPOM)



f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan / bimbingan teknis dalam rangka pendampingan dan percepatan pemberian rekomendasi Cara Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Baik.
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin edar turut mendukung dalam percepatan evaluasi dokumen dan pencapaian target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
2. Pemenuhan dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendukung dalam mencapai target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara lain alat laboratorium, laptop, printer, komputer dan penguatan jaringan / bandwidth.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian target Keputusan Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, antara lain melalui WA group dan email.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50,00	20,62	41,24	Sangat Kurang

Tabel 21.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

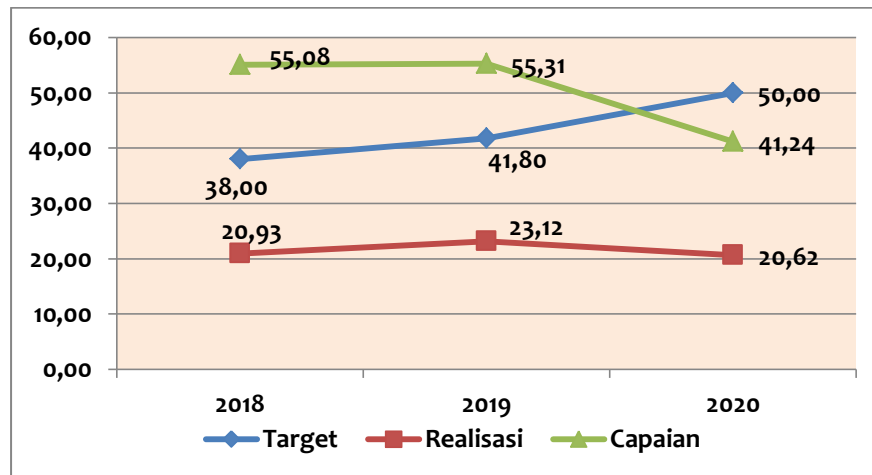
a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2020 adalah 20,62% bila dibandingkan dengan target 50,00%, maka capaian yang diperoleh hanya sebesar 41,24% dan masuk dalam kriteria Sangat Kurang. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi BBPOM di



Palembang untuk terus melakukan upaya peningkatan pemenuhan sarana produksi dalam upaya pemastian mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang diproduksi serta meningkatkan daya saing pelaku usaha. Harapannya pada tahun kedepannya realisasi dapat mencapai target yang telah ditetapkan

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2018, 2019 dan 2020



Grafik 3.1.4.5
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2018, 2019 dan 2020

Dari grafik di atas, terlihat adanya penurunan capaian kinerja tahun 2020, yaitu sebesar 41,24%. Jika dilihat dari realisasi, antara tahun 2018 dan 2020, realisasi hampir sama, hanya ditahun 2019 yang mengalami peningkatan, namun kenaikan besaran target tahun 2020 juga menjadi penyebab realisasi yang kecil.

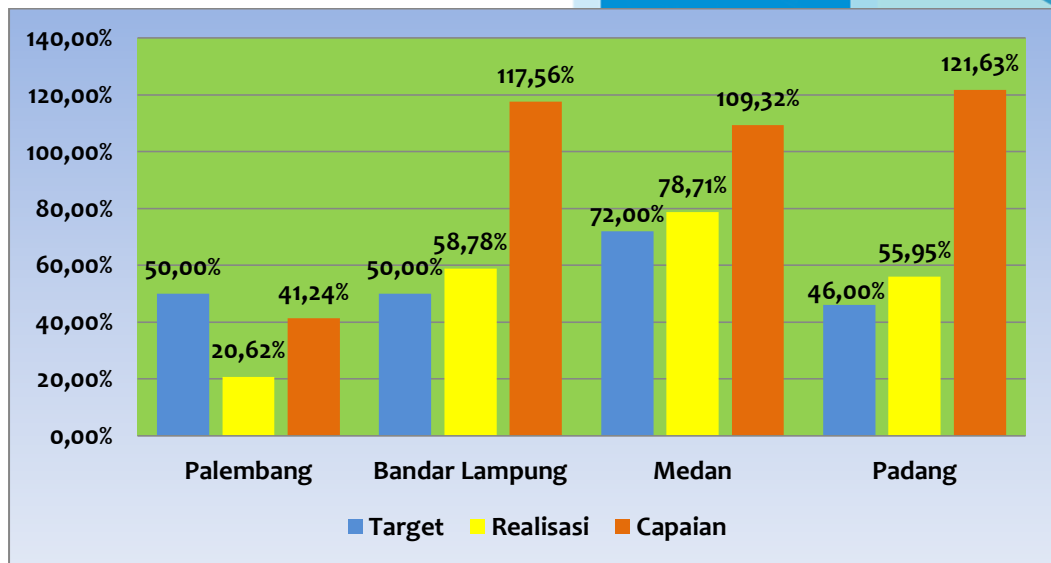
Temuan sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan didominasi oleh sarana PIRT, terutama terkait temuan hygiene dan sanitasi, dokumentasi dan label. Peningkatan kepatuhan dan pembinaan kepada produsen merupakan salah satu langkah yang akan dilakukan guna meningkatkan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan kedepannya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai kecuali BBPOM di Palembang dan masuk dalam kriteria Sangat Kurang. Capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Padang, namun untuk target tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di



Medan, yaitu sebesar 72,00%. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik3.1.4.6

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Target Pusat terhadap Realisasi 2020 BBPOM Di Palembang

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 20,62%. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 50,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 41,24% dan masuk dalam kriteria Sangat Kurang. Capaian tersebut, menggambarkan adanya penurunan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku, dan hal ini menjadi tantangan BBPOM di Palembang untuk meningkatkan realisasi sehingga target tahun depan dapat terpenuhi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

1. Kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan persyaratan CPPOB masih rendah. Solusi yang telah dilakukan antara lain: Bimtek CPPOB, WA group, pemanfaatan DAK untuk pengawalan mutu keamanan pangan secara terpadu dengan Dinas Kesehatan Kab / Kota.
2. Tools pemeriksaan sarana IRTP yang digunakan terlalu rigid sehingga tidak bisa dipenuhi oleh sebagian industri rumah tangga pangan sehingga nilai selalu pada level 3 dan 4, temuan mayoritas adalah temuan terkait higiene sanitasi, label dan



- dokumentasi. Usulan untuk dilakukan review tools yang digunakan agar lebih implementatif tanpa mengabaikan aspek mutu dan keamanan produk pangan
3. Adanya perbedaan persepsi antar inspektur pangan dalam menetapkan kategori temuan. Solusi yang telah dilakukan adalah pertemuan internal antar inspektur untuk penyamaan persepsi.

f. Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Bimtek yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palembang ataupun pemerintah daerah belum optimal dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan CPPOB.
2. Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten / Kota belum optimal dalam melaksanakan tugasnya.
3. Dana alokasi khusus (DAK) Non Fisik Pangan yang telah diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota belum dimanfaatkan secara optimal dalam mengawal mutu keamanan pangan Industri Rumah Tangga.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

1. Telah dilakukan advokasi kepada kepala daerah dan koordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan.
2. Peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Palembang dan Pemda Kabupaten/kota dalam menunjang efektifitas pengawasan, antara lain bimtek dan pelatihan Food Inspektur, Pelatihan DFI (District Food Inspector) serta pelatihan PKP (Penyuluh Keamanan Pangan).
3. Monitoring dan Evaluasi indikator per Triwulan sudah dilakukan namun Rencana Tindak Lanjut (RTL) belum optimal pelaksanaannya. Kedepannya selain monev realisasi, pengawalan terhadap RTL wajib dilakukan untuk memastikan target dapat dicapai sesuai yang telah ditetapkan
4. Aplikasi SMART POM yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Pemda dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh Balai Besar POM di Palembang, namun baru siap di akhir Triwulan 3 2020.



5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	60,00	61,80	103,00	Baik

Tabel 22.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

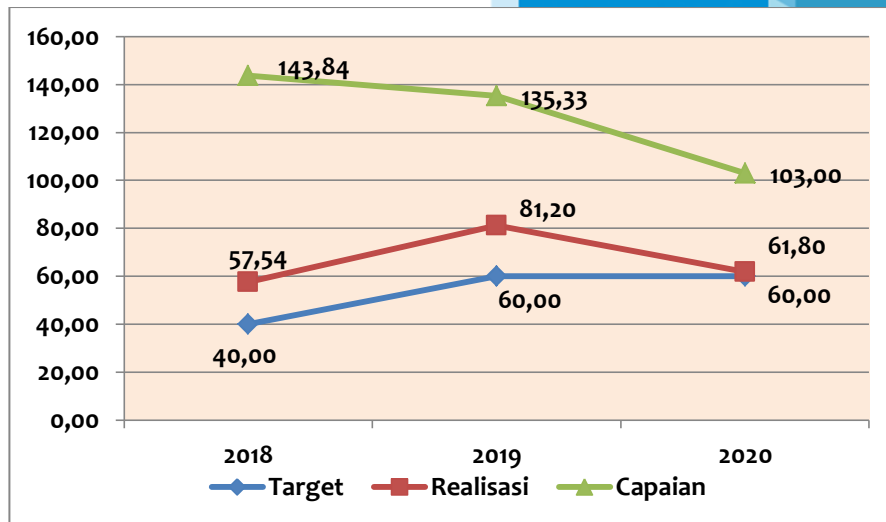
a. Perbandingan Realisasi 2020 Dengan Target 2020

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 61,80% bila dibandingkan dengan target 60,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 103,00% dan masuk dalam kriteria Baik. Capaian ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan yang cukup baik terhadap peraturan yang berlaku. Pelaku usaha telah banyak melakukan perbaikan secara konsisten terkait temuan yang ada dalam upaya jaminan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar

b. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2018, 2019 dan 2020

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dibandingkan dengan realisasi 2019 mengalami penurunan, dimana realisasi 2020 sebesar 61,80% dari target sebesar 60,00% dengan capaian sebesar 103,0% sedangkan realisasi 2019 sebesar 81,20% dari target sebesar 60,00% dengan pencapaian sebesar 135,33%, namun bila dibandingkan tahun 2018 mengalami peningkatan, yaitu realisasi 2018 sebesar 57,54% dari target 40,00% dengan capaian 143,84%. Secara capaian, capaian kinerja 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, namun telah mencapai target 2020 dengan kriteria Baik (103,00%). Perbandingan target, realisasi dan capaian indikator kinerja ini pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dapat dilihat pada grafik berikut :



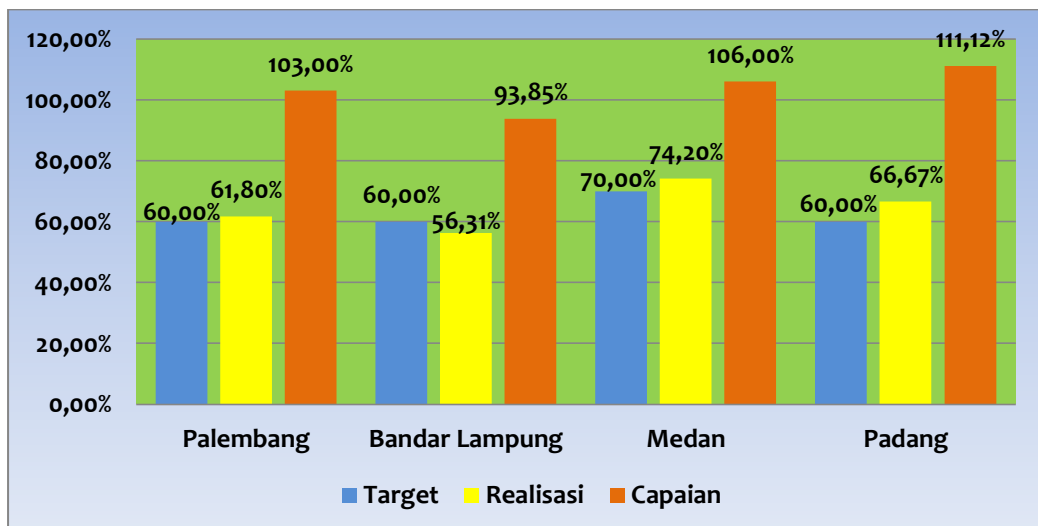


Grafik 3.1.4.7.

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2018, 2019 dan 2020

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai kecuali BBPOM di Bandar Lampung namun capaian masih dalam kriteria Baik. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Padang namun BBPOM di Medan memiliki target yang tertinggi dibandingkan Balai lain (70,00%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.4.8

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Untuk Balai POM Kluster 2



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan untuk BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 61,80% melebihi target Nasional. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 60,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 103,00% dan masuk dalam kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sehingga temuan dapat menurun.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan di sarana distribusi Obat dan Makanan
4. Peran aktif lintas sektor terkait dalam pengawasan Obat dan Makanan di sarana distribusi melalui DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelatihan terkait pengawasan sarana distribusi OMKA yang diikuti seperti Cara Distribusi Obat yang Baik dan Food Inspector, sehingga meningkatkan kompetensi SDM Balai Besar POM di Palembang.
2. Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan seperti Cara Ritel Pangan yang Baik dan Cara Distribusi Obat yang Baik, sehingga meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menjamin keamanan, mutu Obat dan Makanan di rantai distribusi.
3. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
4. Pemeriksaan rutin terhadap sarana distribusi OMKA di wilayah Sumatera Selatan, dimana setiap pemeriksaan sarana distribusi OMKA di luar ibukota Provinsi didampingi oleh petugas dari instansi pembina yang ada di kabupaten/kota terkait



5. Adanya jaringan komunikasi, baik dengan lintas sektor ataupun penanggung jawab sarana sehingga dapat dijadikan media konsultasi dan KIE terkait Obat dan Makanan.
- f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**
1. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui pengawasan, bimbingan teknis dan sosialisasi.
 2. Peningkatan kompetensi inspektur pengawas Obat dan Makanan, melalui bimbingan teknis, pelatihan, workshop, seminar dan sosialisasi.
 3. Intensifikasi advokasi kepada kepala daerah dan koordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan.
 4. Monitoring dan Evaluasi indikator per tri wulan sudah dilakukan dengan optimal.

6. Indeks Pelayanan Publik

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,80	108,26	Baik

Tabel 23.
Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang Tahun 2020

a. Perbandingan Realisasi 2020 Terhadap Target 2020

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 3,80 dari target sebesar 3,51 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 108,26% dan masuk dalam kriteria Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

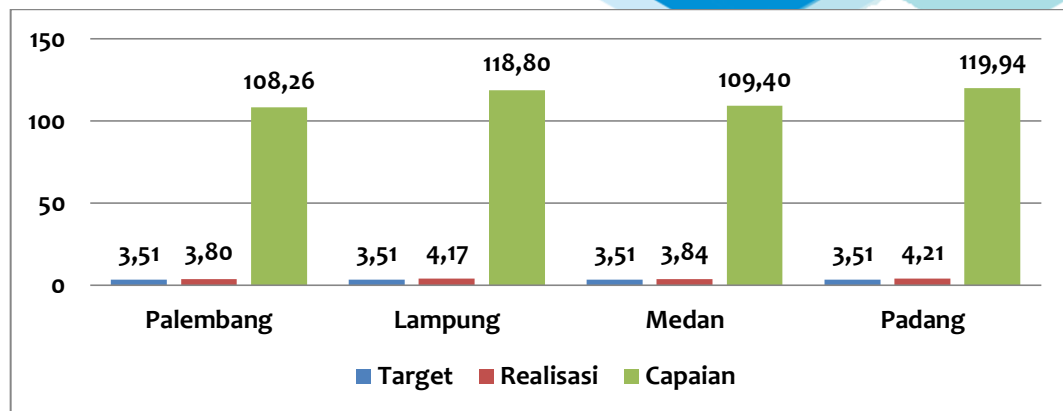
Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2020, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Indeks Pelayanan Publik untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai, di mana capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Padang. Seluruh Balai



POM Kluster 2 untuk indikator ini memiliki target yang sama, yaitu sebesar 3,51. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.4.10.

Grafik Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang pada tahun 2020 adalah 3,80 sedangkan target Badan POM sebesar 3,51%. Dari realisasi tersebut maka capaian BBPOM di Palembang dibandingkan target Badan POM sebesar 108,26% dan masuk dalam kriteria Baik

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan BBPOM di Palembang.
2. Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BBPOM di Palembang dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.
3. Sarana dan prasarana pelayanan publik BBPOM di Palembang telah memadai.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Adanya program Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang ditunjang oleh kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat
2. Adanya kegiatan pemberian Informasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan baik oleh Balai



Besar POM di Palembang ataupun instansi lain/stakeholder dimana BBPOM di Palembang diundang sebagai narasumbernya.

3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
4. Adanya Bimtek kepada pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha di Bidang Obat dan Makanan.
5. Adanya inovasi baru pada masa pandemi seperti Korean Drama, Kejar Diskon dan membuka layanan publik di Mall Pelayanan Publik Kota Palembang untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Pengukuran Indeks pelayanan publik baru ditetapkan pada tahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi, analisis dan rekomendasi tahun sebelumnya (2019)

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	90,69	93,79	103,42	Baik

Tabel 24.

Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang Tahun 2020



a. Perbandingan Realisasi 2020 Terhadap Target 2020

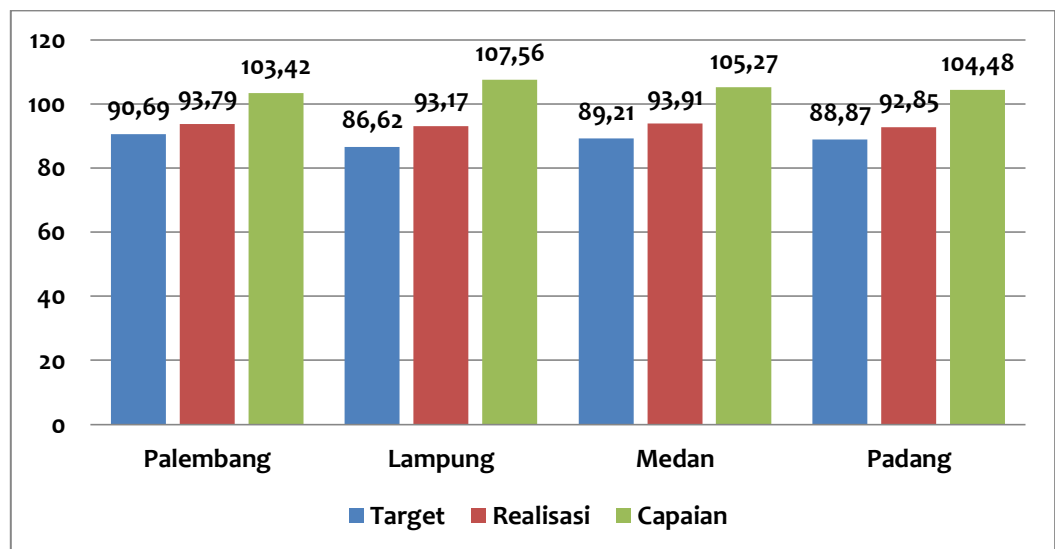
Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di BBPOM Palembang pada tahun 2020 adalah 93,79% bila dibandingkan dengan target 90,69%, maka capaian yang diperoleh sebesar 103,42% dan masuk dalam kriteria Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditetapkan pada tahun 2020, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Bandar Lampung namun BBPOM di Palembang memiliki target yang tertinggi dibandingkan Balai lain (90,69%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.5.1
Grafik Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Untuk Balai POM Kluster 2 Tahun 2020

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020



Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif BBPOM di Palembang Tahun 2020 adalah 93,79. Bila dibandingkan dengan target Badan POM sebesar 87,05%, maka capaian yang diperoleh adalah 107,74% dan masuk dalam kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya komitmen penuh dari puncak pimpinan BBPOM di Palembang dalam menciptakan KIE Obat dan Makanan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang.
2. Peran serta masyarakat dalam menunjang terlaksananya KIE Obat dan Makanan yang efektif.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Tahun 2020, Balai POM di Palembang melaksanakan 7 (tujuh) kali kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat yang diselenggarakan dengan menggunakan protokol kesehatan Covid-19. Selain itu Layanan informasi dan pengaduan Tahun 2020 mencapai 181 layanan informasi. KIE melalui media sosial, yang ditayangkan di Instagram, Facebook, dan Twitter sedangkan berita aktual yg ditayangkan di subsite Balai POM. Selain itu diadakan juga KIE keliling menggunakan mobil keliling laboratorium dengan melakukan pengujian setempat bahan berbahaya di beberapa pasar (Korean Drama, Kejar Diskon).

a. Keberhasilan pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif disebabkan oleh :

- Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

b. Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

- Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5



orang) sehingga kegiatan ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan;

- Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.
- c. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:
- KIE dilaksanakan secara online di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media sosial;
 - Peningkatan komunikasi dengan media/pers sehingga KIE dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Pengukuran Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan baru dilakukan ditahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi dan analisis.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100%	Baik

Tabel 25.

Capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target Sekolah Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2020 adalah sebanyak 16 Sekolah. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama Tahun 2020 adalah 16 sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2020 sebesar 100,00% dengan kriteria Baik.

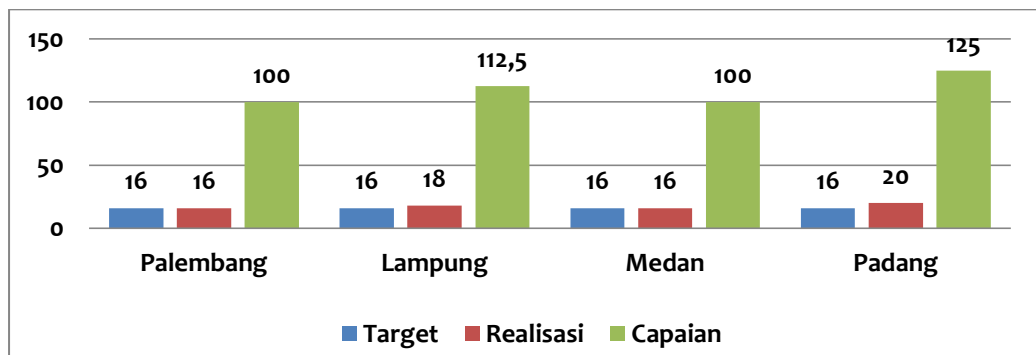
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019



Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2020, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Seluruh Balai memiliki target capaian indikator yang sama namun BBPOM di Padang memiliki realisasi paling tinggi (20 sekolah) sekaligus mendapatkan capaian tertinggi (125 %). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.5.2 Perbandingan Capaian Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Aman Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman BBPOM di Palembang tahun 2020 adalah 16 dengan target Badan POM sebesar 19,41 sehingga capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman BBPOM di Palembang tahun 2020 terhadap target pusat 82,43% dengan kriteria pencapaian adalah Cukup. Pada tahun 2020 memang ada kegiatan refocusing anggaran dan kegiatan akibat dampak dari pandemi Covid 19 dan tentunya berakibat terjadinya penyesuaian target Balai dan target Nasional

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PJAS



- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan PJAS sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan PJAS telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Pengukuran Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman baru dilakukan ditahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi dan analisis dibandingkan periode sebelumnya

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	4	4	100%	Baik

Tabel 26
Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2020 sebanyak 4 Desa sedangkan realisasi pada tahun 2020 adalah 4 Desa. Berdasarkan angka realisasi tersebut capaian yang diperoleh adalah sebesar 100% dan masuk dalam kriteria Baik.

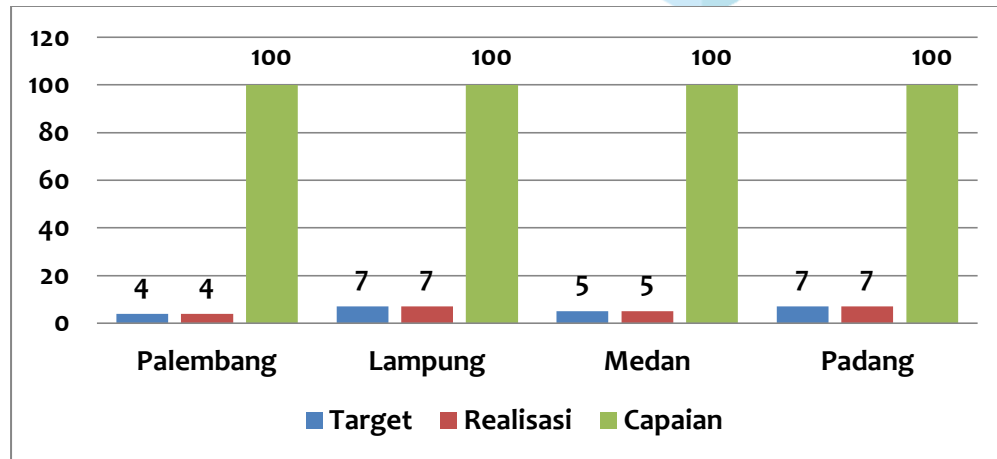
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Tahun 2018 dan 2019

Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2020, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang



Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Namun demikian target setiap Balai pada indikator ini berbeda - beda. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.5.3
Perbandingan Capaian Desa Pangan Aman beberapa Unit Kerja Tahun 2020

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM tahun 2020

Realisasi Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang tahun 2020 adalah 4 Desa sedangkan target Badan POM adalah 6,2 Desa. Capaian realisasi BBPOM di Palembang untuk indikator ini pada tahun 2020 dibandingkan target pusat adalah sebesar 64,52% dengan kriteria pencapaian adalah Kurang. Pada tahun 2020 memang ada kegiatan refocusing anggaran dan kegiatan akibat dampak dari pandemi Covid 19 dan tentunya berakibat terjadinya penyesuaian target Balai dan target Nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja



1. Terlaksananya rangkaian kegiatan GKPD sesuai dengan Juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan GKPD telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Pengukuran Jumlah Desa Pangan Aman baru dilakukan ditahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi dan analisis.

4. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	2	2	100%	Baik

Tabel 27.

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Target Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang Tahun 2020 adalah sebanyak 2 Pasar dan target tersebut terealisasi 100 % sehingga capaian yang diperoleh pada Tahun 2020 sebesar 100% dengan kriteria Baik.

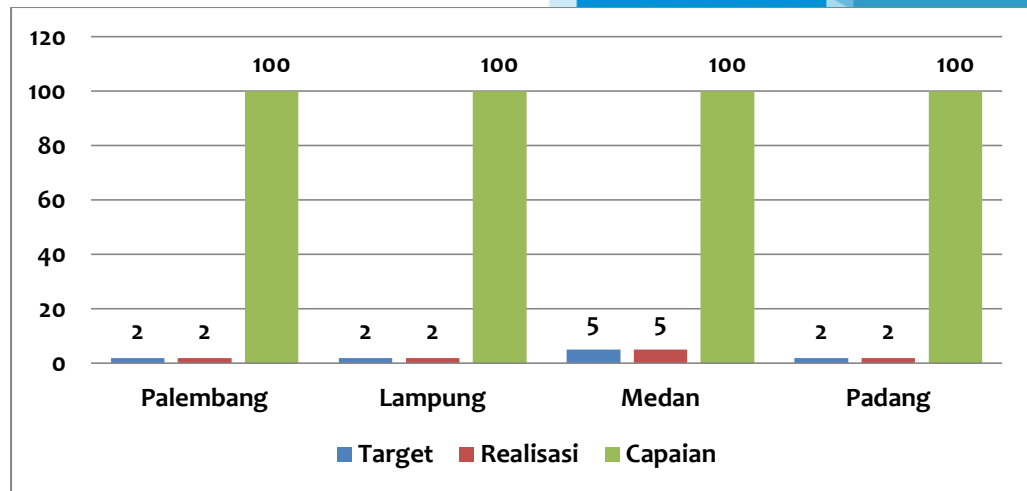
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2020, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Namun untuk target pada indikator yang tertinggi adalah BBPOM di Medan yaitu sebanyak 5 Pasar. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.5.4
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020 terhadap Target Badan POM tahun 2020

Realisasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palembang tahun 2020 adalah 2 Pasar sedangkan target Badan POM adalah sebesar 2,47. Berdasar realisasi maka capaian BBPOM di Palembang tahun 2020 terhadap target pusat sebesar 80,97% dengan kriteria pencapaian adalah Cukup.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan :

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
2. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Terlaksananya rangkaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan.
2. Monev kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah dilaksanakan secara berkala termasuk menetapkan rencana tindak lanjut apabila ada target yang tidak tercapai.



g. **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Pengukuran Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya baru dilakukan pada tahun 2020 sehingga belum dapat dilakukan evaluasi dan analisis.

3.1.6 **CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI**

6. MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. **Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	82	95,88	116,93	Sangat Baik

Tabel 28.
Capaian Indikator Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020**

Realisasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2020 adalah 95,88% dari target sebesar 82%, sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 116,93% dengan kriteria Sangat Baik.

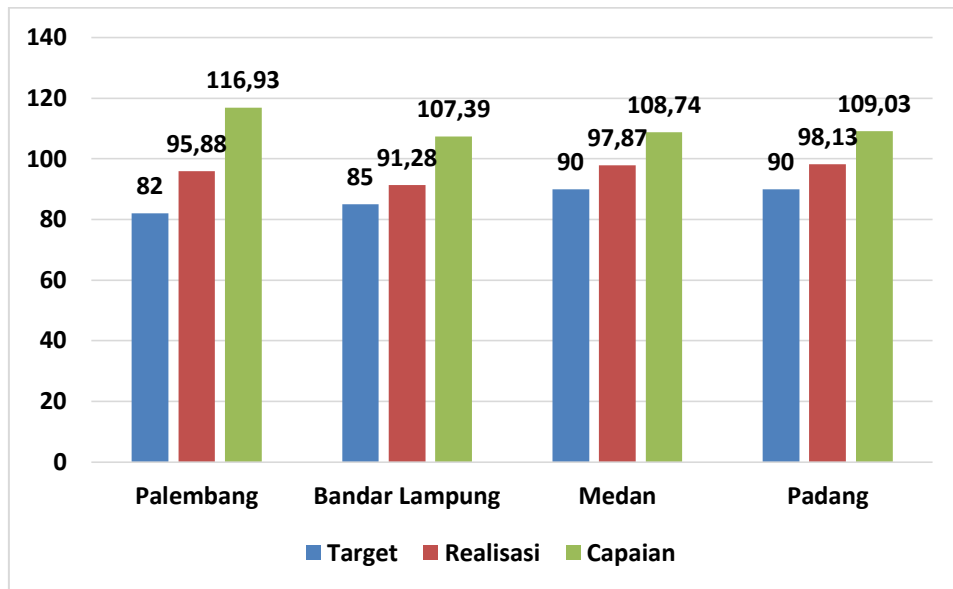
b. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Tahun 2018 dan 2019**

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian kinerja tahun 2018 dan 2019 karena merupakan indikator baru.

c. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang**



Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang namun target BBPOM di Palembang paling kecil dibandingkan Balai lain (82%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.6.1

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Bali POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar pada tahun 2020 adalah 95,88%. Bila dibandingkan dengan target Nasional 82%, maka capaian yang diperoleh adalah 116,93% dan mendapatkan kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Kepatuhan terhadap Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2020
Pemilihan parameter uji dalam proses pengujian pada tahun 2020 dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2020
2. Peningkatan kemampuan uji Balai, termasuk di antaranya verifikasi Metode Analisa dan Uji Profisiensi serta Uji Kolaborasi yang dilakukan pada tahun 2020.
3. Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengujian (alat laboratorium, reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang, dll)



4. Kuantitas dan Kualitas SDM yang melakukan sampling dan pengujian Kualitas dan kuantitas SDM mulai dari yang melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling sampai kepada kemampuan/kompetensi tenaga pengujian sangat berpengaruh pada pencapaian ini
5. Semakin meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan suatu produk dapat beredar di pasaran

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling yang semakin baik.
2. Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling serta sampling yang lebih variatif.
3. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilakukan, selain memeriksa kesesuaian dalam penerapan peraturan yang berlaku, juga memberikan pembinaan terkait pemenuhan persyaratan produk yang boleh beredar.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemenuhan sarana pendukung pengujian.
2. Peningkatan kemampuan SDM selama tahun 2020 dilaksanakan dengan seminar online mengenai metode-metode terkait pengujian, GLP, maupun pengetahuan mengenai alat uji
3. Telah dilakukan tindak lanjut terhadap produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, baik dengan cara dikembalikan ke produsen ataupun dimusnahkan, sehingga produk yang beredar merupakan produk yang aman dan bermutu.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	75	98,81	131,75	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 29.

Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

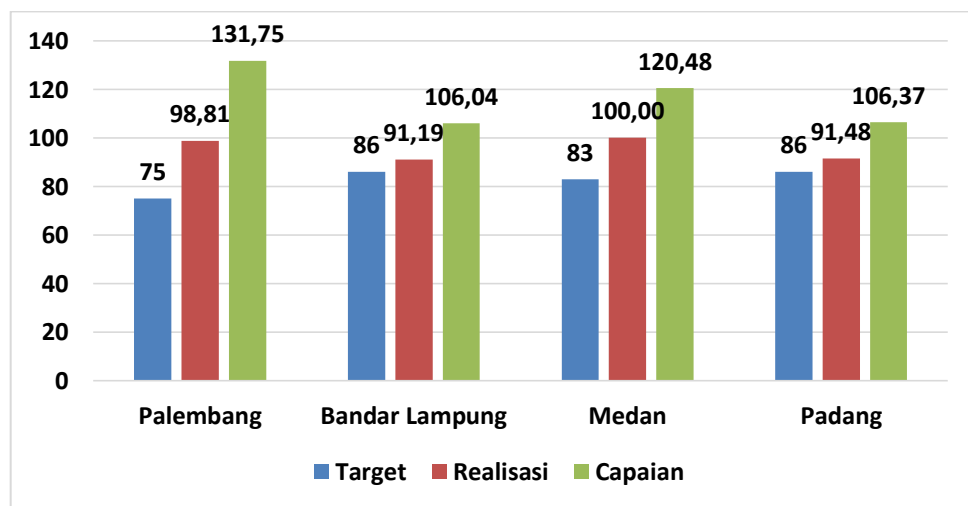
Realisasi Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2020 adalah 98,81% dari target sebesar 75%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 131,75% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

Realisasi dan capaian kinerja Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2018 dan 2019 karena merupakan indikator baru

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar untuk Balai POM Kluster 2 pada tahun 2020 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang namun BBPOM di Palembang memiliki target yang terendah dibandingkan Balai lain (75%). Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi laboratorium BBPOM Palembang untuk terus mengembangkan kemampuan (SDM, sarana prasarana dan Standar Ruang Lingkup) agar mampu bersaing dengan Balai lainnya. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.6.2
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Untuk Balai POM Kluster 2



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 adalah 98,81%. Bila dibandingkan dengan target Nasional 75%, maka capaian yang diperoleh adalah 131,75% dan mendapatkan kriteria sangat baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Kepatuhan terhadap Pedoman sampling tahun 2020. Parameter uji yang dilakukan pada tahun 2020 sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2020
2. Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengujian
3. Kuantitas dan Kualitas SDM yang melakukan sampling dan pengujian Kualitas dan kuantitas SDM mulai dari yang melakukan sampling sesuai Pedoman Sampling sampai kepada kemampuan/kompetensi tenaga pengujian sangat berpengaruh pada pencapaian ini
4. Semakin meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan suatu produk dapat beredar di pasaran

f. Analisis Program / kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling yang semakin baik.
2. Peningkatan kepatuhan terhadap prioritas sampling serta sampling yang lebih variatif.
3. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin dilakukan, selain memeriksa kesesuaian dalam penerapan peraturan yang berlaku, juga memberikan pembinaan terkait pemenuhan persyaratan produk yang boleh beredar.
4. Penindakan secara pro-justicia yang dilakukan kepada pelaku usaha yang nakal, mampu memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi perbuatan untuk menjual produk pangan yang berbahaya.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Peningkatan kemampuan uji laboratorium dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemenuhan sarana pendukung pengujian.



2. Peningkatan kemampuan SDM pada tahun 2020 dilaksanakan dengan seminar online mengenai metode-metode terkait pengujian, GLP, maupun pengetahuan mengenai alat uji
3. Telah dilakukan tindak lanjut terhadap produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan, baik dengan cara dikembalikan ke produsen ataupun dimusnahkan, sehingga produk yang beredar merupakan produk yang aman dan bermutu.

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

8. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI PALEMBANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan. Uraian Indikator Kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	52	56,74	109,12%	Baik

Tabel 30.
Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

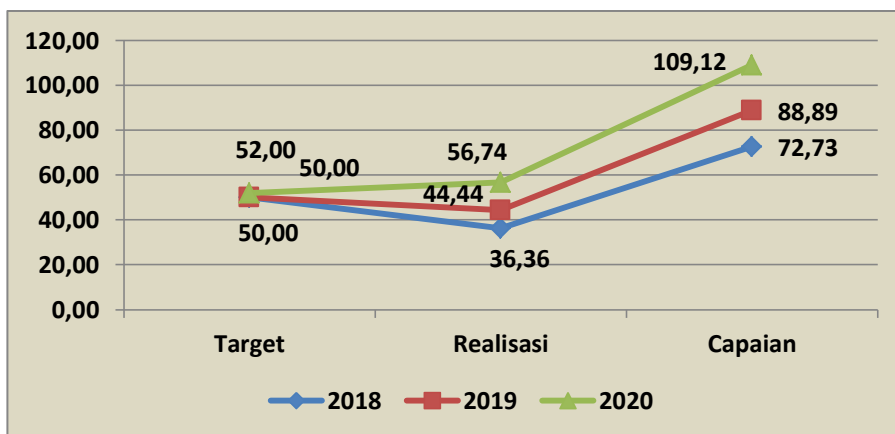
Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang selama tahun 2020 adalah 56,74% dari target sebesar 52% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 109,12% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

Ada perbedaan IKU pada tahun 2018 dan 2019 dengan IKU pada tahun 2020. IKU 2018 dan 2019 adalah persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II sementara IKU 2020 adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Pada tahun 2018 dan 2019 target IKU adalah 50%. Pada



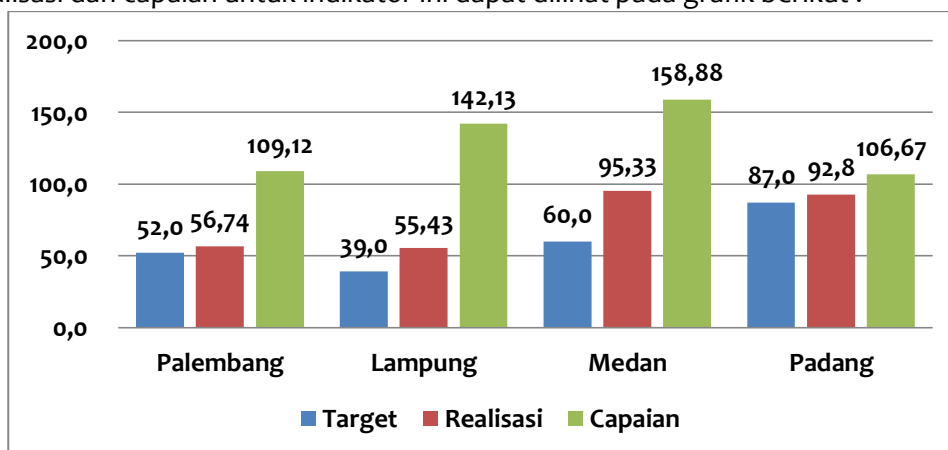
tahun 2018 terealisasi 36,36% atau 72,73% dari target, pada tahun 2019 terealisasi 44,44% atau 88,89% dari target. Terjadi kenaikan capaian IKU pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020 target IKU adalah 52% dan terealisasi 61,89% atau 119,03% dari target. Tidak bisa dibandingkan secara langsung capaian IKU tahun 2018 dan 2019 dengan capaian IKU tahun 2020 karena ada perbedaan parameter penilaian.



Grafik 3.1.7.1
Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2020 terhadap Tahun 2018 dan Tahun 2019

c. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang**

Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Medan namun BBPOM di Padang memiliki target yang tertinggi dibandingkan Balai lain (87%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.7.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 BBPOM di Palembang terhadap Target Badan POM

Realisasi Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2020 adalah 56,74% sedangkan target Badan POM sebesar 65,00%. Berdasarkan realisasi tersebut maka capaian yang diperoleh adalah 87,29% dan masuk dalam kriteria Cukup.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Tercapainya target kinerja pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Komitmen yang baik dari PPNS BBPOM di Palembang dalam menyelesaikan berkas perkara yang sedang ditangani.
- b. Komunikasi dan Kerjasama yang baik dengan Korwas PPNS Polda Sumsel dan JPU Kejaksaan Tinggi Sumsel dalam penanganan berkas perkara.
- c. Adanya Kerjasama yang baik dalam aliran informasi dugaan tindak pidana Obat dan Makanan baik dengan pihak internal yaitu Bidang Infokom dan Bidang Pemeriksaan serta pihak eksternal yaitu instansi lintas sektor di Kabupaten / Kota.
- d. Adanya perubahan parameter penilaian tingkat keberhasilan yang lebih komprehensif dengan memperhitungkan capaian tahap SPDP, penyerahan tahap1, P21 dan penyerahan tahap2.
- e. Adanya perubahan target berkas perkara dari 9 perkara menjadi 4 perkara di tahun 2020 disebabkan adanya refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19.

Namun, dalam mencapai kinerja selama tahun 2020, BBPOM di Palembang masih menemukan kendala sebagai berikut:

- a. Pelaku kejahatan semakin pintar untuk menyembunyikan barang bukti
- b. Pelaku kejahatan yang melakukan kejahatan di dunia maya sulit untuk ditelusuri baik lokasi maupun barang bukti
- c. Terbatasnya alat intelijen untuk mendeteksi dimana lokasi pelaku kejahatan.
- d. Masih ada berkas perkara P21 yang tidak bisa lanjut tahap2 karena tsk tidak memenuhi panggilan



- e. Keterbatasan kewenangan PPNS untuk melakukan penahanan di Undang-Undang Kesehatan sehingga proses pemberkasan terhambat (pelaku kejahatan dapat melarikan diri)
- f. Keterbatasan kemampuan investigasi untuk menemukan target penjahat dengan nilai ekonomi besar
- g. Terjadinya Pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya pergerakan petugas Bidang Penindakan dalam melakukan investigasi untuk menemukan adanya tindak pidana Obat dan Makanan

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian target kinerja bidang Penindakan ditunjang program / kegiatan yang terlaksana dengan baik, yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan intelijen atau investigasi dalam menindaklanjuti informasi dari Bidang Infokom, Bidang Pemeriksaan, maupun dari masyarakat dan pihak eksternal lainnya.
- b. Perencanaan kegiatan penindakan dalam menindaklanjuti hasil investigasi agar di TKP dapat ditemukan alat bukti yang cukup untuk memenuhi unsur pasal yang akan disangkakan.
- c. Koordinasi intensif dengan Korwas PPNS Polda Sumsel dan JPU di Kejaksaan Tinggi Sumsel
- d. Koordinasi dengan Rupbasan Palembang dalam pengelolaan Barang bukti.
- e. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Upaya peningkatan kompetensi SDM Bidang Penindakan telah dilakukan walaupun ditengah keterbatasan akibat adanya pandemic Covid-19. Kegiatan dilaksanakan secara daring yang difasilitasi kedeputian penindakan maupun balai lainnya serta kegiatan luring dalam kegiatan pertemuan koordinasi lintas sektor penegakan hukum di Palembang.
2. Kerjasama lintas sektor penegakan hukum juga dilakukan secara intensif antara lain berupa konsultasi insidentil dalam penanganan berkas perkara dengan Korwas PPNS Polda Sumsel, JPU Kejati Sumsel, PN Palembang, Rupbasan Palembang dan Advokasi/audiensi Kepala Balai dengan Kapolda



Sumsel dan Kejati Sumsel serta pertemuan koordinasi lintas sektor penegakan hukum di Palembang

3. Adanya pembelian alat khusus pendukung investigasi yaitu kamera pengintai walaupun penggunaannya masih belum optimal karena kualitasnya masih rendah.
4. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut secara rutin terhadap rencana dan kegiatan yang telah dilakukan.

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama yaitu :

1. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	85	81,72	96,14%	Baik

Tabel 31.

Capaian indikator Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2020

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target akhir Tahun 2020

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2020 adalah 81,72% dari target sebesar 85% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 96,14% dengan kriteria Baik.

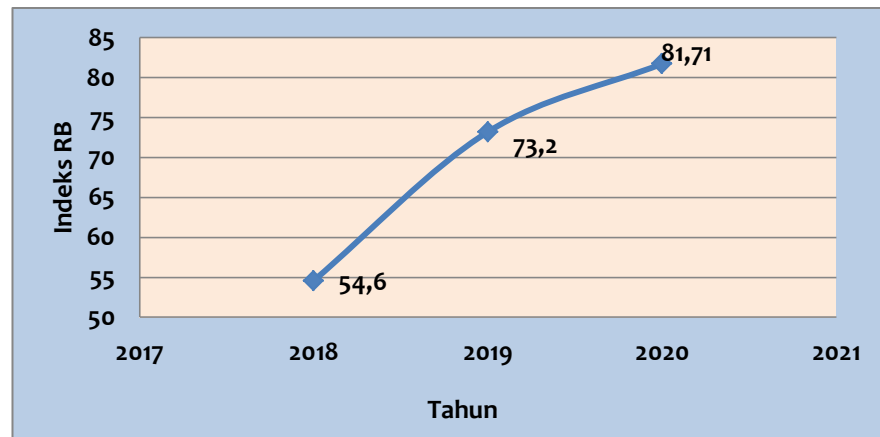
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2020 adalah 81,72% dari target pusat sebesar 81% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 terhadap target pusat adalah sebesar 100,89% dengan kriteria Baik.



c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 terhadap Realisasi tahun 2018 dan 2019

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Palembang tahun 2020 pada tahun 2020,2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: 81,72; 73,20 dan 54,60. Dari grafik, terlihat adanya kenaikan nilai Indeks RB setiap tahun secara signifikan. Hal ini tentunya menunjukkan implementasi RB yang semakin baik dilakukan di lingkungan BBPOM Palembang. Berbagai upaya tetap harus dilakukan untuk meningkatkan capaian indeks ini untuk mencapai WBK dan WBBM

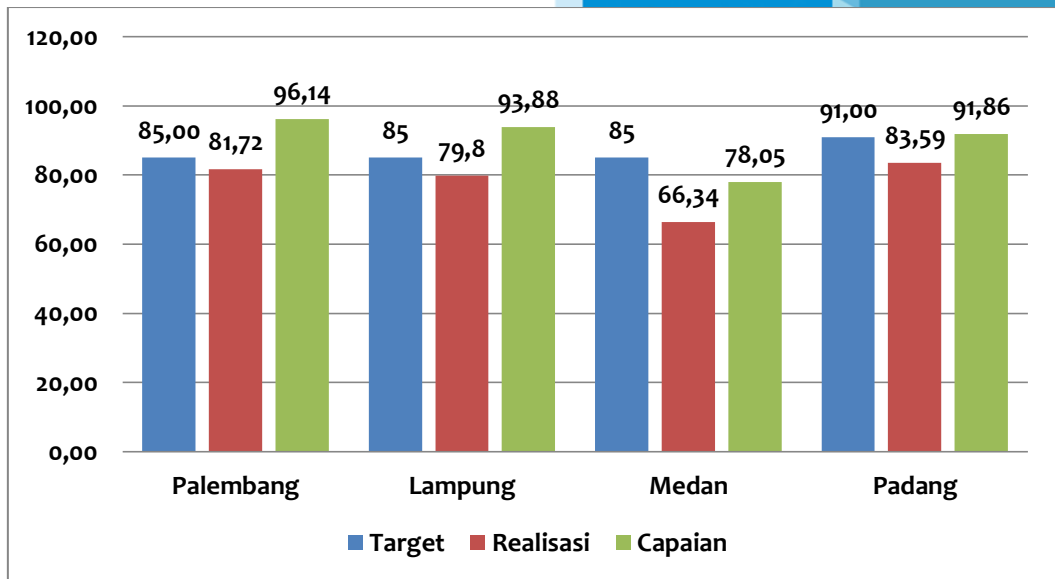


Grafik 3.1.8.1
Realisasi Indeks RB BBPOM di Palembang 2020, 2019 dan 2018

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan, BBPOM di Padang dan Target Badan POM

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tidak tercapai tapi masih dalam kriteria Baik, kecuali BBPOM di Medan kriteria Cukup. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi seluruh Balai untuk terus melakukan internalisasi dan perbaikan implementasi RB sehingga kedepannya target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang namun BBPOM di Padang memiliki target yang tertinggi dibandingkan Balai lain (91%). Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.8.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya komitmen bersama antara pimpinan / Kepala BBPOM di Palembang dengan seluruh Pokja Reformasi Birokrasi (Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tatalaksana, Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM, Pokja Penguatan Akuntabilitas, Pokja Penguatan Pengawasan dan Poka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dalam mewujudkan Zona Intergritas di wilayah kerja BBPOM di Palembang.

1. Pada area Manajemen Perubahan telah memiliki rencana pembangunan ZI dan program prioritas yang dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Pimpinan telah berperan sebagai role model dan berkomitmen dalam Pembangunan ZI dan Pembangunan ZI disosialisaikan baik ke internal maupun stakeholder.
2. Pada area Penataan Tata Laksana, telah memiliki SOP Inovasi yaitu SOP Mikro Stickerisasi dan atau Sertifikasi Penjaminan Keamanan Pangan Olahan Siap Saji Higienis dan Aman (POSS-HA).
3. Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan training need analysis. Ukuran kinerja individu sesuai dengan Indikator Kinerja individu level di atasnya. Capaian



kinerja pegawai dimonitor secara periodik dan digunakan sebagai salah satu dasar pemberian reward.

4. Pada area Penguatan Akuntabilitas, pimpinan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan, Perjanjian Kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan Indikator Kinerja. Terdapat upaya peningkatan kompetensi terhadap SDM yang melakukan pengelolaan akuntabilitas kinerja.
5. Pada area Penguatan Pegawasan telah melakukan public campaign pengendalian gratifikasi secara berkala dan mengimplementasikan pengendalian gratifikasi, melakukan sosialisasi sistem pengendalian intern terhadap pihak internal dan eksternal dan melakukan sosialisasi Benturan Kepentingan dan melakukan identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama.
6. Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, telah mengembangkan aplikasi Sipapa (Sistem Informasi Palembang Peduli Pangan Aman) merupakan aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait keamanan pangan.

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Agen perubahan belum berkontribusi optimal dalam mendorong perubahan mindset pegawai di unit kerja.
2. Belum terdapat bukti yang memadai terkait monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.
3. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja.
4. Penanganan pengaduan masyarakat belum dipisahkan antara pengaduan berkadar pengawasan dengan pengaduan layanan publik
5. Belum memiliki inovasi kebijakan maklumat pelayanan.
6. Belum mengimplementasikan kebijakan *reward and punishment* bagi pelaksana layanan dan kompensasi bagi penerima layanan.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Mendorong peran Agen Perubahan melalui implementasi program perubahan.
2. Memperbaiki sistem evaluasi pengembangan kompetensi dalam rangka perbaikan pencapaian kinerja.



3. Menyajikan informasi kinerja secara memadai dalam laporan kinerja.
4. Melakukan pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut.
5. Menyusun maklumat pelayanan sesuai dengan karakteristik unit kerja
6. Menerapkan sistem *reward and punishment* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan.

2. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Pada akhir tahun 2020 sudah ada nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, yaitu hasil evaluasi Inspektorat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan terhadap Lapkin BBPOM di Palembang TA 2019 dan penyelenggaraan SAKIP tahun 2020.

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	81	78,87	97,37%	Baik

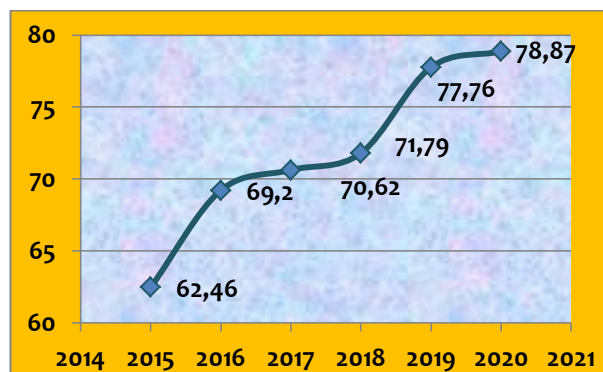
Tabel 32.

Capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2020

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target Tahun 2020

Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang pada tahun 2020 yaitu 78,87 dari target sebesar 81 dengan pencapaian sebesar 97,37% dengan kriteria pencapaian Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Realisasi tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019



Grafik 3.1.8.3

Realisasi Nilai AKIP di Palembang 2020, 2019, 2018, 2017 dan 2018

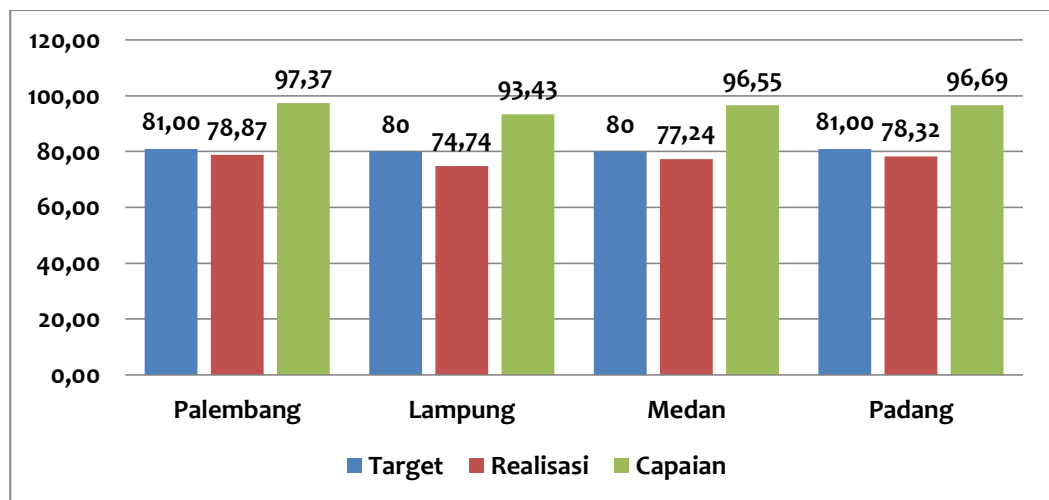
Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Palembang pada tahun 2020,2019, 2018,2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: 78,87; 77,76; 71,79; 70,62 ; 69,20 ; 62,46. Dari grafik, terlihat adanya kenaikan nilai AKIP setiap tahun. Realisasi nilai AKIP 2020 adalah 78,87, dengan target 81 sehingga nilai capaiannya adalah 97,37% (Baik). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019, yaitu 96,00% (Baik), terjadi kenaikan capaian nilai AKIP sebesar 1,37%. Hal ini mencerminkan adanya upaya BBPOM di Palembang yang berkelanjutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2020 adalah 78,87 dari target pusat sebesar 81% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 terhadap target pusat adalah sebesar 97,37% dengan kriteria Baik.

d. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020 terhadap Target, Realisasi dan Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan, & BBPOM di Padang

Realisasi Nilai AKIP untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tidak tercapai namun masih dalam kriteria Baik. Hal ini tentunya harus memicu seluruh Balai Kluster 2 untuk melakukan upaya - upaya perbaikan dan penetapan rencana tindak lanjut secara baik agar kedepannya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.8.4
Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP 2020 Untuk Balai POM Kluster 2



e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Target indikator Nilai AKIP BBPOM di Palembang belum dapat tercapai disebabkan beberapa hal, antara lain :

1. Cascading PK dan SKP belum dibuat sampai ke level staf / individu
2. Hasil evaluasi internal terhadap capaian setiap indikator belum dijadikan dalam penyusunan rencana tindak lanjut untuk memastikan bahwa target akan tercapai pada Triwulan berikutnya

Alternatif Solusi yang telah dilakukan, antara lain :

1. Telah dilakukan penyusunan cascading PK dan SKP sampai ke level staf / individu
2. Hasil evaluasi internal terhadap capaian setiap indikator dijadikan sebagai tindak lanjut untuk memastikan bahwa target akan tercapai pada Triwulan berikutnya
3. Mengintensifkan rapat internal di setiap bidang / bagian untuk pemetaan permasalahan dan solusi yang akan dilakukan

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Untuk perencanaan rumusan Sasaran Strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui Indikator Kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana kegiatan yang didokumentasikan melalui pelaksanaan pada rencana aksi tahunan, triwulan dan bulanan.
2. Telah ditetapkan target kinerja atas Perjanjian Kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu, namun belum sepenuhnya menyelaraskan Indikator Kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta sebagai dasar pemberian reward and punishment
3. Monev Kinerja Balai Besar POM di Palembang telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun belum dijadikan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut untuk target IKU yang tidak tercapai setiap Triwulan.



g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Perencanaan telah mencantumkan sub kegiatan / komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa program / kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.
2. Menjabarkan dan menyelaraskan Indikator Kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai serta memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit.
3. Pelaporan telah menyajikan perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan POM dan analisis capaian kinerja per sasaran.
4. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan / peningkatan kinerja
5. Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

9. TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Adapun Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1.	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	75	85,29	113,72	Sangat Baik

Tabel 33.

Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020



a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target akhir Tahun 2020

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun 2020 yaitu 85,29 dari target sebesar 75 dengan pencapaian sebesar 113,72%. Capaian ini masuk dalam kriteria Sangat Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Realisasi tahun 2019

Pada tahun 2019 didapatkan realisasi Indeks Profesionalitas ASN sebesar 58,12 sedangkan pada tahun 2020 realisasi menjadi 85,29 hal ini sangat signifikan kenaikannya yakni sebesar 37,88%. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan capaian indeks ini seperti peningkatan kompetensi pegawai melalui Tubel, Ibel, Diklat Managerial ataupun Fungsional

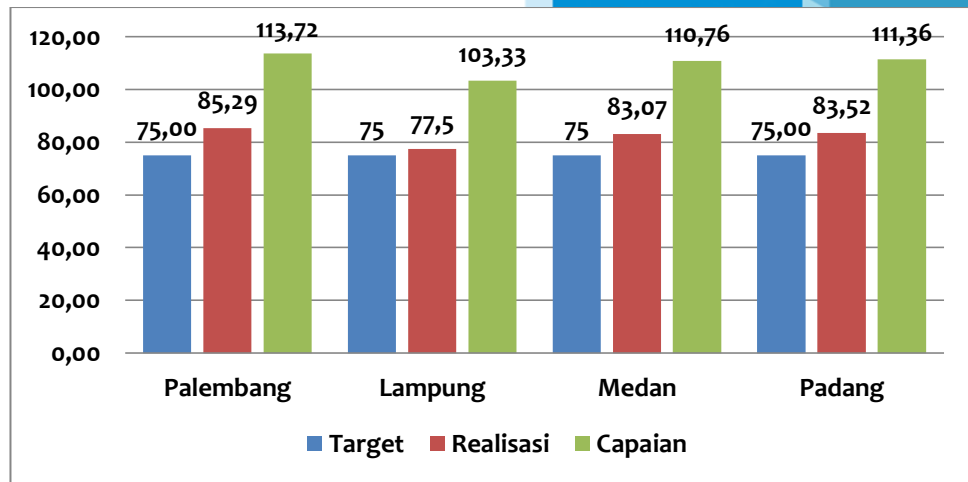
h. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Badan POM Tahun 2020

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang TA 2020 adalah 85,29 dari target pusat sebesar 75% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 terhadap target pusat adalah sebesar 113,72% dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja BBPOM di Palembang Tahun 2020 terhadap Realisasi BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2020 untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun seluruh Balai memiliki target yang sama, yaitu 75 namun capaian tertinggi adalah BBPOM Palembang. Hal ini menunjukkan upaya yang telah dilakukan oleh BBPOM Palembang memberikan kontribusi positif dalam peningkatan profesionalitas ASN. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Grafik 3.1.9.1
Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN 2020 untuk Balai POM Kluster 2

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan indikator ini tercapai disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Peningkatan kompetensi pegawai melalui kegiatan pelatihan / bimtek / seminar yang banyak diselenggarakan secara daring oleh internal (BPOM) dan eksternal
2. Pengembangan kompetensi pegawai melalui Tubel dan Ibel
3. Telah dilakukan monev per Triwulan terhadap SKP pegawai
4. Telah dilakukan monev dan pelaporan secara berkala pemberian *reward and punishment* terhadap kedisiplinan pegawai

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Adanya kegiatan PPSDM berupa Tugas Belajar (TUBEL) dan Izin Belajar (IBEL) yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualifikasi secara formal.
2. PPSDM juga memfasilitasi Diklat Kepemimpinan, Diklat Fungsional, Diklat Teknis serta Seminar / Workshop dan sejenisnya.
3. Balai Besar POM di Palembang membuka peluang ASN untuk mengembangkan diri baik secara formal maupun informal untuk meningkatkan kompetensi asal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



4. Penyusunan SKP sesuai dengan latar belakang pendidikan dan tugas jabatan sehari-hari yang dilaksanakan serta perilaku dinilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Penegakkan Disiplin dengan ada adanya pemberian reward dan punishment.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

1. Memberikan peluang kepada seluruh pegawai untuk mengembangkan kompetensi melalui Tugas Belajar (TUBEL), Izin Belajar (IBEL), Diklat Fungsional, Diklat Teknis serta Seminar/workshop dan sejenisnya.
2. ASN berperan aktif sesuai dengan jenjang jabatan mengikuti Diklat Kepemimpinan (bagi pejabat struktural/fungsional ahli), Diklat Fungsional, Diklat Teknis serta Seminar/workshop dan sejenisnya.
3. Penyusunan SKP yang selaras dengan pekerjaan fungsional ASN.
4. Lebih konsisten lagi dalam Penegakkan Disiplin dengan ada adanya pemberian reward dan punishment.

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

**10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Hasil capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70,00%	70,50%	100,71	Baik

Tabel 34.

Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2020



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

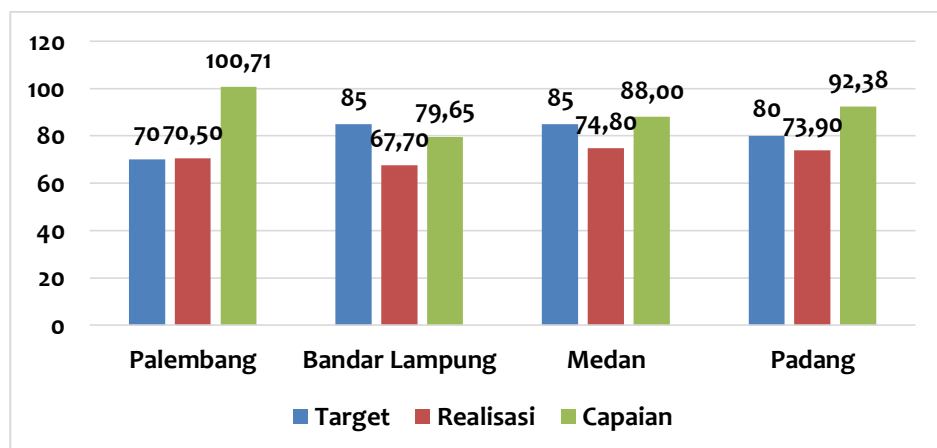
Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 adalah 70,50% bila dibandingkan dengan target 70,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 100,71% dan mendapatkan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun 2018 dan 2019

Realisasi dan capaian kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2018 dan 2019 karena merupakan indikator baru.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 untuk Balai POM Kluster 2 hanya 2 Balai yang mencapai kriteria Baik, yaitu BBPOM di Palembang dan BBPOM di Padang. Untuk BBPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Medan capaian untuk indikator ini masuk dalam kriteria Cukup. Meskipun capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang tapi target yang ditetapkan paling rendah dibandingkan Balai lainnya. Tentunya ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Palembang untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan terkait SDM, peralatan laboratorium dan kemampuan standar ruang lingkup pengujian. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.10.1 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Tahun Badan POM 2020

Realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 adalah 70,50%. Bila dibandingkan dengan target Nasional 76%, maka capaian yang diperoleh adalah 92,76% dan mendapatkan kriteria Baik. Upaya untuk meningkatkan capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi tenaga penguji, melengkapi peralatan laboratorium sesuai dengan standar minimal dan meningkatkan standar ruang lingkup pengujian

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa penyebab keberhasilan serta alternatif solusi dalam pencapaian indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 adalah:

1. Pengadaan alat laboratorium, reagensia dan media mikrobiologi, serta suku cadang tahun 2020 telah dilakukan di awal tahun, sehingga tidak terdampak refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19.
2. Peningkatan kompetensi tenaga penguji dapat terpenuhi melalui pelatihan yang dilaksanakan secara daring
3. Peningkatan standar ruang lingkup pengujian telah diupayakan dengan memanfaatkan kuota sampel Ruang Lingkup sesuai pedoman sampling tahun 2020

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Pengadaan alat laboratorium, suku cadang, reagensia dan media mikrobiologi meningkatkan capaian terhadap pemenuhan standar alat laboratorium dan SRL.
2. Program pelatihan personel yang dilaksanakan di Bidang Pengujian mampu meningkatkan nilai kompetensi personel pada penilaian SKL
3. Mutasi personel antar laboratorium pada Seksi Pengujian Kimia telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi personel sesuai standar dalam penilaian SKL



4. Perbaikan terhadap alat yang rusak telah dilakukan sepanjang tahun 2020, meskipun pada akhir tahun terjadi penundaan perbaikan beberapa alat laboratorium dikarenakan refocusing anggaran.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap pengadaan dan perbaikan peralatan laboratorium, kompetensi SDM dan pemenuhan SRL.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Periode Sebelumnya.

1. Telah dilakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan rekomendasi PPPOMN dan ketersediaan anggaran. Akan tetapi pemenuhan terhadap standar minimal alat laboratorium berdasar hasil penilaian SKL baru 62,1%, sehingga masih diperlukan pengadaan alat laboratorium di tahun-tahun berikutnya
2. Telah dilakukan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang, dan baku pembanding sebagai upaya untuk meningkatkan SRL
3. Telah dilakukan pelatihan tenaga penguji secara online untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pemenuhan SRL dan pemenuhan standar kompetensi dalam penilaian SKL. Pemenuhan terhadap SRL masih 66,1% sedangkan pemenuhan terhadap standar kompetensi 86,2%.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Target, Realisasi dan Capaian dari indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	1,51	2,5	165,56	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 35.

Capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palembang tahun 2020 adalah 2,5 dari target sebesar 1,51 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 165,56% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 terhadap realisasi Tahun 2019

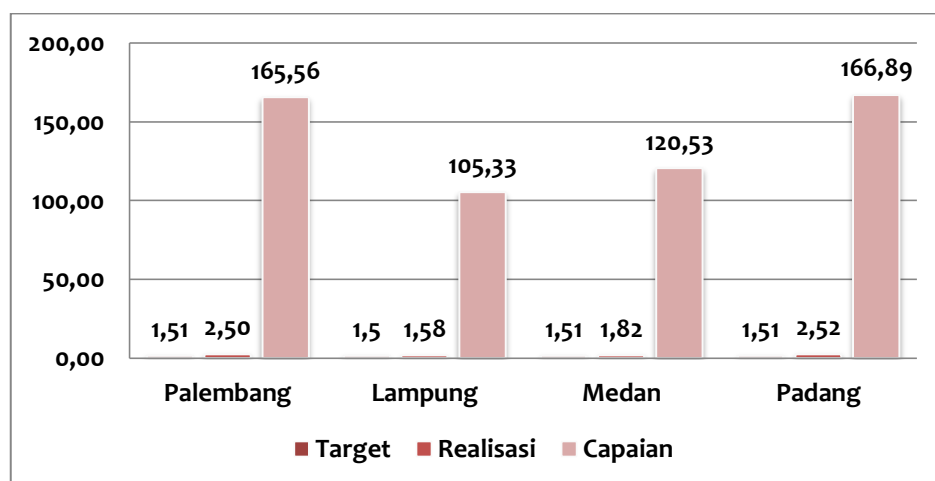
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 terhadap Target Badan POM

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 adalah 2,5 dari target Badan POM sebesar 1,51 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 165,56% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

d. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Padang

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai namun capain untuk 3 Balai kriterianya Tidak Dapat Disimpulkan dan hanya BBPOM di Bandar Lampung yang masuk dalam kriteria Baik. Berdasarkan capaian ini perlu dilakukan review target untuk tahun kedepannya. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.10.2
Perbandingan Target, Realisasi dan Realisasi Indeks Pengelolaan Data & Informasi tahun 2020 Untuk Balai POM Kluster 2

e. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Target tahun Badan POM 2020

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 adalah 2,5 dari target pusat sebesar 1,51



sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 165,56% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi :

- a. Pemanfaatan SIPT sudah seoptimal mungkin dikategorikan sebagai nilai indeks 3, hal ini dikarenakan aplikasi SIPT sudah sepenuhnya dapat digunakan, namun masih perlu dioptimalkan lagi karena masih ada keluhan di bidang pengujian:
 - Telah dilakukan proses pelaporan hasil pengujian bulan Januari s/d Desember 2020 melalui SIPT versi 3.0 tetapi masih terkendala karena system SIPT belum seluruhnya siap
 - Telah dilakukan inventarisir masalah-masalah yang dihadapi selama penggunaan SIPT versi 3.0 dan telah dilaporkan ke Pusdatin melalui admin SIPT BBPOM Palembang.
- b. Pada Laporan Pembinaan di awal Juli 2020 sampai dengan sekarang laporan dari bidang pengujian tetap sama yaitu:
 - Telah dilakukan proses pelaporan hasil pengujian bulan Januari s/d Desember 2020 melalui SIPT versi 3.0 tetapi masih terkendala karena sistem SIPT belum seluruhnya siap
 - Telah dilakukan inventarisir masalah-masalah yang dihadapi selama penggunaan SIPT versi 3.0 dan telah dilaporkan ke Pusdatin melalui admin SIPT BBPOM Palembang
- c. Sudah optimalnya pemanfaatan sharing folder sebagai salah satu sumber informasi masih sebesar 3 indeks pemanfaatannya.
- d. Penggunaan Dashboard BCC masih dengan nilai indeks 0 dengan persentase pemanfaatan dari bulan Januari sampai dengan Desember sebesar 0% dengan arti kata tidak dimanfaatkan.
- e. Pemanfaatan Berita Aktual juga masih rendah pada indeks 2 berarti masih perlunya peningkatan jumlah upload berita aktual terkait kegiatan Balai dalam Waktu 1 (satu) bulan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal. Seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan lain sebagainya.

Sejauh ini solusi yang telah dilakukan antara lain:



- Untuk SIPT telah dilakukan inventarisir masalah-masalah yang dihadapi selama penggunaan SIPT versi 3.0 dan telah dilaporkan ke Pusdatin melalui admin SIPT BBPOM Palembang.
- Lebih mengintensifkan penggunaan data dan informasi dari sharing folder BPOM, Dashboard BCC dan email corporate.
- Lebih meningkatkan publikasi pemberitaan melalui website Badan POM dan subsite BBPOM di Palembang

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan-kegiatan seperti pemeriksaan sarana produksi, distribusi, pengawasan iklan, sampling dan pengujian tetap dilakukan secara konsisten dan tepat waktu diinput ke aplikasi SIPT.
2. Tetap aktif memanfaatkan email corporate, spimker, sharing folder dan Dashboard BCC.
3. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data & informasi

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Indikator Indeks Pengelolaan Data & Informasi merupakan Indikator Kinerja yang baru dilaksanakan di tahun 2020, sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG SECARA AKUNTABEL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 Indikator Kinerja utama, yaitu :

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Target, Realisasi dan Capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :



Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	93	97,39	104,72	Baik

Tabel 36.

Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

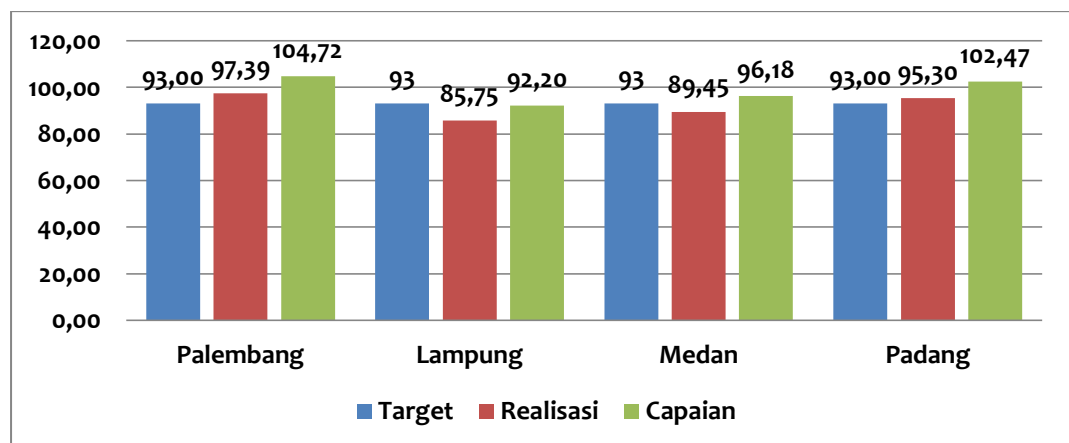
Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 adalah 97,39% dari target sebesar 93% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 104,72% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap realisasi Tahun 2019

Indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2020 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019.

c. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Capaian BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Medan dan BBPOM di Padang

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran untuk Balai POM Kluster 2 hanya 2 Balai yang tak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu BBPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Medan. Meskipun demikian capaian untuk seluruh Balai masuk dalam kriteria Baik dan capaian tertinggi untuk indikator ini adalah BBPOM di Palembang. Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3.1.11.1

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 Balai POM Kluster 2



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target tahun Badan POM 2020

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 adalah 97,39 dari target pusat sebesar 93 sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 104,72% dengan kriteria BAIK.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai Kinerja Anggaran merupakan gabungan dari nilai IKPA dan nilai EKA, di mana capaian untuk masing - masing nilai tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Berdasarkan data OMSPAN nilai IKPA BBPOM di Palembang tahun 2020 sebesar 96,15 %, telah dilakukan monev secara berkala terhadap capaian dari 13 indikator penilaian IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian / kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output). Ada beberapa indikator yang tidak tercapai optimal, yaitu : deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP dan pengembalian / kesalahan SPM.

b. Nilai Indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai Besar POM di Palembang tahun 2020 sebesar 98,22. Upaya yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palembang untuk meningkatkan Nilai EKA, antara lain :

1. Menyusun secara teliti dan realistis dan mematuhi Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA serta meningkatkan capaian output kegiatan Balai Besar POM di Palembang.
2. Melakukan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran untuk percepatan penanganan Covid-19.
3. Dilakukan revisi penghematan anggaran terkait pandemi Covid-19; dan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19, yaitu Output Sampel makanan yang diperiksa; Sarana Produksi OMKA, Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan yang diperiksa; Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di Sumatera Selatan; Sampel obat, obat



tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa; Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS); Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Anggaran Kelembagaan Loka POM di Lubuk Linggau, Anggaran Bidang Pengujian, Addendum Kontrak Alat Laboratorium, Belanja Operasional Perkantoran, Pengadaan Alat Pengolah Data dan Fasilitas Kantor serta Anggaran Belanja 994.002.

f. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Melakukan secara lebih cermat kegiatan-kegiatan yang ada di Keuangan seperti: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.
2. Melakukan perbaikan terhadap nilai EKA yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Indikator nilai kinerja anggaran merupakan Indikator Kinerja yang baru dilaksanakan di tahun 2020, sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Efisien (90%)	Efisien (100%)	111,11%	Sangat Baik

Tabel 37.
Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang selama tahun 2020 adalah efisien (100%) dari target efisien (90%) sehingga capaian yang diperoleh pada 2020 sebesar 111,11% dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 terhadap Realisasi Tahun 2019

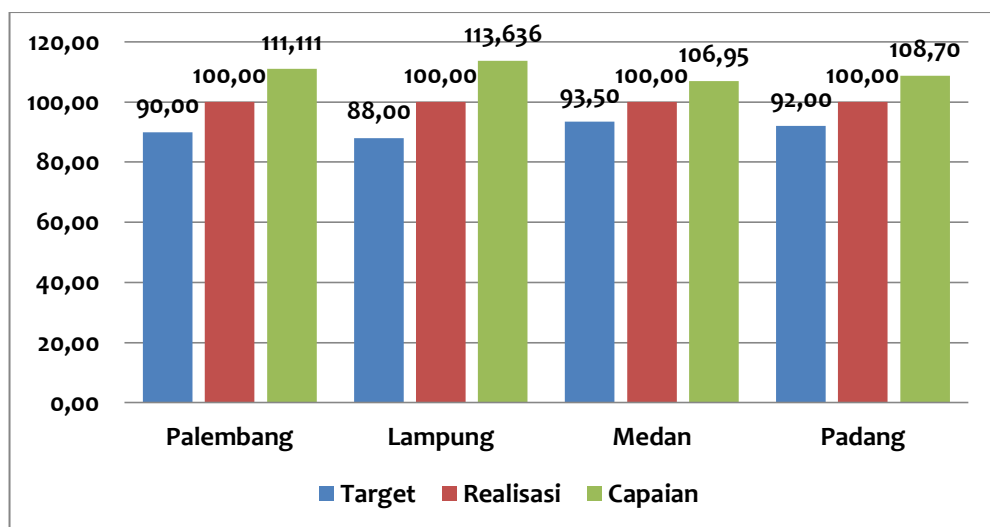
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang adalah 100,00%, bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar 100% (efisien) maka capaian terhadap realisasi tahun 2019 sebesar 100,00%.

c. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 terhadap Target Badan POM 2020

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang selama tahun 2020 adalah efisien (100%) dari target Badan POM efisien (100%) sehingga capaian yang diperoleh pada 2020 sebesar 100,00% terhadap target Badan POM.

d. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Kluster 2

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal untuk Balai POM Kluster 2 seluruhnya tercapai. Meskipun BBPOM di Lampung mencapai target tertinggi namun target yang tertinggi adalah BBPOM di Mean Secara rinci perbandingan target, realisasi dan capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik. 3.1.11.2 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran Balai POM Kluster 2



e. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Tahun Badan POM 2020

Realisasi Tingkat Efisiensi Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2020 adalah 100% dari target pusat sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 100% dengan kriteria baik.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Melakukan optimalisasi anggaran dengan kegiatan yang lebih dari yang ditetapkan sehingga dengan anggaran yang minimal menghasilkan kinerja yang maksimal.
2. Melakukan *back to back* kegiatan ditempat yang sama dengan hanya menambah waktu sehingga kegiatan yang dihasilkan lebih efektif dan efisien.

g. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan
2. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai Besar POM di Palembang untuk melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan sebaik mungkin sesuai anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang
3. Pembentukan tim monitoring dan evaluasi program dan kegiatan di lingkungan Balai Besar POM di Palembang tahun 2020
4. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin.

h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran merupakan Indikator Kinerja yang baru dilaksanakan di tahun 2020, sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang memperoleh anggaran sebesar Rp.29.255.452.000,-.



Jenis Belanja	PAGU (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Realisasi (%)
Belanja Pegawai	12.794.526.000	12.104.911.721	94,61
Belanja Barang	10.716.484.000	10.705.761.798	99,90
Belanja Modal	5.744.442.000	5.744.421.200	100
Total Belanja	29.255.452.000	28.555.094.719	97.61

Tabel 38.
Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja 2020

Adapun realisasi dan capaian anggaran tiap indikator kegiatan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran (APBNP)		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	349,298,000	349,266,306	99.99
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	212,584,000	210,724,073	99.13
		Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	349,298,000	349,266,306	99.99
		Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	212,584,000	210,724,073	99.13
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT	299,467,000	299,386,981	99.97
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	54,806,600	54,802,249	99.99
		Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,676,400	68,666,558	99.99
		Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	20,435,200	20,415,207	99.90
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	24,314,800	24,285,116	99.88
		Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	24,314,800	24,285,116	99.88



		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	149,137,600	149,106,038	99.98
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	63,360,000	63,202,000	99.75
		Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	194,518,400	194,280,930	99.88
		Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan	37,284,400	37,276,509	99.98
5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,197,868,000	1,197,547,925	99.97
		Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	219,226,400	219,208,996	99.99
		Jumlah Desa Pangan Aman	274,705,600	274,666,230	99.99
		Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	81,740,800	81,660,826	99.90
6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	883,917,000	883,754,984	99.98
		Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	589,278,000	589,169,990	99.98
7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	471,608,000	470,674,524	99.80
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Palembang yang Optimal	Indeks RB UPT	2,728,700,550	2,624,550,261	96.18
		Nilai AKIP UPT	3,638,267,400	3,499,400,348	96.18
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	2,728,700,550	2,624,550,261	96.18
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	5,285,692,000	5,285,692,000	100.00
		Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	3,638,267,400	3,499,400,348	96.18
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang Secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	3,638,267,400	3,499,400,348	96.18
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	1,819,133,700	1,749,700,174	96.18

**Tabel 39 .
Realisasi Anggaran Tiap Indikator Kegiatan Tahun 2020**





**LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

BAB IV

PENUTUP

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan tahun 2020 semua capaiannya dapat dihitung pada tahun 2020. Adapun hasil penilaian capaiannya sebagai berikut :

I. Sangat Baik

Sasaran Kegiatan 9 yaitu "Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang Berkinerja Optimal".

II. Baik

1. Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
2. Sasaran Kegiatan 2 yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang.
6. Sasaran Kegiatan 7 yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
7. Sasaran kegiatan 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal.



8. Sasaran Kegiatan 11 yaitu Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel.

III. Tidak Dapat Disimpulkan

1. Sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang.
2. Sasaran kegiatan 10 yaitu Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan.



Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sebesar 97,61% (Rp. **28.555.094.719**) dari Rp. **29.255.452.000** Anggaran Tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang diwujudkan melalui 11 kegiatan dengan realisasi anggaran per kegiatan berkisar antara 96,18% sampai dengan 99,98%.

4.2 Saran

BBPOM di Palembang terus berkomitmen meningkatkan kinerja, tindak lanjut yang dilakukan, antara lain :

- a. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan, seperti pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, furniture pemenuhan infrastruktur, alat komunikasi, computer, peralatan khusus intelijen dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Palembang serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.
- d. Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2020.
- e. Melakukan update data sarana produksi dan distribusi sebagai data dukung pengawasan sarana berbasis risiko untuk memperluas cakupan pengawasan serta potensi kejahatan obat dan makanan.
- f. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja BBPOM di Palembang dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan.



- 
- 
- g. Optimalisasi penggunaan aplikasi Monev Online yang ada untuk menunjang pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Palembang.
 - h. Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015;
 - i. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
 - j. Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perizinan Obat dan Makanan.
 - k. Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Zona Integritas Menuju WBK WBBM di lingkungan BBPOM di Palembang.
 - l. Meningkatkan sosialisasi website BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (IG, Twitter, Facebook);
 - m. Melakukan pengujian terhadap parameter uji yang belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup Balai





LAPORAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

LAMPIRAN
LAPORAN KINERJA
TAHUN 2020



**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG**

NOMOR HK.02.02.9.96.05.20.1490a TAHUN 2020

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG
TAHUN 2020-2024**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem

- Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1275);

9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
10. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020-2024.

Kesatu : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 –2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai/Balai Besar POM di Palembang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Renstra Balai/Balai Besar POM di Palembang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai/Balai Besar POM di Palembang untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ketiga : Renstra Balai/Balai Besar POM di Palembang sebagaimana

dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:

- a. acuan bagi Balai/Balai Besar POM di Palembang dan Loka POM di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
- b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai/Balai Besar POM di Palembang

Keempat : Terhadap pelaksanaan Renstra Balai/Balai Besar POM di Palembang dilakukan:

- a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
- b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 20 MEI 2020

.....

Pt. Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Palembang



Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM

RENSTRA BBPOM DI PALEMBANG 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	83,60	86,60	90,00	92,30
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	80,00	82,00	84,00	86,00
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	95,00	96,00	96,00	97,00
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	76,00	77,00	78,00	80,00
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00	75,00	78,00	81,00	83,00
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00	87,00	88,00	89,00	90,00
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00	74,00	77,00	80,00	83,00
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,50	90,00	90,50	91,00	92,00

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
POM di Palembang						
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	89,00	91,00	93,00	95,00
	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	60,00	65,00	70,00	75,00
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	88,00	91,00	94,00	97,00
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00
	5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	63,00	66,00	68,00	71,00
	6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	71,00	74,00	77,00	81,00	84,00
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	62	82	104
	Jumlah desa pangan aman	6	12	19	25	32
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	13	17
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00	85,00	88,00	91,00	94,00
	Persentase sampel makanan yang diperiksa	75,00	77,00	80,00	83,00	85,00

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	dan diuji sesuai standar					
Meningkatnya efektifitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52,00	58,00	64,00	69,00	75,00
Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	85,00	89,00	93,00	94,00	95,00
	Nilai AKIP BBPOM di Palembang	81,00	85,00	90,00	91,00	92,00
Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang	75,00	82,00	85,00	88,00	91,00
Menguatnya laboratorium,	Persentase pemenuhan terhadap standar GLP oleh Lab pengujian BBPOM di	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Palembang					
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di BBPOM di Palembang	Efisien (90%)	Efisien (92%)	Efisien (94%)	Efisien (96%)	Efisien (99%)

**USULAN SASARAN KEGIATAN, IKU DAN TARGET TAHUN 2020 - 2024
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI Palembang**

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)/Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana					
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024						
Program Pengawasan Obat dan Makanan																		
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia													Rp 35.841.732.000	Rp 39.425.905.200	Rp 43.368.495.720	Rp 47.705.345.292	Rp 52.475.879.821	
	Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 953.000.000	Rp 1.048.300.000	Rp 1.153.130.000	Rp 1.268.443.000	Rp 1.395.287.300	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di LubukLinggau					
	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat		80,8	83,6	86,6	90	92,3											
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat		78	80	82	84	86											
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan		95	95	96	96	97											
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		75	76	77	78	80											
	Sasaran Kegiatan 2: Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 102.000.000	Rp 112.200.000	Rp 123.420.000	Rp 135.762.000	Rp 149.338.200	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang					
	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu		72	75	78	81	83											
	Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 1.249.411.000	Rp 1.374.352.100	Rp 1.511.787.310	Rp 1.662.966.041	Rp 1.829.262.645	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang					
	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		86	87	88	89	90											
	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		71	74	77	80	83											
	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang		89,5	90	90,5	91	92											
	Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 596.552.000	Rp 656.207.200	Rp 721.827.920	Rp 794.010.712	Rp 873.411.783	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di Lubuklinggau					
	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		87	89	91	93	95											
	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		55	60	65	70	75											
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		85	88	91	94	97											
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		50	55	60	65	70											
	5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		60	63	66	68	71											
	6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang		3,51	3,76	4,01	4,26	4,51											

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)/Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	Sasaran Kegiatan 5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 2.001.376.000	Rp 2.201.513.600	Rp 2.421.664.960	Rp 2.663.831.456	Rp 2.930.214.602	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di Lubuklinggau
	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		71	74	77	81	84						
	2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		20	40	62	82	104						
	3. Jumlah desa pangan aman		6	12	19	25	32						
	4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		3	6	9	13	17						
	Sasaran Kegiatan 6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 10.269.321.000	Rp 11.296.253.100	Rp 12.425.878.410	Rp 13.668.466.251	Rp 15.035.312.876	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang
	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		82	85	88	91	94						
	2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		75	77	80	83	85						
	Sasaran Kegiatan 7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 982.145.000	Rp 1.080.359.500	Rp 1.188.395.450	Rp 1.307.234.995	Rp 1.437.958.495	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di Lubuklinggau
	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		52	58	64	69	75						
	Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 418.308.000	Rp 460.138.800	Rp 506.152.680	Rp 556.767.948	Rp 612.444.743	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di Lubuklinggau
	1. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang		85	89	93	94	95						
	2. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang		81	85	90	91	92						
	Sasaran Kegiatan 9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang berkinerja optimal	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 13.272.106.000	Rp 14.599.316.600	Rp 16.059.248.260	Rp 17.665.173.086	Rp 19.431.690.395	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di Payakumbuh 3. Loka POM di Dharmasraya
	1. Indeks Profesionalitas ASN di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang		75	82	85	88	91						
	Sasaran Kegiatan 10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 5.074.650.000	Rp 5.582.115.000	Rp 6.140.326.500	Rp 6.754.359.150	Rp 7.429.795.065	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di Lubuklinggau
	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		70	75	80	85	90						
	2. Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang yang optimal		1,51	2	2,26	2,5	3						
	Sasaran Kegiatan 11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang secara Akuntabel	Provinsi Sumatera Selatan						Rp 922.863.000	Rp 1.015.149.300	Rp 1.116.664.230	Rp 1.228.330.653	Rp 1.351.163.718	1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang 2. Loka POM di LubukLinggau
	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang		93	94	95	96	97						
	2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang		Efisien (90%)	Efisien (92%)	Efisien (94%)	Efisien (96%)	Efisien (99%)						

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.06.20.1563 TAHUN 2020

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG**

NOMOR HK.04.9.96.10.19.2886 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.04.9.96.10.19.2886 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.9.96.05.20.1490a tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang HK.04.9.96.10.19.2886 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020;

-
- tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan

Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun
2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia
Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
HK.04.9.96.10.19.2886 Tahun 2019 TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di
Palembang Tahun 2020 yang selanjutnya disebut
dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum
dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam
diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar
Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam
penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun
2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang

pada tanggal 02 JUNI 2020

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALEMBANG




AROFAH NURFAHMI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.06.20.1563 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
 NOMOR HK.04.9.96.10.19.2886 TAHUN 2019
 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS
 OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 DI PALEMBANG TAHUN 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Palembang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	85,00
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang	81,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palembang	75,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Efisien (90%)

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG



AROFAH NURFAHMI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.06.20.1563 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.04.9.96.10.19.2886 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.04.9.96.10.19.2886 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.9.96.05.20.1490a tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang HK.04.9.96.10.19.2886 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020;

-
- tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan

Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun
2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia
Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG HK.04.9.96.10.19.2886 Tahun 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang

pada tanggal 02 JUNI 2020

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALEMBANG



AROFAH NURFAHMI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.9.96.06.20.1563 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
NOMOR HK.04.9.96.10.19.2886 TAHUN 2019
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALEMBANG TAHUN 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Palembang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	85,00
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang	81,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palembang	75,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Efisien (90%)

PLT.KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG



AROFAH NURFAHMI



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Palembang
Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,

Pihak Kedua

(Dr. Penny K. Lukito, MCP)

Pihak Pertama



(Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM)



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,00
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,50



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya efektifitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	52,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	85,00
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang	81,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang	75,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	Efisien (90%)

Kegiatan

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp. 28.922.452.000,00

Jakarta,

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang



Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Palembang
Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,

Pihak Kedua

(Dr. Penny K. Lukito, MCP)

Pihak Pertama



(Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,00
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,00
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,50

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya efektifitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	52,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palembang	85,00
		Nilai AKIP BBPOM di Palembang	81,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palembang	75,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	Efisien (90%)

Kegiatan

Anggaran

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp. 28.922.452.000,00

Jakarta,

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang




Dra. Arofah Nurfaumi, Apt, MM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	355.451.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	216.652.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	355.451.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	216.652.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	72	184.379.800
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	86	70.383.200
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	71	70.210.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	89,5	21.395.200
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00%	87,00%	87,00%	87,00%	27.071.800
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	27.071.800

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	160.145.600
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	70.460.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	216.574.400
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	3,51	40.036.400
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	90,69	90,69	90,69	737.519.200
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	0	20,00%	75,00%	16	281.532.800
		Jumlah desa pangan aman	0	25,00%	75,00%	4	280.840.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	15,00%	75,00%	2	85.580.800
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	82,00%	904.645.800
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	75,00%	603.097.200
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	18,00%	30,00%	40,00%	52,00%	496.108.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	85	2.732.325.150
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	81	3.643.100.200
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	75	2.732.325.150

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,00%	0,00%	0,00%	70,00%	5.285.692.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	3.643.100.200
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	30	60	80	93	3.643.100.200
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	1.821.550.100

Palembang,
 Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
 di Palembang



Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12*	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	355.451.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	216.652.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	355.451.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	216.652.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	72	184.379.800
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	86	70.383.200
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	71	70.210.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	89,5	21.395.200
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00%	87,00%	87,00%	87,00%	27.071.800
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	27.071.800



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan

Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195

email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	160.145.600
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	70.460.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	216.574.400
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	3,51	40.036.400
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	90,69	90,69	90,69	737.519.200
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	0	20,00%	75,00%	16	281.532.800
		Jumlah desa pangan aman	0	25,00%	75,00%	4	280.840.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	15,00%	75,00%	2	85.580.800
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	82,00%	904.645.800
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	75,00%	603.097.200
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	18,00%	30,00%	40,00%	52,00%	496.108.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	85	2.732.325.150
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	81	3.643.100.200
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	75	2.732.325.150



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,00%	0,00%	0,00%	70,00%	5.285.692.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	3.643.100.200
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	30	60	80	93	3.643.100.200
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	1.821.550.100

Palembang,

Pt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Palembang



Dra. Arofah Nurfahmi, Apt, MM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI			
			B3	B6	B9	B12*	B3	B6	B9	B12*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	93.28%	95.79%	94.58%	91,19%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	100.00%	92.48%	91.50%	86,52%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%	100.00%	100.00%	98.33%	95,09%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	87.72%	85.00%	78.62%	79,66%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	72	-	-	-	78,14
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	86	-	-	-	87,67
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	71	-	-	-	74,24
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	89,5	-	-	-	91,74
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00%	87,00%	87,00%	87,00%	82.61%	83.42%	84.89%	98,87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%	16.22%	15.30%	26.86%	63,76%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	95.65%	100.00%	100.00%	100,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	17.07%	17.39%	19.57%	20,62%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	62.09%	62.02%	59.83%	61,80%

		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	3,51	-	0	3,8	3,80
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	90,69	90,69	90,69	-	93,95	93,86	93,79
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20,00%	75,00%	16	20,00%	20,00%	77,38%	16
		Jumlah desa pangan aman	0	25,00%	75,00%	4	25,00%	25,00%	60,00%	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	15,00%	75,00%	2	15,00%	15,00%	80,00%	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	82,00%	29,32%	42,32%	76,92%	95,88%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00%	40,00%	60,00%	75,00%	26,92%	43,34%	79,01%	98,81%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	18,00%	30,00%	40,00%	52,00%	19,48%	27,90%	39,84%	56,74%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palembang yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	85	-	-	-	81,72
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	81	-	-	-	78,87
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palembang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang	0	0	0	75	-	-	-	85,29
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,00%	0,00%	0,00%	70,00%	-	-	-	70,50%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	-	0,86	1,55	2,5
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palembang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	30	60	80	93	65,20	69,95	57,38	97,86
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Tidak Efisien 75%	Tidak Efisien 80%	Efisien (95%)	Efisien (100%)

PENGUKURAN KINERJA INPUT, OUTPUT DAN CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN 2020

S.D TRIWULAN IV

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	91,19	112,86	349.298.000	349.266.306	99,99	1,13	0,13	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	86,52	110,92	212.584.000	210.724.073	99,13	1,12	0,12	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	95,09	100,09	349.298.000	349.266.306	99,99	1,00	0,00	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	79,66	106,21	212.584.000	210.724.073	99,13	1,07	0,07	100 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	78,14	108,53	299.467.000	299.386.981	99,97	1,09	0,09	100 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87,67	101,94	54.806.600	54.802.249	99,99	1,02	0,02	100 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	74,24	104,56	68.676.400	68.666.558	99,99	1,05	0,05	100 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang	89,5	91,74	102,50	20.435.200	20.415.207	99,90	1,03	0,03	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	98,87	113,64	24.314.800	24.285.116	99,88	1,14	0,14	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	63,76	115,93	24.314.800	24.285.116	99,88	1,16	0,16	100 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	100,00	117,65	149.137.600	149.106.038	99,98	1,18	0,18	100 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	20,62	41,24	63.360.000	63.202.000	99,75	0,41	-0,59	75 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	61,80	103,00	194.518.400	194.280.930	99,88	1,03	0,03	100 %
14	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	3,51	3,80	108,26	37.284.400	37.276.509	99,98	1,08	0,08	100 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69	93,79	103,42	1.197.868.000	1.197.547.925	99,97	1,03	0,03	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16,00	100,00	219.226.400	219.208.996	99,99	1,00	0,00	100 %
17	Jumlah desa pangan aman	4	4,00	100,00	274.705.600	274.666.230	99,99	1,00	0,00	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2,00	100,00	81.740.800	81.660.826	99,90	1,00	0,00	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,00	95,88	116,93	883.917.000	883.754.984	99,98	1,17	0,17	100 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00	98,81	131,75	589.278.000	589.169.990	99,98	1,32	0,32	95 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52,00	61,89	109,12	471.608.000	470.674.524	99,80	1,09	0,09	100 %
22	Indeks RB Balai Besar POM di Palembang	85	81,72	96,14	2.728.700.550	2.624.550.261	96,18	1,00	0,00	75 %
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81	78,87	97,37	3.638.267.400	3.499.400.348	96,18	1,01	0,01	100 %
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palembang	75	85,29	113,72	2.728.700.550	2.624.550.261	96,18	1,18	0,18	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	70,50	100,71	5.285.692.000	5.285.692.000	100,00	1,01	0,01	100 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palembang yang optimal	1,51	2,50	165,56	3.638.267.400	3.499.400.348	96,18	1,72	0,72	90 %
27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang	93	97,39	104,72	3.638.267.400	3.499.400.348	96,18	1,09	0,09	100 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palembang	90	100,00	111,11	1.819.133.700	1.749.700.174	96,18	1,16	0,16	100 %
	TOTAL			107,07	29.255.452.000	28.555.064.679	97,61	1,10	0,10	100 %

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

Jabatan : Kepala Bidang Penindakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Penindakan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	100
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Penindakan yang disusun tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Penindakan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	75
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Penindakan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	100

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
 Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
 Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	18	30	40	52
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Penindakan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	70	80	90	100
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Penindakan yang disusun tepat waktu	100	100	100	100
Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Penindakan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	50	60	70	75
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Penindakan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	90	92	95	100

Palembang, Januari 2020



Tedy Wirawan, M. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BAGIAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM.

Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 3 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Bagian Tata Usaha

Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BAGIAN TATA USAHA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian TU	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU	81
	Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100
	Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	70
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
	Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	100
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup Bagian TU yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Bagian TU	persentase pemanfaatan email	40
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup sub Bagian Umum	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bagian TU	90

Palembang, 3 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Bagian Tata Usaha



Dra. Arofah Nurfaahmi, Apt., MM.

RENCANA AKSI *PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020*
 BAGIAN TATA USAHA
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian TU	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU	81	81	81	81
	Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100	100	100	100
	Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	70	70	70	70
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100
	Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu	100	100	100	100
Terwujudnya SDM di lingkup Bagian TU yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU	75	75	75	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Bagian TU	persentase pemanfaatan email	40	40	40	40
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup sub Bagian Umum	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bagian TU	90	90	90	90

Palembang, 3 Januari 2020
 Kepala Bagian Tata Usaha



Dra. Arofah Nurfaahmi, Apt., MM.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gustini,SKM
Jabatan : Kepala Bidang Infokom

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 02 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Pihak Pertama,
Kepala Bidang Infokom



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.



Gustini,SKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG INFOKOM
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	71
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20
	Jumlah desa pangan aman	6
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Infokom	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Informasi dan Komunikasi yang disusun tepat waktu	90
Terwujudnya SDM di Lingkup Bidang Infokom yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Informasi dan Komunikasi	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Infokom	persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	86
	Jumlah pemanfaatan subsite UPT	72
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Infokom secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	90

Palembang, 02 Januari 2020

Pihak Kedua,
 Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
 Kepala Bidang Infokom



Gustini, SKM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BIDANG INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	71	71	71	71
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				20
	Jumlah desa pangan aman				6
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				3
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Infokom	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	90	90	90	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Informasi dan Komunikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90
Terwujudnya SDM di Lingkup Bidang Infokom yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Informasi dan Komunikasi		75	75	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Infokom	persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	86	86	86	86
	Jumlah pemanfaatan subsite UPT	5	30	52	72
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Infokom secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	90	90	90	90

Palembang, 02 Januari 2020

Kepala Bidang Infokom



Gustini,SKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG PEMERIKSAAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

Jabatan : Kepala Bidang Pemeriksaan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Bidang Pemeriksaan

Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PEMERIKSAAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55%
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85%
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	60%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	75%

	Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	100%
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90
Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	75
	Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	75
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	90

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
 Kepala Balai Besar POM di Palembang




Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
 Kepala Bidang Pemeriksaan



Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PEMERIKSAAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW1	TW2	TW3	TW4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di BBPOM di Palembang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%	87%	87%	87%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55%	55%	55%	55%
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85%	85%	85%	85%
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	50%	50%	50%
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	60%	60%	60%	60%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	20%	40%	60%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	20%	40%	60%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	20%	40%	60%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	20%	40%	60%	82%

	Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	20%	40%	60%	75%
	Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	90	90	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	90	90	90	90
Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75			75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan		75	75	75
	Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan		36	54	75
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan	90	90	90	90

Palembang, Januari 2020

Kepala Bidang Pemeriksaan



Aquirina Leonora, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG PENGUJIAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Arini, S. Farm., Apt.

Jabatan : Kepala Bidang Pengujian

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Bidang Pengujian

Sri Arini, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENGUJIAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	92
	Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	92
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	92
	Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92
	Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	92
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	81
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	77



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	95

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Pihak Pertama,
Kepala Bidang Pengujian



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Sri Arini, S. Farm., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENGUJIAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW1	TW2	TW3	TW4
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	92	92	92	92
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	81	81	81	81
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	100	100	100	100

Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian				77
Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				70
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	70	70	70	70
Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	95	95	95	95

Palembang, Januari 2020

Kepala Bidang Pengujian



Sri Arini, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SEKSI INSPEKSI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

Jabatan : Kepala Seksi Inspeksi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Inspeksi



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.



Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI INSPEKSI
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang	87%
	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang.	55%
	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	55%
	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang	55%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	55%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	55%
	Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	50%
	Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	60%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	82%



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

	Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	82%
	Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	100%
	Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	75%
	Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	100%
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di seksi Inspeksi	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup seksi inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup seksi Inspeksi	75
	Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup seksi Inspeksi	75

Palembang, Januari 2019

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Inspeksi



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI INSPEKSI
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW1	TW2	TW3	TW4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang	87%	87%	87%	87%
	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang.	55%	55%	55%	55%
	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palembang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	55%	55%	55%	55%
	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palembang	55%	55%	55%	55%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	55%	55%	55%	55%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	55%	55%	55%	55%
	Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	50%	50%	50%	50%
	Persentase pemenuhan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan	60%	60%	60%	60%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	82%	82%	82%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	82%	82%	82%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan	100%	100%	100%	100%



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

	perencanaan				
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	82%	82%	82%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	82%	82%	82%	82%
	Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
	Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	75%	75%	75%	75%
	Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Inspeksi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Inspeksi	90	90	90	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Inspeksi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Inspeksi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di seksi INspeksi				75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup seksi inspeksi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup seksi Inspeksi				75
	Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup seksi Inspeksi		75	75	75

Palembang, Januari 2020

Kepala Seksi Inspeksi

Eko Purwanto, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SEKSIPENGUJIAN KIMIA
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

Jabatan : Kepala Seksi Pengujian Kimia

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

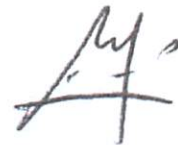
Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN KIMIA
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	92
	Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	92
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92
	Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	92
	Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	92
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	81
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	77
Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	70
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70

Palembang, Januari 2020

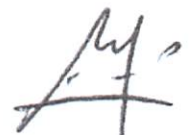
Pihak Kedua,
 Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.



Pihak Pertama,
 Kepala Seksi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

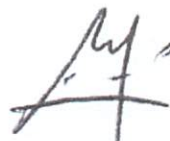
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN KIMIA
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW1	TW2	TW3	TW4
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat yang diuji kimia sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel obat tradisional yang diuji kimia sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji kimia sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel kosmetik yang diuji kimia sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel Makanan yang diuji kimia sesuai standar	92	92	92	92
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Kimia	81	81	81	81
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Kimia yang disusun tepat waktu	100	100	100	100
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Kimia	77			77
Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70			70

	Seksi Pengujian Kimia				
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70			70

Palembang, Januari 2020

Kepala Seksi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S. Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atminah Ari Purbowati, S. Si.

Jabatan : Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.



Atminah Ari Purbowati, S. Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
	Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
	Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
	Persentase sampel Makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	81
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Mikrobiologi yang disusun tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Mikrobiologi	77
Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Mikrobiologi	70

makanan	Makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Mikrobiologi				
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	70			70

Palembang, Januari 2020

Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi



Atminah Ari Purbowati, S. Si.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW1	TW2	TW3	TW4
Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
	Persentase sampel Makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	81	81	81	81
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Pengujian Mikrobiologi yang disusun tepat waktu	100	100	100	100
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Seksi Pengujian Mikrobiologi	77			77
Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	70			70

Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	70
--	---	----

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi



Atminah Ari Purbowati, S. Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SEKSI SERTIFIKASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christinawaty,S.Si.,Apt
Jabatan : Kepala Seksi Sertifikasi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Sertifikasi

Christinawaty,S.Si.,Apt



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 SEKSI SERTIFIKASI BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di seksi Sertifikasi	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup seksi Sertifikasi	75
	Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup seksi Sertifikasi	75

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Seksi Sertifikasi

Chistinawaty, SKM.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
 SEKSI SERTIFIKASI
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terhadap permohonan di lingkup Seksi Sertifikasi	85	85	85	85
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Seksi Sertifikasi	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Seksi Sertifikasi	90	90	90	90
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Seksi Sertifikasi yang disusun tepat waktu	90	90	90	90
Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Sertifikasi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di seksi Sertifikasi				75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan di lingkup seksi Sertifikasi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup seksi Sertifikasi				75
	Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup seksi Sertifikasi		75	75	75

Palembang, Januari 2020

Kepala Seksi Sertifikasi



Chistinawaty, SKM.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SUB BAGIAN PROGAM DAN EVALUASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yarnis, S. Si., Apt.

Jabatan : Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 3 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SUB BAGIAN PROGRAM DAN EVALUASI
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian PE	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian PE	81
	Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100
	Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	100
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Sub Bagian PE yang disusun tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian PE yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian PE	75

Palembang, 3 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang




Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi


Yarnis, S. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SUB BAGIAN PROGRAM DAN EVALUASI
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian PE	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU	81	81	81	81
	Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100	100	100	100
	Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu	100	100	100	100
Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian PE yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU	75	75	75	75

Palembang, 3 Januari 2020
 Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi



Yarnis, S. Si., Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SUB BAGIAN UMUM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asrul, S. Si., Apt.

Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

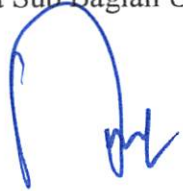
Palembang, 3 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Sub Bagian Umum



Muhammad Asrul, S.Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SUB BAGIAN UMUM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup SubBagian Umum	81
	Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100
	Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	70
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di SubBagian Umum	75
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup SubBagian Umum	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup SubBagian Umum	90

Palembang, 3 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang




Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Pihak Pertama,
Kepala Sub Bagian Umum

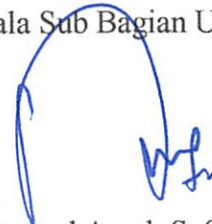

Muhammad Asrul, S. Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SUB BAGIAN UMUM
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup SubBagian Umum	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Sub Bagian Umum	81	81	81	81
	Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100	100	100	100
	Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	70	70	70	70
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100
Terwujudnya SDM di lingkup SubBagian Umum yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Sub Bagian Umum	100	100	100	100
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM dilingkup sub Bagian Umum	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Sub Bagian Umum	100	100	100	100

Palembang, 3 Januari 2020

Kepala Sub Bagian Umum



Muhammad Asrul, S. Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahmadiani, S.Sos.

Jabatan : Fungsional PFM Ahli Pertama Bidang Penindakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Tedy Wirawan, M. Si., Apt

Jabatan : Kepala Bidang Penindakan

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si.,Apt.

Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Pertama
Bidang Penindakan



Fitri Rahmadiani, S.Sos.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	12
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Penindakan yang disusun tepat waktu	Membuat laporan penyidikan dan RHPK	12
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	4
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasi kannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	20jp
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Update data peta rawan kasus	12
	Pengelolaan Barang bukti	12

Pihak Kedua,
Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Palembang, Januari 2020
Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Pertama
Bidang Penindakan



Fitri Rahmadiani, S.Sos.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	3	3	3	3
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Penindakan yang disusun tepat waktu	Membuat laporan penyidikan dan RHPK	3	3	3	3
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	1	1	1	1
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	5	5	5	5
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Update data peta rawan kasus	3	3	3	3
	Pengelolaan Barang bukti	3	3	3	3

Palembang, Januari 2020
 Pejabat Fungsional PFM Ahli Pertama
 Bidang Penindakan,



Fitri Rahmadiani, S.Sos.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adella Mustika Sahara, AMF

Jabatan : PFM Mahir Bidang Infokom

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Gustini, SKM

Jabatan : Kepala Bidang Infokom BBPOM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 6 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bidang Infokom BBPOM di Palembang



Gustini, SKM

Pihak Pertama,
Staf Infokom



Adella Mustika Sahara, AMF

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG INFOKOM
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Layanan Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	100
	Persentase KIE yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan	100
	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	16
	Jumlah desa pangan aman	4
	Jumlah Kader yang dilatih	60
	Jumlah Pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawsan obat dan makanan di lingkup Bidang Infokom	Persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	86
	Jumlah pemanfaatan subsite UPT	72

Palembang, 06 Januari 2020

Pihak Kedua,
 Kepala Bidang Infokom BBPOM di Palembang



Gustini, SKM

Pihak Pertama,
 Staf Infokom



Adella Mustika Sahara, AMF

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG INFOKOM
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM/BPOM	Persentase Layanan Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	100	100	100	100
	Persentase KIE yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan	25	50	75	100
	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	0	0	8	8
	Jumlah desa pangan aman	0	0	1	3
	Jumlah Kader yang dilatih	0	0	15	45
	Jumlah Pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	0	1	1	0
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Bidang Infokom	Persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	20	21	21	24
	Jumlah pemanfaatan subsite UPT	18	18	18	18

Palembang, 6 Januari 2020

Kepala Bidang Infokom



Gustini, SKM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defita Roza, Apt., MSc
Jabatan : PFM Ahli Muda Bidang Infokom

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Gustini, SKM
Jabatan : Kepala Bidang Infokom BBPOM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 6 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bidang Infokom BBPOM di Palembang



Gustini, SKM

Pihak Pertama,
Staf Infokom



Defita Roza, Apt., MSc

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang	Persentase Layanan Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	100
	Persentase KIE yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan	100
	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	16
	Jumlah desa pangan aman	4
	Jumlah Kader yang dilatih	60
	Jumlah Pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawsan obat dan makanan di lingkup Bidang Infokom	Persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	86
	Jumlah pemanfaatan subsite UPT	72

Palembang, 06 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bidang Infokom BBPOM di Palembang



Gustini, SKM

Pihak Pertama,
Staf Infokom




Defita Roza, Apt., MSc

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BIDANG INFOKOM
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM/BPOM	Persentase Layanan Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	100	100	100	100
	Persentase KIE yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan	25	50	75	100
	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	0	0	8	8
	Jumlah desa pangan aman	0	0	1	3
	Jumlah Kader yang dilatih	0	0	15	45
	Jumlah Pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	0	1	1	0
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Bidang Infokom	Persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	20	21	21	24
	Jumlah pemanfaatan subsite UPT	18	18	18	18

Palembang, Januari 2020

Kepala Bidang Infokom



Gustini, SKM

**PERJANJIAN KINERJA 2020
PFM AHLI PERTAMA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Fadillah, S.H
Jabatan : Staf Seksi Sertifikasi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Christinawaty, M. Si., Apt.
Jabatan : Kepala Seksi Sertifikasi

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervise yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Seksi Pemeriksaan



Christinawaty, M. Si., Apt.

Pihak Pertama,
Staf Seksi Sertifikasi



Aris Fadillah, S.H

**PERJANJIAN KINERJA 2020
PFM AHLI PERTAMA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	<u>Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan</u>	230
		<u>Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim)</u>	10
		<u>Mengevaluasi dokumen persyaratan dalam rangka sertifikasi Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB)/Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)/Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB)/Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)/Program Manajemen Risiko (PMR)/Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB)</u>	12
		<u>Memberikan informasi/konsultasi registrasi yang bersifat umum</u>	10
		<u>Melaksanakan koordinasi internal/lintas unit/lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan</u>	12
		<u>Pengembangan Kompetensi</u>	20

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Seksi Sertifikasi



Christinawaty, M.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Staf Seksi Sertifikasi



Aris Fadillah, S.H

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 PFM AHLI PERTAMA
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di wilayah kerja UPT	Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkatkesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	90	50	70	20
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkatkesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan(dalam tim)	1	1	1	7
		Mengevaluasi dokumen persyaratan dalam rangkasertifikasi Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB)/CaraDistribusi Obat yang Baik (CDOB)/Cara Produksi ObatTradisional yang Baik (CPOTB)/Cara Produksi Kosmetikyang Baik (CPKB)/Cara Produksi Pangan Olahan yangBaik (CPPOB)/Program Manajemen Risiko (PMR)/CaraDistribusi Pangan yang Baik (CDPB)	3	3	3	3
		Memberikan informasi/konsultasi registrasi yang bersifat umum	3	3	3	1
		Melaksanakan koordinasi internal/lintas unit/lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan	3	3	3	3

		Pengembangan Kompetensi	5	5	5	5
--	--	-------------------------	---	---	---	---

Palembang. 4 Januari 2020

Pihak Kedua.
Kepala Seksi Sertifikasi



Christinawaty, M. Si., Apt.

Pihak Pertama,
PFM ahli pertama



Aris Fadillah, SH.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
FUNGSIONAL UMUM
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Sarwono, A. Md.

Jabatan : Fungsional Umum

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Yarnis, S. Si., Apt.

Jabatan : Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervise yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi

Pihak Pertama,
Fungsional Umum



Yarnis, S. Si., Apt.



Edi Sarwono, A. Md.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
 FUNGSIONAL UMUM
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	Jumlah rencana aksi RB ¹ yang dilaksanakan	2
		Jumlah audit ² yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	1
		Jumlah dokumen ³ keuangan dan monitoring evaluasi ⁴ yang dilaporkan tepat waktu	12
		Jumlah dokumen Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	1
		Menerima dan Menyimpan Uang Persediaan	24 Berkas
		Melaksanakan pengujian tagihan yang akan dibayarkan melalui uang persediaan	2800 Berkas
		Melaksanakan pembayaran yang dananya berasal dari uang persediaan berdasarkan perintah Kuasa Pengguna Anggaran	2800 Berkas
		Melaksanakan pemotongan/pemungutan dari pembayaran yang dilakukannya atas kewajiban kepada Negara	365 Berkas
		Menyetorkan pemotongan/pemungutan kewajiban kepada Negara ke Rekening Kas Umum Negara	365 Berkas
		Menatausahakan transaksi uang persediaan	2800 Berkas
		Menyelenggarakan pembukuan transaksi uang persediaan	12 Berkas
Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bendahara kepada Kuasa BUN	12 Berkas		
2.	Terwujudnya SDM di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	20

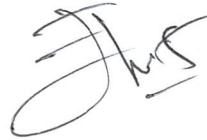
Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi

Pihak Pertama,
Fungsional Umum



Yarnis, S. Si., Apt.



Edi Sarwono, A. Md.

Keterangan:

1. LHKASN/LHKPN, SPT Tahunan dan Laporan Benturan Kepentingan
2. Audit Keuangan, PIPK, Kas Interen
3. Realisasi anggaran per bulan, LPJ Bendahara per bulan
4. Laporan keuangan per semester dan data dukungnya

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
FUNGSIONAL UMUM
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGER			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	Jumlah rencana aksi RB ¹ yang dilaksanakan	1	0	1	0
		Jumlah audit ² yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	0	0	0	1
		Jumlah dokumen ³ keuangan dan monitoring evaluasi ⁴ yang dilaporkan tepat waktu	3	3	3	3
		Jumlah dokumen Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	0	0	0	1
		Menerima dan Menyimpan Uang Persediaan	6	6	6	6
		Melaksanakan pengujian tagihan yang akan dibayarkan melalui uang persediaan	700	700	700	700
		Melaksanakan pembayaran yang dananya berasal dari uang persediaan berdasarkan perintah Kuasa Pengguna Anggaran	700	700	700	700
		Melaksanakan pemotongan/pemungutan dari pembayaran yang dilakukannya atas kewajiban kepada Negara	65	100	100	100
		Menyetorkan pemotongan/pemungutan kewajiban kepada Negara ke Rekening Kas Umum Negara	65	100	100	100
		Menatausahakan transaksi uang persediaan	700	700	700	700
		Menyelenggarakan pembukuan transaksi uang persediaan	3	3	3	3



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

		Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bendahara kepada Kuasa BUN	3	3	3	3
2.	Terwujudnya SDM di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	5	5	5	5

Palembang. 4 Januari 2020

Pihak Kedua.
Kepala Sub Bagian Program dan Evaluasi

Pihak Pertama,
Fungsional Umum

Yarnis, S. Si., Apt.

Edi Sarwono, A. Md.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
FUNGSIONAL TERTENTU
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Jafarudin, S. Si., M. Si.

Jabatan : Perencana Muda

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra.Arofah Nurfahmi,Apt.,MM

Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervise yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang. 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bagian Tata Usaha



Dra.Arofah Nurfahmi,Apt.,MM

Pihak Pertama,
Fungsional Tertentu



Muhammad Jafarudin, S. Si., M. Si.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
 FUNGSIONAL TERTENTU
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	Jumlah rencana aksi RB ¹ yang dilaksanakan	2
		Jumlah audit ² yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	1
		Jumlah dokumen ³ keuangan dan monitoring evaluasi ⁴ yang dilaporkan tepat waktu	12
		Jumlah dokumen Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	1
		Melakukan entry data termasuk revisi Rencana Umum Pengadaan (RUP) pada aplikasi SiRUP yang dikirim tepat waktu	1 Dokumen
		Melakukan revisi DIPA/POK yang diselesaikan tepat waktu	6 Dokumen
		Melakukan penyusunan laporan Rencana Pelaksanaan Kegiatan / Plan of Action (PoA) yang dikirim tepat waktu	1 Dokumen
		Melakukan penyusunan laporan Data Capaian Output per bulan ke KPPN yang dikirim tepat waktu	12 Dokumen
		Melakukan penyusunan laporan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang dikirim tepat waktu	4 Dokumen
		Melakukan penyusunan Laporan monitoring dan evaluasi online e-monev teppra LKPP secara tepat waktu	12 Dokumen
		Melakukan penyusunan Laporan monitoring dan evaluasi secara online e-monev DJA Kemenkeu secara tepat waktu	12 Dokumen
		Melakukan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi secara online e-monev Bappenas secara tepat waktu	12 Dokumen
		Melakukan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi secara online e-monev Performance BPOM secara tepat waktu	4 Dokumen
Melakukan penyusunan usulan	1		



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

		RKAKL.DIPA n+1 yang selesai tepat waktu	Dokumen
		Melakukan penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu	3 Dokumen
		Melakukan proses pembuatan SPM untuk pencairan anggaran melalui LS	600 Dokumen
		Melakukan proses koordinasi dengan Penanggung Jawab Kegiatan terkait evaluasi penyerapan anggaran (rencana penarikan POA)	12 Dokumen
2.	Terwujudnya SDM di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	20

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua.
Kepala Bagian Tata Usaha

Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM

Pihak Pertama,
Perencana Muda

Muhammad Jafarudin, S. Si., M. Si.

Keterangan:

1. LHKASN/LHKPN, SPT Tahunan dan Laporan Benturan Kepentingan
2. Audit Keuangan
3. Realisasi anggaran per bulan dan per triwulan, dok monev online
4. Laporan keuangan per semester

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 FUNSIONAL TERTENTU
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGER			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	Jumlah rencana aksi RB ¹ yang dilaksanakan	1	0	1	0
		Jumlah audit ² yang ditindaklanjuti sesuai timeline di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi	0	0	0	1
		Jumlah dokumen ³ keuangan dan monitoring evaluasi ⁴ yang dilaporkan tepat waktu	3	3	3	3
		Jumlah dokumen Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	0	0	0	1
		Melakukan entry data termasuk revisi Rencana Umum Pengadaan (RUP) pada aplikasi SiRUP yang dikirim tepat waktu	1	0	0	0
		Melakukan revisi DIPA/POK yang diselesaikan tepat waktu	1	2	2	1
		Melakukan penyusunan laporan Rencana Pelaksanaan Kegiatan / Plan of Action (PoA) yang dikirim tepat waktu	1	0	0	0
		Melakukan penyusunan laporan Data Capaian Output per bulan ke KPPN yang dikirim tepat waktu	3	3	3	3
		Melakukan penyusunan laporan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang dikirim tepat waktu	1	1	1	1
		Melakukan penyusunan Laporan monitoring dan evaluasi online e-monev teppra LKPP secara tepat waktu	3	3	3	3



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

		Melakukan penyusunan Laporan monitoring dan evaluasi secara online e-monev DJA Kemenkeu secara tepat waktu	3	3	3	3
		Melakukan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi secara online e-monev Bappenas secara tepat waktu	3	3	3	3
		Melakukan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi secara online e-monev Performance BPOM secara tepat waktu	1	1	1	1
		Melakukan penyusunan usulan RKAKL.DIPA n+1 yang selesai tepat waktu	0	0	0	1
		Melakukan penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu	1	0	1	1
		Melakukan proses pembuatan SPM untuk pencairan anggaran melalui LS	75	75	75	75
		Melakukan proses koordinasi dengan Penanggung Jawab Kegiatan terkait evaluasi penyerapan anggaran (rencana penarikan POA)	3	3	3	3
2.	Terwujudnya SDM di lingkup Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	5	5	5	5

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bagian Tata Usaha

Dra. Arofah Nurfaahmi, Apt., MM

Pihak Pertama,
Perencana Muda

Muhammad Jafarudin, S. Si., M. Si.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
PFM AHLI PERTAMA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildansyah Azami, S.Farm., Apt.

Jabatan : PFM Ahli Pertama

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Jabatan : Kepala Seksi Inspeksi Bidang Pemeriksaan

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Seksi Inspeksi



Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Pihak Pertama,
PFM Ahli Pertama



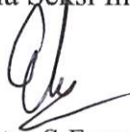
Wildansyah Azami, S.Farm., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
 PFM AHLI PERTAMA
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	20 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan II termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim)	6 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan III termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	2 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim)	130 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan II dalam tim termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	60 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan III termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	14 sarana
		Menginventarisasi dan mengidentifikasi data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana/produk	12 sarana
		2.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT
Melaksanakan pengawasan penandaan Obat dan Makanan	271 sampel		

		Melaksanakan Pengawasan Periklanan Obat dan Makanan	191 iklan
	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	20 JP

Pihak Kedua.
Kepala Seksi Inspeksi



Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Palembang. 4 Januari 2020
Pihak Pertama,
PFM Ahli Pertama



Wildansyah Azami, S.Farm., Apt.

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2020
PFM AHLI PERTAMA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	3 sarana	6 sarana	6 sarana	5 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan II termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim)	1 sarana	2 sarana	2 sarana	1 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan III termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	0	0	1 sarana	1 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan I termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan (dalam tim)	20 sarana	40 sarana	40 sarana	30 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan II dalam tim termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	10 sarana	20 sarana	20 sarana	10 sarana
		Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan III termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan	3 sarana	4 sarana	4 sarana	3 sarana
		Menginventarisasi dan mengidentifikasi data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana/produk	4 dok	4 dok	4 dok	4 dok
		2.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Melaksanakan pengambilan contoh produk dalam tim	54 sampel	70 sampel
Melaksanakan pengawasan penandaan Obat dan Makanan	61 sampel			70 sampel	70 sampel	70 sampel

		Melaksanakan Pengawasan Periklanan Obat dan Makanan	47 iklan	48 iklan	49 iklan	47 iklan
3	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	0	0	0	20 JP

Pihak Kedua.
Kepala Seksi Inspeksi



Eko Purwanto, S.Farm., Apt., M.Si

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Pertama,
PFM Ahli Pertama



Wildansyah Azami, S.Farm., Apt

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
SEKSI PENGUJIAN KIMIA
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wardhani Primaatmi, S.Farm., Apt.

Jabatan : PFM Ahli Muda

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Nurul Ilmiyati, S.Farm, Apt, M.Sc

Jabatan : Kepala Seksi Pengujian Kimia

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Seksi Pengujian Kimia

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Nurul Ilmiyati, S.Farm, Apt, M.Sc



Sri Wardhani Primaatmi, S.Farm., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN KIMIA
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya efektivitas pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	100
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel makanan yang diuji kimia sesuai standar	92
3	Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	20
4	Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Presentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	70
		Mengikuti Uji Profisiensi / Uji Kolaborasi / Uji Banding	1
		Melakukan verifikasi Metode Analisa	1
5	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	70

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
 Kepala Seksi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S.Farm, Apt, M.Sc

Pihak Pertama,
 PFM Ahli Muda



Sri Wardhani Primaatmi, S.Farm., Apt.

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN KIMIA
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter kimia yang diuji tepat waktu	100	100	100	100
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel makanan yang diuji kimia sesuai standar	92	92	92	92
3	Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Kimia yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	0	0	0	20
4	Mengautnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Presentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Kimia	0	0	0	70
		Mengikuti Uji Profisiensi / Uji Kolaborasi / Uji Banding	0	0	0	1
		Melakukan verifikasi Metode Analisa	0	0	0	1

5	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Kimia	0	30	50	70
---	--	--	---	----	----	----

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Seksi Pengujian Kimia



Nurul Ilmiyati, S.Farm, Apt, M.Sc

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Sri Wardhani Primaatmi, S.Farm., Apt.

**PERJANJIAN KINERJA 2020
SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ganis Novita Sari, S.Farm., Apt

Jabatan : PFM Ahli Muda

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Atminah Ari Purbowati, S.Si, M.Si

Jabatan : Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

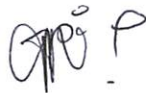
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 4 Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda



Atminah Ari Purbowati, S.Si, M.Si



Ganis Novita Sari, S.Farm., Apt

**PERJANJIAN KINERJA 2020
 SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya efektivitas pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu	100
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
		Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
		Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
		Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
		Persentase sampel makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92
3	Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	20
4	Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Mikrobiologi	70
		Mengikuti Uji Profisiensi / Uji Kolaborasi / Uji Banding	3
		Melakukan verifikasi Metode Analisa	2
5	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	70



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

Palembang. 4 Januari 2020

Pihak Kedua.
Kepala Seksi Pengujian Mikrobiologi

Atminah Ari Purbowati, S.Si, M.Si

Pihak Pertama,
PFM Ahli Muda

Ganis Novita Sari, S.Farm., Apt

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI
 BALAI BESAR POM DI PALEMBANG**

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET			
1.	Meningkatnya efektivitas pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat dan makanan pihak ketiga yang diuji parameter mikrobiologi yang diuji tepat waktu	100	100	100	100
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Persentase sampel obat yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
		Persentase sampel obat tradisional yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
		Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
		Persentase sampel kosmetik yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
		Persentase sampel makanan yang diuji mikrobiologi sesuai standar	92	92	92	92
3	Terwujudnya SDM di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi yang berkinerja optimal	Jumlah jam pelajaran peningkatan kompetensi yang diikuti	20			20



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

4	Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Presentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Seksi Pengujian Mikrobiologi	70			70
		Mengikuti Uji Profisiensi / Uji Kolaborasi / Uji Banding	3			
		Melakukan verifikasi Metode Analisa	2			
5	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Seksi Pengujian Mikrobiologi	70			70

Palembang, 4 Januari 2020

Ganis Novita Sari, S.Farm., Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ritha Novrida, SH, MH.
Jabatan : Fungsional PFM Ahli Madya Bidang Penindakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Balai Besar POM di Palembang

Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Madya
Bidang Penindakan



Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM.

Ritha Novrida, SH, MH.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	9
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I	7
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21	5
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II	3
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	12
	Menyusun rencana kerja tahunan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	2
	Menyusun rencana kerja bulanan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	12
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	Membuat analisis resiko Bidang Penindakan per semester	2
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	4
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	20jp
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	Melakukan monev triwulanan anggaran dan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	4

Pihak Kedua,
 Kepala Balai Besar POM di Palembang

Dra. Hardaningsih, Apt., MHSM

Palembang, Januari 2020

Pihak Pertama,
 Pejabat Fungsional PFM Ahli Madya
 Bidang Penindakan



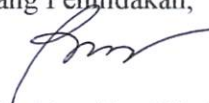
Ritha Novrida, SH, MH.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	2	2	3	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I	1	2	2	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21		1	2	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II			2	1
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	3	3	3	3
	Menyusun rencana kerja tahunan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	2			
	Menyusun rencana kerja bulanan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	3	3	3	3
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	Membuat analisis resiko Bidang Penindakan per semester	1		1	
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	1	1	1	1
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (minimal 20jp)	5	5	5	5
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	Melakukan monev triwulanan anggaran dan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	1	1	1	1

Palembang, Januari 2020

Pejabat Fungsional PFM Ahli Madya
 Bidang Penindakan,



Ritha Novrida, SH, MH.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 REVISI MEI
PEJABAT FUNSIONAL BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	4
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I	3
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II	1
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	12
	Menyusun rencana kerja tahunan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	2
	Menyusun rencana kerja bulanan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	12
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	Membuat analisis resiko Bidang Penindakan per semester	2
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	4
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (minimal 20jp)	20jp
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	Melakukan monev triwulanan anggaran dan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	4

Pihak Kedua,
Plt.Kepala BBPOM di Palembang

Dra. Arofah Nurfahmi, Apt., MM

Palembang, Mei 2020
Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Madya
Bidang Penindakan



Ritha Novrida, SH, MH.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 REVISI MEI
 BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	1	1	1	1
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I		1	1	1
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21			1	1
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II				1
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	3	3	3	3
	Menyusun rencana kerja tahunan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	2			
	Menyusun rencana kerja bulanan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	3	3	3	3
	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Penindakan	Membuat analisis resiko Bidang Penindakan per semester	1		1
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	1	1	1	1
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (minimal 20jp)	5	5	5	5
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Penindakan	Melakukan monev triwulanan anggaran dan kegiatan/operasi intelijen dan kegiatan penyidikan	1	1	1	1

Palembang, Mei 2020
 Pejabat Fungsional PFM Ahli Madya
 Bidang Penindakan,



Ritha Novrida, SH, MH.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulita, S.Si, Apt.

Jabatan : Fungsional PFM Ahli Muda Bidang Penindakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Tedy Wirawan, M. Si., Apt

Jabatan : Kepala Bidang Penindakan

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

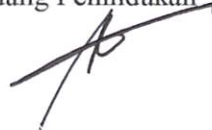
Palembang, Januari 2020

Pihak Kedua,
Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Pihak Pertama,
Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
Bidang Penindakan



Ulita, S.Si, Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	9
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I	7
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21	5
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II	3
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	12
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	4
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasi kannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	20jp
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Update data peta rawan kasus	12
	Pengelolaan Barang bukti	12

Pihak Kedua,
 Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Palembang, Januari 2020
 Pihak Pertama,
 Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
 Bidang Penindakan



Ulita, S.Si, Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	2	2	3	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I	1	2	2	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21		1	2	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II			2	1
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	3	3	3	3
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	1	1	1	1
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	5	5	5	5
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Update data peta rawan kasus	3	3	3	3
	Pengelolaan Barang bukti	3	3	3	3

Palembang, Januari 2020
 Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
 Bidang Penindakan



Ulita, S.Si, Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 REVISI MEI
 PEJABAT FUNGSIONAL BIDANG PENINDAKAN
 BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	4
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I	3
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21	2
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II	1
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	12
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	4
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasi kannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	20jp
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Update data peta rawan kasus	12
	Pengelolaan Barang bukti	12

Pihak Kedua,
 Kepala Bidang Penindakan



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Palembang, Mei 2020

Pihak Pertama,
 Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
 Bidang Penindakan



Ulita, S.Si, Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 REVISI MEI
BIDANG PENINDAKAN
BALAI BESAR POM di PALEMBANG

INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	TARGET			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap SPDP	1	1	1	1
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap I		1	1	1
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap P21			1	1
	Melaksanakan proses penyidikan dan pemberkasan sesuai jenjang jabatan PFM hingga tahap II				1
	Melakukan pulbaket, verifikasi / pendalaman informasi	3	3	3	3
Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Penindakan	Membuat SKP dan catatan realisasi SKP	1	1	1	1
	Mengikuti pengembangan kompetensi, melakukan diseminasi, dan mengimplementasikannya di Bidang Penindakan (dokumen pengembangan kompetensi minimal 20jp)	5	5	5	5
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Update data peta rawan kasus	3	3	3	3
	Pengelolaan Barang bukti	3	3	3	3

Palembang, Mei 2020
Pejabat Fungsional PFM Ahli Muda
Bidang Penindakan



Ulika, S.Si, Apt.

REWARD MONEY 2020



Nomor : T-PR.08.01.96.961.07.20.2130

Palembang, 27 Juli 2020

Lampiran : -

Perihal : **Teguran**

Yth. Kabid Infokom, Kabid Pemeriksaan,
Kabid Pengujian dan
Kepala Sub Bagian Umum Tata Usaha
Balai Besar POM di Palembang
Di -
Tempat

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan II (Periode April s/d Juni 2020), di mana ada indikator Ada Indikator Kinerja yang realisasi tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

No.	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Keterangan
1.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	0,86	Target Tidak Tercapai

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya memberikan **Teguran** kepada Saudara, dan selanjutnya agar melakukan pemetaan akar masalah dan upaya perbaikan dalam bentuk CAPA untuk mengejar keteringgalan target sehingga realisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Plt.Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang



↳ Dra.Arofah Nurfahmi, Apt.,MM



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

Nomor : T-PR.08.01.96.961.04.20.1187
Lampiran : -
Perihal : **Teguran**

Palembang, 13 April 2020

Yth. Kepala Seksi Inspeksi
Balai Besar POM di Palembang
Di -
Tempat

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan I (Periode Januari s/d Maret 2020), di mana ada indikator Ada Indikator Kinerja yang realisasi tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

No.	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Keterangan
1.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	46 %	14,63 %	Target Tidak Tercapai
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87 %	54,76 %	Target Tidak Tercapai
3.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55 %	24,26 %	Target Tidak Tercapai

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya memberikan **Teguran** kepada Saudara, dan selanjutnya agar melakukan pemetaan akar masalah dan upaya perbaikan dalam bentuk CAPA untuk mengejar ketertinggalan target sehingga realisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, diucapkan terima kasih



Pt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang

Dra. Arofah Nurfaumi, Apt., MM

Nomor : T-PR.08.01.96.961.07.20. 2131
Lampiran : -
Perihal : **Teguran**

Palembang, 27 Juli 2020

Yth. Kepala Seksi Inspeksi
Balai Besar POM di Palembang
Di -
Tempat

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan II (Periode April s/d Juni 2020), di mana ada indikator Ada Indikator Kinerja yang realisasi tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

No.	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Keterangan
1.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	50 %	19,15 %	Target Tidak Tercapai
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55 %	18,30 %	Target Tidak Tercapai

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya memberikan **Teguran** kepada Saudara, dan selanjutnya agar melakukan pemetaan akar masalah dan upaya perbaikan dalam bentuk CAPA untuk mengejar ketertinggalan target sehingga realisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Plt Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang



Dra. Arofah Nurfaahmi, Apt., MM

Nomor : T-PR.08.01.96.961.10.20.2873 Palembang, 01 Oktober 2020
Lampiran : -
Perihal : **Teguran**

Yth. Kepala Seksi Inspeksi
Balai Besar POM di Palembang
Di -
Tempat

Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan III (Periode Juli s/d September 2020), di mana ada indikator Ada Indikator Kinerja yang realisasi tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

No.	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Keterangan
1.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	50 %	20,43 %	Target Tidak Tercapai
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55 %	25,30 %	Target Tidak Tercapai

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya memberikan **Teguran** kepada Saudara, dan selanjutnya agar melakukan pemetaan akar masalah dan upaya perbaikan dalam bentuk CAPA untuk mengejar keteringgalan target sehingga realisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Plt.Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang



}/ Dra.Arofah Nurfahmi, Apt.,MM

Nomor : T-PR.08.01.96.961.04.20.109 Palembang, 14 Januari 2021
Lampiran : -
Perihal : **Teguran**

Yth. Kepala Seksi Inspeksi
Balai Besar POM di Palembang
Di -
Tempat

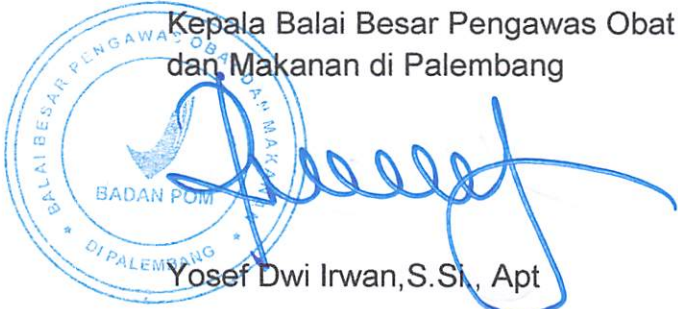
Menindaklanjuti realisasi / capaian target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tri Wulan IV (Periode Okt s/d Desember 2020), di mana ada indikator Ada Indikator Kinerja yang realisasi tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu :

No.	Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	Keterangan
1.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	50 %	20,62 %	Target Tidak Tercapai

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya memberikan **Teguran** kepada Saudara, dan selanjutnya agar melakukan pemetaan akar masalah dan upaya perbaikan dalam bentuk CAPA untuk mengejar ketertinggalan target sehingga realisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt



1500533
HALOBPOM